

**EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS
MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAHI**

***CSE-UCLA EVALUATION OF THE EDUCATION PROGRAM FOR
ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL SUPERVISORS IN CIMAHI CITY***

**تقييم CSE-UCLA لبرنامج تربية مشرف المدرسة العالية في مدينة
تثيماهي**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pendidikan Islam Pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam**



**Oleh:
Muhamad Anugrah
NIM. 2190060006**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2021**

**EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS
MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAHI**

*CSE-UCLA EVALUATION OF THE EDUCATION PROGRAM FOR
ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL SUPERVISORS IN CIMAHI CITY*

تقييم CSE-UCLA لبرنامج تربية مشرف المدرسة العالية في مدينة
تثيماهي

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pendidikan Islam Pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam**



**Oleh:
Muhamad Anugrah
NIM. 2190060006**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2021**

SURAT PERNYATAAN PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhamad Anugrah

Tempat/Tgl.Lahir : Bandung, 12 Februari 1985

NIM : 2190060006

Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/ Pascasarjana

Judul Tesis : Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas
Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam dari Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Bila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bandung, 9 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Muhamad Anugrah
NIM. 2190060006

ABSTRAK

Muhamad Anugrah, NIM. 2190060006: Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah Di Kota Cimahi. TESIS. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2021.

Evaluasi program pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada masa-masa sulit sekaligus tantangan karena menghadapi pandemi Covid-19, sedangkan secara umum pendidikan di Indonesia belum menunjukkan mutu yang memuaskan semua pihak. Terlihat bahwa jumlah guru berstatus Aparatur Sipil Negara di madrasah Aliyah relatif lebih kecil dibanding guru lainnya, kemudian masih banyak guru yang *mismatch* dan *under qualified* sehingga mutu pembelajaran menjadi menurun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi informasi tentang keadaan atau posisi sistem, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan informasi mengenai kesimpulan, laporan nilai atau manfaat program evaluasi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan di Kota Cimahi. Kerangka berpikir dari penelitian ini merujuk kepada teori CSE-UCLA Marvin Alkin, dimana penilaian sistem akan menunjukkan kekurangan dan kelebihan sistem pada program evaluasi yang dilakukan oleh pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi, hasil dari penilaian sistem akan menjadi dasar perencanaan dan selanjutnya dilaksanakan pada tahap implementasi dan berjalan bersamaan dengan *program improvement* yang mengecek pelaksanaan tersebut dan meluruskannya apabila terjadi penyimpangan, hasil akhir akan menjadi *program certification* berupa kesimpulan dan saran yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Pada setiap tahapnya ada *decision* atau pengambilan keputusan yang memperbarui setiap langkah yang diambil oleh pengawas madrasah untuk memastikan bahwa program evaluasi pendidikan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam disiplin ilmu manajemen pendidikan dengan metode kualitatif berbasis teori fenomenologis dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawas madrasah Aliyah Kota Cimahi telah melaksanakan program evaluasi pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Pada perencanaan Program evaluasi pendidikan yang dilakukan terlihat bahwa objek sasaran evaluasi pengawas madrasah telah disesuaikan dengan instrumen yang digunakan dengan menggunakan berbagai instrumen. Pada pelaksanaan program evaluasi pendidikan diawali mengaitkan program dengan sasaran evaluasi sambil dilakukan monitoring secara terus menerus. Langkah akhir evaluasi adalah menarik kesimpulan dengan pertimbangan yang diambil melalui berbagai pihak yang terlibat sebagai bahan menentukan alternatif kebijakan.

Kata Kunci: program evaluasi pendidikan, CSE-UCLA Marvin Alkin, Pengawas Madrasah

نبذة مختصرة

محمد انوغراه ، نيم. 2190060006: تقييم CSE-UCLA لبرنامج تربية مشرف المدرسة العالية في مدينة تشيماهي. فرضية. برنامج الدراسات العليا في جامعة ولاية سونان جونونج دجاتي الإسلامية ، باندونغ. 2021.

يواجه تقييم برامج التربية في إندونيسيا حاليًا أوقاتًا صعبة بالإضافة إلى تحديات بسبب جائحة Covid-19 ، بينما في التربية العام في إندونيسيا لم يظهر الجودة التي ترضي جميع الأطراف. يمكن ملاحظة أن عدد المعلمين الذين يتمتعون بوضع الجهاز المدني للدولة في المدرسة العليا أقل نسبيًا من المعلمين الآخرين ، ثم لا يزال هناك العديد من المعلمين غير المتطابقين وغير المؤهلين مما يؤدي إلى انخفاض جودة التعلم.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد المعلومات حول حالة أو وضع النظام ، والتخطيط ، والتنفيذ ، والرصد ، والمعلومات المتعلقة بالاستنتاجات ، والتقارير حول قيمة أو فوائد برامج التقييم التي أجراها مشرفو التربية في مدينة السماحي. يشير إطار هذا البحث إلى نظرية مارفن ألكين CSE-UCLA ، حيث سيظهر تقييم النظام نقاط الضعف والقوة للنظام في برنامج التقييم الذي ينفذه مشرف المدرسة العليا في مدينة شيماهي ، نتائج تقييم النظام سيكون أساسًا للتخطيط ثم يتم تنفيذه في مرحلة التنفيذ. ويعمل جنبًا إلى جنب مع برنامج التحسين الذي يتحقق من التنفيذ ويصحبه في حالة وجود انحرافات ، ستكون النتيجة النهائية هي برنامج شهادة في شكل استنتاجات و الاقتراحات التي يمكن استخدامها نتائجها كاعتبار لصانعي القرار في تحديد بدائل السياسة. يوجد في كل مرحلة قرار أو اتخاذ قرار يُحدّث كل خطوة يتخذها مشرف المدرسة لضمان أن برنامج تقييم التربية المنفذ يتوافق مع الأهداف.

يستخدم المنهج المستخدم في هذه الدراسة منهجًا نوعيًا في تخصص إدارة التربية بأساليب نوعية تعتمد على نظرية الظواهر حيث يقوم الباحث بجمع البيانات بملاحظة المشاركين.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مشرف المدرسة العليا في مدينة السماحي نفذ برنامج تقييم تعليمي لتحقيق معايير التربية الوطنية. عند التخطيط لبرنامج تقييم التربية ، يمكن ملاحظة أن الهدف من تقييم مشرف المدرسة قد تم تعديله وفقًا للأدوات المستخدمة باستخدام أدوات مختلفة. يبدأ تنفيذ برنامج تقييم التربية بربط البرنامج بأهداف التقييم بينما يتم الرصد بشكل مستمر. تتمثل الخطوة الأخيرة في التقييم في استخلاص النتائج مع مراعاة الاعتبارات التي يتم اتخاذها من خلال مختلف الأطراف المعنية باعتبارها مادة لتحديد بدائل السياسة.

الكلمات المفتاحية: برنامج التقييم التربوي ، CSE-UCLA مارفن ألكين ، مشرف المدرسة

ABSTRACT

Muhamad Anugrah, NIM. 2190060006: *CSE-UCLA Evaluation Of The Education Program For Islamic Senior High School Supervisors In Cimahi City. THESIS. Postgraduate Program at Sunan Gunung Djati State Islamic University, Bandung. 2021.*

Evaluation of education programs in Indonesia is currently faced with difficult times as well as challenges due to the Covid-19 pandemic, while in general education in Indonesia has not shown a quality that satisfies all parties. It can be seen that the number of teachers with the status of State Civil Apparatus in Madrasah Aliyah is relatively smaller than other teachers, then there are still many mismatched and underqualified teachers so that the quality of learning decreases.

The purpose of this study was to identify information about the state or position of the system, planning, implementation, monitoring, and information regarding conclusions, reports on the value or benefits of evaluation programs conducted by education supervisors in Cimahi City. The framework of this research refers to the theory of CSE-UCLA Marvin Alkin, where the system assessment will show the weaknesses and strengths of the system in the evaluation program carried out by the Islamic Senior High School supervisor in Cimahi City, the results of the system assessment will be the basis for planning and then carried out at the implementation stage. and running in conjunction with the improvement program that checks the implementation and straightens it out if there are deviations, the final result will be a certification program in the form of conclusions and suggestions whose results can be used as consideration for decision makers in determining policy alternatives. At each stage there is a decision or decision making that updates every step taken by the madrasa supervisor to ensure that the education evaluation program carried out is in accordance with the objectives.

The approach used in this study uses a qualitative approach in the discipline of education management with qualitative methods based on phenomenological theory where the researcher collects data with participant observation.

The results of this study indicate that the Islamic Senior High School supervisor in Cimahi City has implemented an educational evaluation program in order to achieve the National Education Standards. In planning the education evaluation program, it can be seen that the target object of the evaluation of the Islamic Senior High School supervisor has been adjusted to the instruments used by using various instruments. The implementation of the education evaluation program begins with linking the program with the evaluation targets while monitoring is carried out continuously. The final step of the evaluation is drawing conclusions with considerations taken through the various parties involved as material for determining policy alternatives.

Keywords: *educational evaluation program, CSE-UCLA Marvin Alkin, Islamic Senior High School Supervisor*

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

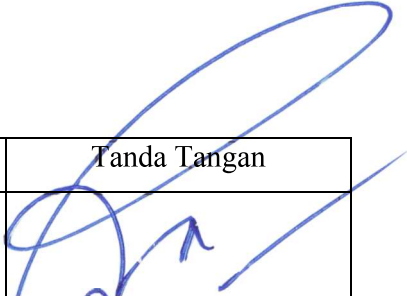
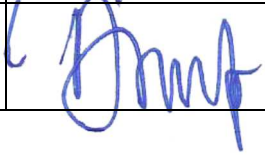
**EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS
MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAHI**

***CSE-UCLA EVALUATION OF THE EDUCATION PROGRAM FOR
ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL SUPERVISORS IN CIMAHI CITY***

تقييم CSE-UCLA لبرنامج تربية مشرف المدرسة العالية في مدينة تيماهي

Muhamad Anugrah
NIM. 2190060006

Menyetujui
Tim Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. H.A. Rusdiana, MM NIP. 19610421 198602 1 001	
2.	Dr. Dian, M.Ag NIP. 19760706 200710 1 004	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Drs H. Jaja Jahari, M.Pd
NIP. 19560307 198203 1 006

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS
MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAHI**


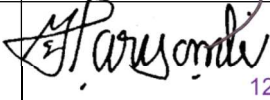
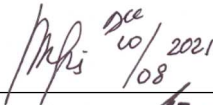

***CSE-UCLA EVALUATION OF THE EDUCATION PROGRAM FOR
ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL SUPERVISORS IN CIMAHI CITY***

تقييم CSE-UCLA لبرنامج تربية مشرف المدرسة العالية في مدينة تشيماهي

Muhamad Anugrah
NIM. 2190060006

Lulus diuji pada tanggal 5 Agustus 2021

Tim Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Moh. Sulhan, M.Ag NIP. 19690509 200801 1 011	
2.	Dra. Erni Haryanti, MA., Ph.D NIP. 19651019 199303 2 003	 12/8/2021
3.	Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag NIP. 19780918 200312 1 002	 DCC 10/08 2021
4.	Dr. Mahrus As'ad, M.Ag NIP. 19601125 199402 1 001	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Prof. Dr. Drs H. Jaja Jahari, M.Pd
NIP. 19560307 198203 1 006

PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987¹.

A. Pengertian Transliterasi

Transliterasi artinya sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

B. Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab–Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

C. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab -Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi konsonan, vokal (tunggal dan rangkap), maddah, ta’marbutah, syaddah, kata sandang (di depan huruf syamsiyah dan qomariyah), hamzah, penulisan kata, huruf kapital, dan tajwid.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf

¹ Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158 Tahun 1987.

dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan ha
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	ge	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َئِ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
◌َوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ kaifa
هَؤُلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وَ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	qāla
رَمَى	ramā
قِيلَ	qīla

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah Hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah Mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	rauḍah al-aṭfāl rauḍatulaṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	rabbanā
نَزَّلَ	nazzala
الْبِرُّ	al-birr
الْحَجُّ	al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata Sandang Yang Diikuti Oleh Huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata Sandang Yang Diikuti Oleh Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Penghubung Kata Sandang

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu
الشَّمْسُ	as-syamsu

القَلَمُ al-qalamu

البَدِيعُ al-badī'u

الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ ta'khuzūna

النَّوْءُ an-nau'

شَيْءٌ syai'un

إِنَّ inna

أُمِرْتُ umirtu

أَكَلَ akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَرْأَهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhimajrehāwamursahā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS

Tesis S2 yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya. Dokumen ini merupakan Hak Milik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tesis ini haruslah seizin Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Assalammualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAHI”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir jaman.

Tesis ini disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan program studi Magister (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak, usulan penelitian ini tidak akan dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramdhani, Selaku Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh beasiswa Calon Pengawas PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Dr. H. Ajid Thohir, M.Ag., selaku Wakil Direktur I Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Dr. H. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag, selaku Wakil Direktur II Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
5. Dr. H. Mulyana, Lc., M.Ag., selaku Wakil Direktur III Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
6. Prof. Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd., M.Ag, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

7. Dr. Dian, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan selaku Dosen Pembimbing II penulisan tesis yang senantiasa bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk bimbingan, memberikan pengarahannya, saran serta perbaikan dalam menyelesaikan tesis ini menjadi lebih baik.
8. Dr. H.A. Rusdiana, MM., selaku Dosen Pembimbing I penulisan tesis ini yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta saran juga memberikan kontribusi teoritis dalam penulisan tesis ini.
9. Seluruh Dosen serta Staf Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang senantiasa memberikan bantuan dan fasilitas yang diperlukan oleh penulis.
10. Dr. H. Rosidi Rido M.A.,M.Pd., selaku kepala kantor kementerian Agama Kota Cimahi beserta Staf Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi yang senantiasa memberikan bantuan dan fasilitas yang diperlukan oleh penulis.
11. Drs. Rudy Kurniawan, M.Pd., selaku Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi yang senantiasa bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu memberikan data dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
12. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Kelas Beasiswa pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019.

Kritik dan saran yang sifatnya membangun akan senantiasa penulis tampung guna menjadi acuan dalam meningkatkan aplikasi penelitian ilmiah selanjutnya terutama yang relevan. Penulis juga berharap semoga penulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandung, Juni 2021
Penyusun,

Muhamad Anugrah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PENULIS	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS	xv
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR ILUSTRASI	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Hasil Penelitian	19
1. Kegunaan Akademi	19
2. Kegunaan Praktis	19
E. Kerangka Berpikir	20
1. Konsep Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Pengawas Madrasah	20
2. Perencanaan Evaluasi Program Pendidikan Pengawas Madrasah	20
3. Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Pengawas Madrasah	21
4. Monitoring Evaluasi Program Pendidikan Pengawas Madrasah	21
5. Sertifikasi Program Evaluasi Program Pendidikan Pengawas Madrasah	23
F. Hasil Penelitian Terdahulu	26
1. Penelitian Nur Hanafi (2018)	26
2. Penelitian Alwi Mushthofa (2018)	27
3. Penelitian M. Ecin dan Komarudin (2019)	28
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	30
A. Dasar-Dasar Evaluasi Program Pendidikan	30
1. Pengertian Evaluasi Program Pendidikan	30
2. Istilah Evaluasi dalam Islam	37
3. Tujuan Evaluasi Program	42
4. Sejarah Evaluasi Program Pendidikan	44
5. Model Evaluasi Program Pendidikan	45
6. Pendekatan dalam Evaluasi Program Pendidikan	50
7. Kedudukan, Sasaran dan Manfaat Evaluasi Program	52
8. Proses Evaluasi Program Pendidikan Islam	54

9.	Aspek Kajian Empiris dari Penelitian Terdahulu	58
B.	Pengawas Madrasah	59
1.	Definisi Pengawas Madrasah	59
2.	Gaya kepemimpinan Pengawas Madrasah	61
3.	Tanggung Jawab, Tugas dan Fungsi Pengawas Madrasah	64
4.	Panduan Kerja Pengawas Madrasah pada Masa Covid-19	67
5.	Kompetensi Pengawas Madrasah	74
C.	Evaluasi CSE-UCLA Alkin Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah	75
1.	<i>Sistem Assesment</i> Program Pendidikan Pengawas Madrasah	76
2.	<i>Program Planning</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah	86
3.	<i>Program Implementation</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah	92
4.	<i>Program Improvement</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah	96
5.	<i>Program Certification</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah	100
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	104
A.	Pendekatan dan Metode Penelitian	104
1.	Pendekatan Penelitian	104
2.	Metode Penelitian	109
B.	Jenis dan Sumber data	112
1.	Jenis Data	112
2.	Sumber Data	113
C.	Teknik Pengumpulan Data	113
1.	Observasi	115
2.	Wawancara	115
3.	Dokumentasi	121
D.	Teknik Analisis Data	122
1.	Reduksi Data	123
2.	Penyajian Data	124
3.	Verifikasi Data	124
4.	Uji Keabsahan Data	124
E.	Tempat dan Waktu Penelitian	127
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	130
A.	Deskripsi Data	130
1.	Kondisi Objektif	130
2.	Deskripsi Kualitatif Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah Di Kota Cimahi	137
3.	Temuan Hasil Penelitian	160
B.	Pembahasan	169

1.	Aspek <i>Sistem Assesment</i> Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	170
2.	Aspek <i>Program Planning</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	172
3.	Aspek <i>Program Implementation</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	174
4.	Aspek <i>Program Improvement</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	177
5.	Aspek <i>Program Certification</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	179
C.	Penawaran Gagasan	180
1.	<i>Sistem Assesment</i> Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	181
2.	<i>Program Planning</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	182
3.	<i>Program Implementation</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	182
4.	<i>Program Improvement</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	183
5.	<i>Program Certification</i> Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	183
BAB V	PENUTUP	185
A.	Kesimpulan	185
B.	Implikasi	187
C.	Saran	187
DAFTAR PUSTAKA	190
DAFTAR LAMPIRAN	169

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1.	Data Madrasah di Indonesia	6
Tabel. 1.2.	Data Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	6
Tabel. 2.1.	Contoh Pengaturan Beban Kerja Pengawas Sekolah Madya dalam Satu Minggu	61
Tabel. 2.2.	Indikator Keberhasilan Kinerja Pengawas Pada Masa Covid-19	67
Tabel. 2.3.	Model Pengawasan Pengawas Pada Masa Covid-19	69
Tabel. 2.4.	Model Supervisi Akademik Pada Masa Covid-19	71
Tabel. 2.5.	Model Supervisi Manajerial Pada Masa Covid-19	73
Tabel. 2.6.	Ruang Lingkup Pengawasan Pengawas Madrasah	79
Tabel. 2.7.	Sasaran pengawasan dan Beban Kerja	82
Tabel. 3.1.	Profil Sampel Madrasah Aliyah Kota Cimahi	106
Tabel. 3.2.	Kisi-kisi Penelitian Kualitatif	114
Tabel. 3.3.	Daftar pertanyaan Wawancara	117
Tabel. 3.4.	Prosedur Dan Teknik Pemeriksaan Uji Keabsahan Data	125
Tabel. 3.5.	Lokasi Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	128
Tabel. 3.6.	Jadwal Penelitian	128
Tabel. 4.1.	Profil Madrasah Aliyah Kota Cimahi	132
Tabel. 4.2.	Data Kinerja MAN Kota Cimahi TA.2020/2021	133
Tabel. 4.3.	Data Kinerja MA Nurul Falah TA.2020/2021	134
Tabel. 4.4.	Data Kinerja MA Nurul Iman TA.2020/2021	135
Tabel. 4.5.	Data Kinerja MA Miftahussadah TA.2020/2021	136
Tabel. 4.6.	Data Kinerja MA Multi Teknik Asih Putra TA.2020/2021	137

Tabel. 4.7.	Program Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi	181
-------------	---	-----

DAFTAR ILUSTRASI

Gambar. 1.1. Kerangka Pemikiran Model CIPP	24
Gambar. 1.2. Pengembangan Model Evaluasi Program Pendidikan CSE-UCLA Marvin C. Alkin (1969)	25
Gambar. 2.1 Model pengembangan Program Evaluasi CSE-UCLA	34
Gambar. 2.2. Dokumen dan Laporan Tugas Pokok Pengawas Sekolah	66
Gambar. 2.3 Kaitan antar Standar Nasional Pendidikan (SNP)	78
Gambar. 3.1. Model Teknis Analisis Data Miles dan Huberman	124
Gambar. 3.2. Triangulasi Data	126
Gambar. 4.1 Peta Kota Cimahi	131
Gambar. 4.2. Pengorganisasian Mutu Dalam Sistem Madrasah	149
Gambar. 4.3. Kerangka Pikir Pengawasan	153
Gambar. 4.4. Relasi Antar-Komponen Pengelolaan dan Pembelajaran	157

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	198
2. Surat Izin Penelitian	199
3. Bimbingan dan Konsultasi	200
4. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	201
5. Hasil Ujian Komprehensif	202
6. Jadwal Ujian Munaqosyah	203
7. Lokasi Pelaksanaan Penelitian	204
8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	205
9. Kisi-Kisi Penelitian	206
10. Pedoman Penelitian	208
11. Photo-Photo Kegiatan Penelitian	224
12. Daftar Riwayat Hidup	227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi program pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada masa-masa sulit sekaligus tantangan karena menghadapi pandemi Covid-19, dimana pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring. Hal ini juga berlaku terhadap pengawas, guru, dan tenaga kependidikan, yang mengharuskan sebagian bekerja di rumah atau *work from home* (WFH). Pada masa pandemi Covid-19 semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan mengalami kepanikan. Pengawas, kepala sekolah dan guru seringkali mengeluhkan bahwa “pada masa pembelajaran daring seringkali ditemui masalah teknis seperti kendala kuota, sinyal, hingga kendala dari aplikasi daring yang dipakai. Dari masalah tersebut, Kemendikbud menilai secara umum bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum siap melakukan pembelajaran daring.”² Kebijakan *work from home* di tengah wabah COVID-19 dapat dikaitkan dengan ketentuan tentang peraturan ketenagakerjaan, dimana “setiap pekerja atau buruh memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja.”³

Permasalahan evaluasi program pendidikan pada masa Covid-19 muncul, karena pengawas pada masa sebelum pandemi Covid-19 melakukan program evaluasi secara luring, tetapi pada masa sekarang harus beradaptasi dengan pola daring, padahal evaluasi merupakan bagian penting pendidikan yang menentukan keberhasilan program pendidikan di bawahnya. Salahsatu tokoh yang mencoba memberikan solusi dalam permasalahan evaluasi program pendidikan adalah Marvin C Alkin yang mengembangkan model evaluasi CSE-UCLA.

Melalui evaluasi CSE-UCLA dapat diketahui tingkat perkembangan atau kemunduran hasil pendidikan sebagai bahan informasi kebijakan. Model evaluasi ini dapat dijadikan salahsatu solusi dalam memecahkan kebuntuan evaluasi

² *Mitigasi Potensi Menurunnya Kualitas Pendidikan dan Petakan Solusinya*, Kemdikbud.go.id (Jakarta, 21 Juni 2021).

³ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 86 ayat (1) huruf a.

pendidikan pada saat pandemi Covid-19 karena dalam tiap tahapannya terdapat *decision* yang mengharuskan evaluator menentukan sikap sebelum masuk ke tahapan selanjutnya.

Pendidikan merupakan salah satu hal dominan yang akan menopang kemajuan suatu bangsa kuat dan bermartabat, karena majunya suatu negara salah satunya ditentukan oleh tingkat pendidikan. Secara umum pendidikan di Indonesia belum menunjukkan mutu yang memuaskan semua pihak. Kondisi pendidikan di Indonesia menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) belum menunjukkan hasil menggembirakan,. “Kualitas pendidikan di Indonesia memiliki posisi pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi tersebut berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing sumber daya manusia yang rendah, karena hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia”⁴.

Data terbaru tingkat membaca peserta didik di tahun 2018, Hasil dari *The Programme For International Student Assessment* (PISA), sebuah lembaga yang melakukan penelitian terhadap kualitas pendidikan di dunia dalam kurun waktu tiga tahun sekali, menyatakan bahwa “pada kategori kemampuan membaca, Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara, sementara untuk penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada pada peringkat ke 73 untuk matematika dan ke 71 untuk sains dari ke 79 negara partisipan PISA⁵”. Kenyataannya bahwa pendidikan di madrasah yang berada pada kewenangan Kementerian Agama dalam pengetahuan umum seringkali nilainya lebih rendah dari sekolah umum.

Tingkat pendidikan pada akhirnya berpengaruh terhadap persoalan Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu negara manapun. Karena itu, pendidikan tentunya

⁴ Sujarwo, *Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan*, (Yogyakarta: UNY, 2014), 2.

⁵ La Hewi dan Muh. Shaleh, “Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4: 1, (Juni 2020), 30.

menjadi salah satu perhatian utama bagi bangsa Indonesia, hal ini dibuktikan dengan “alokasi Pemerintah dalam anggaran untuk pendidikan sebesar Rp 549,5 triliun pada tahun 2021. Angka tersebut setara dengan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara”⁶. Kualitas dan kemampuan yang dimiliki tiap individu dipandang sebagai kunci pertumbuhan ekonomi dan peradaban, penciptaan lapangan kerja dan wirausaha baru, serta berbagai inovasi. Sebab itulah mutu pendidikan dinilai sangat penting bagi bangsa Indonesia karena hal tersebut yang akan menciptakan daya saing bangsa Indonesia di kancah internasional sebagai suatu bangsa yang kuat dan bermartabat.

"Madrasah dan pesantren pada dasarnya merupakan salah satu sumber pendidikan untuk rakyat umum yang telah berurat dan berakar dalam masyarakat Indonesia pada umumnya, berhak untuk mendapatkan perhatian dan bantuan nyata berupa perhatian dan bantuan material dari pemerintah"⁷, maka atas dasar ini pengelolaan pendidikan di Indonesia bukan hanya dikelola oleh satu departemen saja, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tetapi Kementerian Agama yang saat itu bernama Departemen Agama juga mendapatkan tugas dalam pengelolaan pendidikan.

Pada masa sekarang, pengelolaan madrasah, khususnya Madrasah Aliyah berada di bawah pembinaan Kementerian Agama (Kemenag), yaitu Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi di bawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah). Menurut data Statistik Pendidikan Islam Tahun 2021 pada kanal emis Kemenag, disebutkan bahwa jumlah madrasah Aliyah di Indonesia sebagian besar merupakan madrasah swasta dibandingkan dengan Madrasah Negeri. “Jumlah Madrasah Aliyah yang memiliki status swasta sebanyak 8.005 madrasah, sedangkan madrasah negeri sebanyak

⁶ Jokowi: *Anggaran Pendidikan 2021 Rp 549,5 triliun, 20 Persen dari APBN*, Kompas (Jakarta, 14 Agustus 2020).

⁷ Hasniyati Gani Ali, “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembinaan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Ta'dib*. 8: 2 (2015): 101.

802 madrasah saja (emis Kemenag, 2021)”⁸. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta masyarakat sangat besar terhadap madrasah aliyah, tetapi belum diimbangi dengan kemampuan anggaran dari pemerintah. Kondisi seperti ini menimbulkan masalah tersendiri.

Sebelum tahun 2021, Kemendikbud menangani pendidikan PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan sederajat, sedangkan Perguruan Tinggi di bawah Kementerian Ristek dan Dikti, kemudian dilakukan Peleburan berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) setelah “Presiden mengirimkan Surat Presiden tentang penggabungan dua kementerian, yaitu Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek) ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Presiden (Surpres) Nomor R-14/Pres/03/2021 yang dikirim 30 Maret 2021”⁹. Sedangkan Kementerian Agama (Pendidikan Islam) sedari awal pembentukannya telah menangani pendidikan RA, MI, MTs, MA, PTKI dan sederajat. Pada sisi kewenangan, ada ketimpangan dimana Kementerian Dikbud hanya menangani jenjang pendidikan usia dini sampai dengan jenjang pendidikan menengah atas, sedang Kementerian Agama harus menangani pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi. Dari sisi struktural saja pada masa lalu, ada ketimpangan dimana kemendikbud hanya menangani pendidikan saja, sedangkan di Kementerian Agama masalah pendidikan dan hanya ditangani oleh satu Direktorat Jenderal, yaitu Direktorat Jenderal Pendidikan Islam saja.

Pada Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dikatakan bahwa adanya pembagian kewenangan antara Pusat dan Daerah, termasuk dalam pengelolaan pendidikan antara kemendikbud dan Pemerintah Daerah. Karena Kementerian Agama adalah instansi Vertikal, maka hal ini tidak berlaku pada Kementerian Agama, akibatnya adalah tidak ada sinergi antara Pemerintah Daerah dengan Kementerian Agama. Dampaknya adalah Kemendikbud tidak membiayai gaji para guru karena gaji para guru merupakan tanggung jawab

⁸ Data Statistik Pendidikan Islam, <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-statistik> (diakses 13 Februari 2021).

⁹ *Isi Lengkap Surat Jokowi Usul Merger Kemenristek-Kemendikbud*, CNN Indonesia (Jakarta, 10 April 2021).

Pemerintah Daerah, berbeda dengan Kementerian Agama yang harus membiayai gaji guru, karena Pemerintah Daerah tidak mau membiayai pendidikan yang berada di luar instansi Kemendikbud, dengan alasan bahwa Pemerintah Daerah tidak boleh membiayai lembaga yang berada di bawah instansi vertikal. Dampak dari UU No.32 tahun 2004 adalah adanya ketimpangan anggaran pendidikan antara kemendikbud dengan Kemenag yang berakibat perbedaan mutu pendidikan di dua kementerian tersebut.

Jumlah guru berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara) di madrasah Aliyah relatif lebih kecil dibanding guru honorer atau swasta. kemudian banyak guru yang masih *mismatch* dan *under qualified*. Masalah ini bukan hanya terjadi di madrasah aliyah saja, tetapi juga di tingkatan madrasah lainnya, dimana ketimpangan jumlah guru ASN dan swasta lebih dikarenakan jumlah madrasah negeri selalu lebih kecil dibandingkan jumlah madrasah swasta.

Keterlibatan pihak swasta dalam pendirian madrasah menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan berbasis agama cukup tinggi di Indonesia. Menurut Pelaksana Harian Kepala Balai Litbang Agama Kementerian Agama, Nurudin Sulaiman dikatakan bahwa:

Jumlah madrasah di Indonesia berbanding sekolah umum hanya 20 persen dari seluruh satuan pendidikan. Dari 20 persen itu, sebanyak 92 persennya di antaranya berstatus swasta. Kondisi tersebut terjadi karena pendirian madrasah sebagian besar berbasis masyarakat. Setelah madrasah tersebut berdiri, pemerintah lantas menegerikan sebagian madrasah tersebut. Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah sangat tinggi. Para orang tua, saat ini percaya bahwa madrasah mampu membentengi anak-anak mereka dari degradasi moral disamping memberi bekal ilmu pelajaran umum.¹⁰

Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Kabid Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Jabar Provinsi Jabar, Abudin yang mengatakan:

Minimnya madrasah negeri juga terjadi di Jabar. Beliau menyebutkan, di Jawa Barat saja terdapat 14.790 madrasah, baik yang berstatus madrasah negeri maupun madrasah swasta. Jumlah tersebut melingkupi semua jenjang, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Dari jumlah itu, khusus untuk jenjang

¹⁰ Lilis Sri Handayani. *Jumlah Madrasah Negeri Masih Minim*. Republika (Jakarta, 14 September 2018).

MA, ada 1.297 madrasah. Namun, dari 1.297 MA tersebut, hanya 77 MA saja yang berstatus negeri. terkait kurikulum pendidikan, orangtua banyak yang memilih untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah karena mata pelajaran di madrasah lebih padat dan banyak dibandingkan sekolah umum. Di madrasah kemudian ada tambahan mata pelajaran agama secara spesifik. Pelajaran agama di sekolah umum, hanya ada satu saja, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan di madrasah, ditambah dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, Alquran Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹¹

Di Kota Cimahi jumlah madrasah aliyah keseluruhannya adalah sembilan madrasah, tetapi yang bersatus negeri hanya satu madrasah saja. Sebagai contoh di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi, “jumlah keseluruhan guru adalah 55 orang, tetapi yang berstatus ASN hanya 28 orang saja, sisanya 27 orang berstatus pegawai honorer swasta.”

Tabel 1.1.
Data Madrasah di Indonesia

RA	MI		MTS		MA		Jumlah		Total
	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	
29.842	1.709	23.884	1.499	16.677	802	8.005	4.010	78.408	82.418

Sumber: Emis Pendis Kemenag 2021

Tabel 1.2.
Data Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

No	Kecamatan	Status Madrasah		Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kependidikan
		Negeri	Swasta		
1	Cimahi Utara	1	1	92	8
2	Cimahi Tengah	0	1	15	2
3	Cimahi Selatan	0	6	84	14
Jumlah		1	8	191	24

Sumber: Emis Pendis Kemenag 2021

Dampak dari status guru dan pegawai akan mengakibatkan kesenjangan kesejahteraan dan penurunan mutu pendidikan karena banyak guru madrasah yang

¹¹ Lilis Sri Handayani. *Jumlah Madrasah.*

masih *mismatch* dan *under qualified* sebagai efek dari keterbatasan dana pendidikan, hal ini secara langsung memaksa madrasah untuk merekrut guru tanpa mempertimbangkan linieritas pendidikan dan kualifikasi pendidikan dari gurunya, padahal itu merupakan bagian penting dalam kompetensi guru. Menurut Slameto dikatakan:

Profesionalisme guru selalu dikaitkan dengan tiga faktor yang penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi, dan tunjangan profesi. Ketiga faktor tersebut akan mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Tunjangan dan kesejahteraan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas para pendidik di Indonesia, selain dari kompetensi guru dan sertifikasi guru¹².

Menurut Ruky, hubungan antara kesejahteraan guru dengan dengan kinerjanya didasarkan atas fakta bahwa:

Apabila seorang individu telah dapat memuaskan kebutuhannya dengan mencapai apa yang menjadi tujuannya, kemudian pada saat yang sama memberi kontribusi bagi upaya organisasi meraih tujuan, maka individu tersebut kemungkinannya lebih besar memiliki motivasi dan mencapai kepuasan yang lebih tinggi, sedangkan ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, tanggung jawab moral dipundaknya, semua itu akan terlihat kepada kepatuhannya dan loyalitas di dalam menjalankan tugas keguruannya.¹³

Tetapi ada hasil lain yang justru berkebalikan, nyatanya tunjangan sertifikasi belum menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Hasil yang mengejutkan ini pertama kali dirilis oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Pada berita Kompas tahun 2009 dikatakan bahwa hasil survei yang dilakukan PGRI mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru. PGRI melakukan survey terhadap 16 dari 28 provinsi yang diteliti, didapatkan hasil bahwa:

Kinerja guru yang sudah disertifikasi belum meningkat secara signifikan. Guru-guru yang telah lolos sertifikasi secara umum belum menunjukkan kemajuan, baik dari sisi kompetensi pedagogis,

¹² Kenny Leonaltus, *Pengaruh Tingkat Gaji Terhadap Performa Mengajar Guru Di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, tt), 2.

¹³ Imran Fauzi,, *Problematika Kebijakan linierisasi dan Mutasi Guru Di Kabupaten Jember*, (Jember: LPM IAIN Jember, 2018), 1.

kepribadian, profesional, maupun sosial. Guru nyatanya hanya aktif menjelang sertifikasi saja, tetapi setelah dinyatakan lolos, kualitas mereka justru semakin menurun.¹⁴

Kemudian terdapat laporan Bank Dunia, bahwa sertifikasi guru yang telah diberlakukan di Indonesia telah menghabiskan dana sekitar dua pertiga dari “total anggaran pendidikan yang mencapai 20 persen APBN tidak berpengaruh signifikan dengan kualitas kompetensi lulusan, ini merupakan hasil penelitian tahun 2012 di 120 SMP di seluruh Indonesia, dengan melakukan survei terhadap 39.531 peserta didik.”¹⁵ Hasil tes yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa:

Perbandingan peserta didik yang belajar dengan guru yang bersertifikasi dan yang tidak bersertifikasi untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, serta IPA dan Bahasa Inggris sama saja kualitasnya. Hasilnya, ternyata tidak terdapat pengaruh dari program sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁶

Penelitian lain dilakukan oleh Baedhowi di Jawa Tengah dan Jawa Timur, hasilnya adalah guru bersertifikasi tidak mengalami peningkatan kompetensi, beliau menyatakan dalam laporannya bahwa:

50% dari 3.670 responden menyatakan bahwa guru yang telah sertifikasi tidak mengalami peningkatan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosialnya. Kemudian disebutkan juga hampir semua guru menyatakan bahwa motivasi utama mengikuti sertifikasi adalah terkait masalah kesejahteraan.¹⁷

Pengawas sebagai supervisor memiliki peran yang cukup penting dalam peningkatan pendidikan di Indonesia. Pengawas dituntut untuk mampu membantu guru meningkatkan kompetensinya. Sejatinya pengawas dituntut untuk memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pendidikan dan pembelajaran. Menurut Wiles & Bondi dikatakan bahwa peran pengawas pendidikan adalah “*to help teachers and other education leaders understand issues and make*

¹⁴ Kinerja Guru Bersertifikat Belum Memuaskan, Kompas (Jakarta, 6 Oktober 2009).

¹⁵ Imran Fauzi, *Problematika Kebijakan*, 6.

¹⁶ Imran Fauzi, *Problematika Kebijakan*, 6.

¹⁷ Imran Fauzi, *Problematika Kebijakan*, 7.

wise decisions affecting student education.”¹⁸ Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa peran pengawas pendidikan sebatas membantu guru dan pengelola pendidikan dalam memahami isu-isu kemudian membuat keputusan bijak dan tepat yang akan mempengaruhi pendidikan dan pembelajaran peserta didik.

Peran Pengawas Madrasah dalam implemmentasi evaluasi program pendidikan di Kota Cimahi dihadapkan kepada kualitas guru madrasah yang masih belum menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan. Menurut Rumtini, “Di Indonesia, kuantitas guru telah dirasakan cukup, namun distribusi dan kualitas merupakan kendala yang peningkatannya selalu menjadi prioritas pemerintah dari waktu ke waktu”¹⁹. Kompleksnya permasalahan distribusi dan peningkatan kualitas guru, tidak dapat dipungkiri mempengaruhi mutu pendidikan. padahal telah ada usaha pemerintah untuk memperbaiki masalah tersebut.

Dukungan pemerintah terhadap pengawas dan guru terimplementasi dalam kebijakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, di mana guru secara berangsur dijamin kesejahteraannya melalui tunjangan sertifikasi guru dan secara bertahap dilakukan pengangkatan guru berstatus ASN. Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, guru dilatih sedemikian rupa tahap demi tahap agar mampu memaknai materi dan mampu memainkan multi strategi pembelajaran di kelas.²⁰

Alaracao berpendapat bahwa “pengawas harus menciptakan kondisi bagi guru supaya dapat mencerminkan dan bertindak secara kolaboratif, dengan cara bertanya kritis dan semangat investigasi. Hal ini yang benar-benar dibutuhkan pada masa sekarang.”²¹ Kemudian pendapat tersebut dipertegas oleh Barr yang mana mengatakan bahwa:

Supervisor must have ability to analize teaching situations and to locate the probable causes for poor work with a certain degree of expertness; they must have the ability to use an array of data-gathering

¹⁸ Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo, “Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Smp Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9: 2 (September 2016), 180.

¹⁹ Rumtini, “Dampak Peningkatan Kesejahteraan Guru Terhadap Mutu Peminat”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20: 2 (Juni 2014), 212.

²⁰ Rumtini, “Dampak Peningkatan”, 212.

²¹ Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo, “Peran Pengawas”, 182.

*devices peculiar to the field of supervision itself; they must process certain constructive skills for the development of new means, methods, and materials of instruction; they must know how teachers learn to teach; they must have the ability to teach teachers how to teach; and they must be able to evaluate. In short, they must process training in both the science of instructing pupils and the science of instructing teachers. Both are included in the science of supervision.*²²

Pandangan tersebut mengartikan bahwa pengawas harus memiliki kemampuan untuk menganalisa situasi pembelajaran dan mampu menemukan penyebab kemungkinan tindakan guru yang lemah pada kompetensi tertentu, Pengawas harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat pengumpulan data, khususnya pada bidang pengawasannya, mereka harus menciptakan keterampilan konstruktif tertentu dalam rangka pengembangan sarana baru, metode, dan bahan-bahan pengajaran; mereka harus tahu bagaimana cara guru belajar untuk mengajar, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengajar guru bagaimana cara mengajar yang baik, kemudian mereka juga harus mampu mengevaluasinya. Singkatnya, mereka harus memiliki keahlian dalam mengajar peserta didik sekaligus kemampuan mengarahkan guru, yang mana keduanya tersebut termasuk dalam ilmu kepengawasan.

“Pada tahun 2015, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan uji kompetensi pengawas.”²³ Ini adalah satu-satunya data yang dapat ditemukan terkait dengan kompetensi pengawas Kemendikbud ataupun kemenag. Sehingga hasil uji kompetensi tersebut menjadi salah satu data yang mampu memetakan dan menggambarkan tingkat kompetensi pengawas sekolah/madrasah secara nasional. Hasil uji kompetensi tersebut menunjukkan “untuk nilai rerata kompetensi pengawas sekolah adalah 55,24. Pada segi supervisi manajerial adalah 57,53, untuk segi supervisi akademik adalah 56,06, segi penelitian dan pengembangan adalah 54,24, dan untuk segi evaluasi pendidikan adalah 53,12.”²⁴

²² Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo, “Peran Pengawas”, 182.

²³ Wawa Kartiwa, “Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah”, *Jurnal UPI: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27: 1 (April 2020), 147.

²⁴ Wawa Kartiwa, “Implementasi Program”, 147.

Kementerian Agama melalui Dirjen Pendidikan Islam, yaitu Muhammad Ali Ramdhani mengatakan bahwa “Kemenag telah mengadakan *assesment* kompetensi bagi guru, kepala madrasah dan Pengawas Madrasah secara serentak pada 19-23 November 2020 .”²⁵ Pengawas Madrasah yang terdaftar dan mengikuti uji kompetensi tersebut sebanyak 4.111 orang, kemudian tujuan dari *assesment* ini adalah sebagai dasar kebijakan Kemenag. Tetapi hasil *assesment* ini tidak dipublikasikan kepada publik dan tidak boleh diakses selain oleh pribadi yang mengikuti *assesment* dan kementerian Agama Pusat, sehingga data pemetaan kompetensi Pengawas Madrasah tidak bisa dijadikan bahan penelitian. Hal ini tertuang dalam surat Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah tanggal 7 Desember 2020 yang mengatakan bahwa.²⁶

1. Rapor AKG, AKK dan AKP hanya boleh diakses oleh peserta AKG, AKK dan AKP melalui Simpatika masing-masing individu peserta;
2. Admin Simpatika pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Madrasah tidak diperbolehkan untuk mengakses rapor maupun nilai AKG, AKK dan AKP dengan alasan dan cara apapun;
3. Pejabat pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kemenag Kabupaten/Kota dan Madrasah tidak diperbolehkan mengakses dan menyebarkan rapor maupun nilai AKG, AKK dan AKP dengan alasan dan cara apapun;
4. Pihak yang memiliki kewenangan untuk mengakses rapor maupun nilai AKG, AKK dan AKP hanya Kementerian Agama Pusat.

Menurut Sulfa, La Ode Amaluddin, dan Jumatin, dikatakan bahwa:

Eksistensi pengawas yang telah ditetapkan melalui Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dan Permen PAN & RB khususnya pasal 4, 5, 7, 8 dan pasal 9, masih belum menunjukkan standar yang baik mulai dari sistem perekrutannya, standar kualifikasinya dan standar kompetensinya. Akibatnya, berdampak pada

²⁵ Nurmania Anggraini, Asesmen Kompetensi Guru, Kepala, Pengawas Madrasah Kemenag, Tagar.id (Jakarta, 18 November 2020).

²⁶ Surat Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah tanggal B-2896/DJ.I/Dt.I.II/HM.00/12/2020

kinerja pengawas sebagai supervisi akademik maupun manajerial yang kurang bermutu.²⁷

Fenomena diatas menuntut terwujudnya para pengawas yang prima, hal tersebut dapat diwujudkan melalui evaluasi program kepengawasan yang baik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatakan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁸

Evaluasi sendiri dalam pendidikan Islam merupakan bagian dari kewajiban manusia sebagai hamba Allah, ada banyak ayat yang berbicara tentang evaluasi atau supervisi. Diantaranya adalah Ali Imran ayat 29:

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمَ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

29. Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Ali Imran, 3: 29)

Menurut Quraish Shihab (2002), dikatakan bahwa menurut ayat di atas “pengawasan terbagi menjadi dua, yaitu pengawasan dari dalam diri sendiri, kemudian pengawasan dari luar diri. Karena kuasa dan pengetahuan-Nya, Allah SWT dapat menjatuhkan sanksi yang tepat, adil dan ganjaran yang sesuai bagi setiap makhluk-Nya”²⁹. Sedangkan menurut pendapat Hamka (1986), “manusia dapat saja mengelabui manusia lainnya, tetapi Allah tidak dapat dikelabui. Oleh

²⁷ La Ode Amaluddin dan Jumatin. “Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bombana”, *Jurnal Humanika*, 16: 1 (Maret 2016), 1.

²⁸ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

²⁹ Hendrizal, *Konsep Supervisi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Tesis, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2014), 15.

karena itu, orang-orang yang memiliki tanggung jawab, hendaknya selalu memperhatikan apa yang diperbuatnya.”³⁰ Ayat ini senada dengan hadits dari Tirmidzi, yaitu:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا وَزِنُوا أَعْمَالَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا

(رواه الترمذی: 2396)

Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain. (HR. Tirmidzi: 2396)

Menurut Hendrizal, “evaluasi dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.”³¹ Atas dasar ayat dan hadits di atas, maka seorang supervisor haruslah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mencukupi, supaya dia mampu memperbaiki dirinya sendiri kemudian menerapkannya kepada orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Barr di atas, yang menuntut “pengawas menguasai kemampuan mengajar peserta didik sekaligus membimbing guru dalam pembelajaran.”³²

Pengawas sejatinya memiliki peran utama sebagai fasilitator guru dalam mencapai pembelajaran optimal di ruang kelas, tetapi selain itu pengawas juga menyediakan informasi terkait dengan pendidikan dan pembelajaran yang terjadi di sekolah/madrasah binaannya. Maka, selain memfasilitasi dan membina guru, pengawas juga menjadi evaluator pendidikan atau tokoh yang berperan dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan. Evaluasi program pendidikan merupakan suatu “proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai, desain, implemementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban, dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.”³³

³⁰ Hendrizal, *Konsep Supervisi*, 16.

³¹ Hendrizal, *Konsep Supervisi*, 16.

³² Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo, “Peran Pengawas”, 182.

³³ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 69.

Banyak pakar yang menyediakan berbagai teori tentang manajemen evaluasi pendidikan. Salah satu pakar evaluasi yang membahas model pengembangan evaluasi adalah Marvin C. Alkin, seorang guru besar evaluasi pada tahun 1969. “Alkin dan Wooley mengembangkan model evaluasi CSE-UCLA (*Center For The Study Of Evaluation - University of California*) pada Konferensi Pledge pada tanggal 08 – 11 di San Dimas California pada tahun 1969 yang berjudul *A Model For Educational Evaluation*.”³⁴ Dalam makalah tersebut Alkin mengatakan bahwa asumsi yang terkait dengan evaluasi mencakup:³⁵

1. Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi. Sebagian besar definisi sebelumnya evaluasi tidak memadai karena tidak mencakup seluruh cakupan kegiatan yang membutuhkan informasi.
2. Informasi yang dikumpulkan dalam evaluasi akan digunakan terutama untuk membuat keputusan tentang tindakan alternatif, daripada digunakan dengan cara lain. Dengan demikian, cara pengumpulan informasi, serta prosedur analisisnya, harus sesuai dengan kebutuhan pembuat keputusan atau potensi publik yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Persyaratan ini mungkin memerlukan analisis yang sangat berbeda dari yang mungkin digunakan jika tujuannya adalah memahami proses pendidikan itu sendiri.
3. Informasi evaluasi harus disajikan kepada pembuat keputusan dalam bentuk yang dapat dia gunakan secara efektif dan yang dirancang untuk membantu daripada membingungkan atau menyesatkan dia.
4. Jenis keputusan yang berbeda mungkin memerlukan jenis prosedur evaluasi yang berbeda pula

Melihat asumsi Alkin dan Wooley (1969) di atas, maka evaluasi program atau supervisi adalah usaha menyajikan informasi yang penting untuk diketahui sebagai refensi untuk pengelolaan dan pertanggungjawaban yang berujung kepada keputusan dan kebijakan pengelolaan pendidikan. Hubungannya dengan

³⁴ Marvin C Alkin dan Dale C. Wooley, *A Model For Educational Evaluation*, (Los Angeles: U.S. Department O Health, Education & Welfare Office Of Education, 1969), 1.

³⁵ Marvin C Alkin dan Dale C. Wooley, *A Model*, 1.

penelitian ini adalah, model evaluasi CSE-UCLA Alkin diharapkan dapat mendeskripsikan program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah di Kota Cimahi dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19.

Evaluasi program yang dilakukan oleh pengawas akan meningkatkan mutu pendidikan, dan akhirnya cita-cita pendidikan nasional dapat terwujud. Menurut Aguslani, “Seorang Pengawas Madrasah berkewajiban untuk melaksanakan evaluasi terkait program pendidikan yang dilakukannya, hal ini terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Pengawas Madrasah”³⁶. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dan Peraturan Menteri Agama Nomor 31 tahun 2013 menegaskan bahwa, “seorang pengawas harus memiliki enam kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial.”³⁷

Direktorat Jendral PMPTK Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, “kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki oleh pengawas dalam melakukan bimbingan kepada guru dan kepala sekolah/madrasah menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran agar dapat menjalankan tugas masing-masing.”³⁸

Kompetensi evaluasi yang dimiliki oleh pengawas memungkinkannya untuk melaksanakan evaluasi program pengawas, Menurut Rusdiana, dikatakan bahwa “evaluasi program pengawas yaitu suatu kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang untuk pengambilan keputusan.”³⁹ Lebih lanjut kemudian dikatakan, evaluasi program juga bertujuan “untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil evaluasi

³⁶ Aguslani, “Analisis Enam Kompetensi Pengawas Madrasah”. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*. 13: 2 (2019), 221.

³⁷ PMA No. 31 Tahun 2013

³⁸ Aguslani, “Analisis Enam“, 222.

³⁹ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 69.

program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut dalam pengambilan keputusan berikutnya.”⁴⁰

Pada evaluasi program, Pengawas Madrasah atau evaluator ingin mengetahui seberapa tinggi mutu sebagai hasil pelaksanaan program kepengawasan yang dilakukannya setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu, hal ini juga untuk mengetahui tingkat ketercapaian program. Apabila tujuan belum tercapai, evaluator dapat mengetahui kekurangan dan sebabnya. Hasilnya dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut, keputusan dan kebijakan yang akan diambil.⁴¹

Evaluasi program Pengawas Madrasah bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan sebagai dasar pelaksanaan tindak lanjut dan kebijakan yang akan datang. Tetapi evaluasi ini menghadapi tantangan dari tiga sisi, (1) Sisi madrasah, dimana jumlah madrasah swasta lebih banyak dibandingkan negeri yang berimbas kepada kesenjangan sarana dan prasarana. (2) Sisi guru, dimana terjadi kesenjangan kesejahteraan antara guru berstatus ASN dengan honorer yang berimbas kepada mutu pembelajaran, kemudian (3) dari sisi Pengawas Madrasah Aliyah itu sendiri yang belum menunjukkan hasil yang baik dalam kompetensinya sebagai pengawas.

Pelaksanaan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada teori model pengembangan CSE-UCLA Marvin C. Alkin (1969), dimana “evaluasi dikatakan sebagai proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif.”⁴² Alkin mengemukakan lima macam evaluasi, yaitu “*sistem assesment, program planning, program implementation, program improvement, dan program certification.*”⁴³ Teori ini kemudian diperbaharui oleh Fernades pada tahun 2014. Evaluasi program pendidikan dilakukan melalui suatu upaya untuk “memberikan informasi tentang keadaan sistem, evaluasi internal dan eksternal, menyiapkan informasi apakah program telah sesuai dengan tepat seperti yang

⁴⁰ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 69.

⁴¹ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 70

⁴² A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 48

⁴³ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 49

direncanakan, mencari informasi apakah program berfungsi, dan memberikan informasi tentang nilai dan manfaat program.”⁴⁴

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian sebelumnya yaitu (1) Nur Hanafi tahun 2018, yang menunjukkan bahwa “kinerja pengawas memiliki pengaruh positif antara perencanaan dengan pelaksanaan supervisi akademik dan antara pelaksanaan dengan tindak lanjut supervisi akademik.”⁴⁵ (2) Alwi Mushthofa⁴⁶ tahun 2018, bahwa “kinerja pengawas PAI membantu meningkatkan profesional guru dalam hal perencanaan kepengawasan, pelaksanaan kepengawasan, evaluasi dan tindak lanjut. Kemudian, (3) Markus Ecin dan Komarudin⁴⁷ tahun 2019, yang menunjukkan pencapaian yang baik dari empat komponen kegiatan pengawas sekolah yang terdiri dari: “penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan laporan akhir hasil pengawasan, ditambah kualitas kinerja kepala sekolah dan guru SMA berdasarkan hasil PKKS dan PKG yang dilakukan oleh pengawas sekolah (Ecin dan Komarudin, 2018: ix).”

Alasan penelitian ini dilakukan, yaitu: 1) Belum ada penelitian lain yang secara spesifik meneliti tentang Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi; 2) keunggulan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan teori Model Pengembangan Evaluasi CSE-UCLA Marvin C. Alkin (1969); 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah keilmuan supervisi pendidikan dan praktik keilmuan supervisi pendidikan di lingkungan kementerian agama Kota Cimahi.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik membahas tentang program evaluasi manajemen pendidikan yang dilakukan oleh

⁴⁴ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 49

⁴⁵ Nur Hanafi, *Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Di SMP Negeri Sekabupaten Kulon Progo*, Tesis, (Yogyakarta: UNY, 2018), ix.

⁴⁶ Alwi Mushthofa, *Studi Deskriptif Kinerja Pengawas PAI Dalam Membantu Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di Kabupaten Gunungkidul*. Tesis, (Yogyakarta: UII), 2018, ix

⁴⁷ Markus Ecin, dan Komarudin, “Evaluasi Program Pengawasan Sekolah Di Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10: 1 (Juli 2019), 1.

Pengawas Madrasah dengan judul “Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah Di Kota Cimahi”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berbasis kepada model evaluasi program Alkin dalam implemetasi evaluasi program pendidikan oleh Pengawas Madrasah aliyah di Kota Cimahi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *sistem assesment* program pendidikan oleh Pengawas Madrasah aliyah di Kota Cimahi?
2. Bagaimana *program planning* evaluasi pendidikan oleh Pengawas Madrasah aliyah di Kota Cimahi?
3. Bagaimana *program implementation* evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah di Kota Cimahi?
4. Bagaimana *program improvement* evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan di Kota Cimahi?
5. Bagaimana *program certification* evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan di Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi informasi tentang keadaan atau posisi sistem oleh Pengawas Madrasah aliyah di kota Cimahi, terkait kebijakan dan tujuan yang akan dicapai oleh Kementrian Agama Kota Cimahi.
2. Untuk mengidentifikasi perencanaan evaluasi program pendidikan oleh Pengawas Madrasah aliyah di Kota Cimahi, meliputi penentuan sumber data evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi instrumen evaluasi, penentuan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data.
3. Untuk mengidentifikasi Pelaksanaan evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah di Kota Cimahi, yang meliputi

langkah-langkah pelaksanaan evaluasi program kepengawasan dan kebermaknaan dari program kepengawasan yang dilaksanakan.

4. Untuk mengidentifikasi monitoring dan informasi yang didapatkan tentang cara program berfungsi, program bekerja atau berjalan oleh pengawas pendidikan di Kota Cimahi, meliputi temuan-temuan hasil monitoring yang dilakukan dan kesimpulan hasil evaluasi program yang dilakukan.
5. Untuk memberikan informasi mengenai kesimpulan, laporan nilai atau manfaat program evaluasi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan di Kota Cimahi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Kegunaan Akademik

Temuan dari hasil penelitian ini akan memperkaya temuan-temuan teoritis dan konseptual di bidang manajemen pendidikan pada umumnya dan pada bidang manajemen evaluasi program pendidikan Pengawas Madrasah pada khususnya.

- a. Dapat menjadi bahan acuan untuk kegiatan evaluasi pendidikan, terutama dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi evaluasi program pendidikan Pengawas Madrasah.
- b. Dapat digunakan sebagai sumbang saran dalam meningkatkan dan mengembangkan fungsi evaluasi program pendidikan pengawas khususnya yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja pengawas dan mutu kementerian agama.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Kementerian Agama Kota Cimahi khususnya Direktorat Pembinaan Madrasah dalam rangka meningkatkan manajemen evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program manajemen evaluasi pendidikan di madrasah aliyah untuk bekerja lebih baik sehingga tujuan Kementerian Agama Kota Cimahi dapat tercapai.

E. Kerangka Berpikir

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan penelitian, yaitu:

1. Konsep Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Pengawas Madrasah

“Evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah, hasilnya kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.”⁴⁸ Supaya evaluasi program pengawasan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan langkah-langkah yang terkait dengan analisis pelaksanaan evaluasi yang akan dijalankan. Menurut Rusdiana, “Pengawas Madrasah terlebih dahulu menetapkan standar evaluasi program yang akan dijalankan.”⁴⁹

Sebagai patokan standar mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah pada tingkat nasional, maka standar utama yang digunakan adalah UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang direvisi melalui PP No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan; yang kemudian diubah juga dengan, PPNo. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar ini dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan ciri khas daerah, khususnya Kota Cimahi.

2. Perencanaan Evaluasi Program Pendidikan Pengawas Madrasah

“Evaluasi program berisikan kegiatan pengujian terhadap fakta atau kenyataan untuk mendapatkan bahan pengambilan keputusan. Evaluasi program juga merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan suatu program yang diperikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan.”⁵⁰ dan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai

⁴⁸ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 71.

⁴⁹ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 70.

⁵⁰ Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”, *Jurnal At-Tadib*, 6: 1 (Juni 2011), 114-115.

bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau sudah dilaksanakan.

Sebelum evaluasi program dilaksanakan, seorang Pengawas Madrasah harus melakukan persiapan secara cermat. Persiapan tersebut berupa “penyusunan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi instrumen evaluasi, menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data.”⁵¹

3. Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Pengawas Madrasah

Menurut Muzayanah, dikatakan bahwa evaluasi diawali dengan mengaitkan program evaluasi dan orang yang dievaluasi berupa serangkaian.⁵²

- a. Memilih kriteria kelayakan yang tepat, agar memperoleh pertimbangan yang baik dalam tahapan evaluasi;
- b. Menetapkan standar kinerja pada kriteria yang ditetapkan;
- c. Mengumpulkan semua data kinerja dari subjek yang dievaluasi atas dasar kriteria yang berhubungan dengan standarnya;
- d. Mengintegrasikan hasil ke dalam pertimbangan nilai akhir (*final value judgement*).

Pelaksanaan evaluasi program pendidikan Pengawas Madrasah mengikuti tugas pokok pengawas, yaitu melaksanakan tugas pengawasan akademik dan managerial pada satuan pendidikan yang meliputi “penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.”⁵³

4. Monitoring Evaluasi Program Pendidikan Pengawas Madrasah

“Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui program yang dibuat itu berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.”⁵⁴ Mengutip pendapat

⁵¹ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 80.

⁵² A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 80.

⁵³ Permenpan RB No. 21 Tahun 2010 Pasal 5.

⁵⁴ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 85.

Dunn (1981), supaya monitoring yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah dapat berjalan dengan baik, harus dilaksanakan sesuai fungsi monitoring, yaitu:⁵⁵

- a. Ketaatan (*compliance*), monitoring menentukan tindakan administrator, staf dari dan semua yang terlibat dalam program evaluasi pendidikan madrasah untuk mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
- b. Pemeriksaan (*auditing*). Monitoring menetapkan sumber dan layanan yang diperuntukan bagi pihak tertentu, apakah itu kepala madrasah, guru, peserta didik dan pihak lain yang ditargetkan.
- c. Laporan (*accounting*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menghitung hasil perubahan mutu pendidikan sebagai akibat implementasi kebijakan setelah periode waktu tertentu.
- d. Penjelasan (*explanation*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan akibat kebijaksanaan dan alasan antara perencanaan dan pelaksanaan tidak cocok.

Menurut Mahmudi, supaya hasil evaluasi dapat maksimal, maka perlu dilakukan analisis data. Dalam evaluasi program pendidikan, analisis data dapat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:⁵⁶

- a. Tabulasi data, merupakan sebuah pengolahan dan pemrosesan hingga menjadi tabel dengan tujuan agar mudah saat melakukan analisis. Tabulasi ini berisikan variabel-variabel objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolisasi (label) dari kategori berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti.
- b. Pengolahan data, kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan setelah data terkumpul dan ditabulasi. Dari pengolahan data ini dapat diperoleh keterangan/informasi yang bermakna atas sekumpulan angka, simbol, atau tanda-tanda yang didapatkan dari lapangan.
- c. Pengolahan data dengan komputer, merupakan kemudahan bagi peneliti bila objek yang diteliti memiliki variabel banyak dan sangat kompleks.

⁵⁵ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 88.

⁵⁶ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu", 118.

5. Sertifikasi Program Evaluasi Program Pendidikan Pengawas Madrasah

Sertifikasi Program, menurut Alkin (1969) harus “memberikan informasi kepada pembuat keputusan yang akan memungkinkan dia untuk membuat keputusan atau kesimpulan tentang program secara keseluruhan dan potensi untuk diterapkan pada situasi lainnya.”⁵⁷ Evaluators mungkin mencoba untuk memberikan informasi yang akan memungkinkan pembuat keputusan untuk menentukan apakah program harus dihilangkan, dimodifikasi, dipertahankan, atau diperkenalkan secara lebih luas.

Dalam penelitian ini digunakan dua kerangka pemikiran yaitu model CIPP Stufflebeam dalam rangka memudahkan dan memperkuat pemahaman mengenai Permasalahan evaluasi program pendidikan yang sedang dilaksanakan, kemudian Model CSE-UCLA Alkin untuk memahami proses tahapan manajemen Evaluasi pada program pendidikan yang dilakukan oleh pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.

Terkait permasalahan dalam evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh pengawas madrasah aliyah di Kota Cimahi, menurut Madaus, Scriven, dan Stufflebeam (1983), model CIPP ini memiliki ciri-ciri, yaitu:⁵⁸

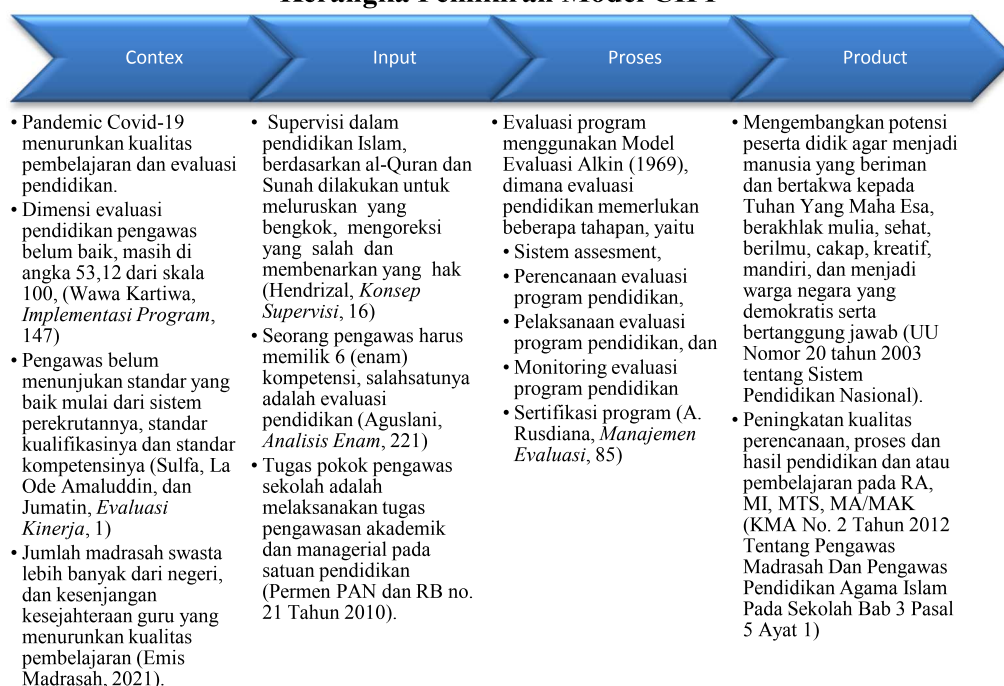
- a. Evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. konteks yang terkait dengan penelitian ini adalah fenomena terkait kondisi madrasah, pengawas madrasah aliyah, kepala madrasah serta guru pada madrasah aliyah yang memiliki kelemahan tetapi dibaliknya ada kekuatan untuk dikembangkan.
- b. Evaluasi input teristimewa dimaksudkan sebagai teori untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Program pengawas disusun terkait input yang berhubungan dengan dimensi agama Islam yang menuntun dalam pelaksanaan program menuju perbaikan sesuai al-Quran dan as-Sunah, pengawas memiliki

⁵⁷ Marvin C Alkin dan Dale C. Wooley. *A Model*, 5.

⁵⁸ Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu”, 120.

- kompetensi evaluasi pendidikan, kemudian Pengawas Madrasah juga memiliki fungsi sebagai supervisor manajerial dan akademik.
- Evaluasi proses pada dasarnya merupakan proses memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Dalam bagian ini peneliti menggunakan teori CSE-UCLA Marvin Alkin untuk mengungkapkan tahapan proses yang harus dilaksanakan terkait dengan analisis sistem, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan sertifikasi program evaluasi Pengawas Madrasah.
 - Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program evaluasi pendidikan yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah. Produk yang dihasilkan adalah informasi hasil evaluasi program sebagai bahan penentuan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan, dalam perencanaan, proses maupun hasil.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran Model CIPP

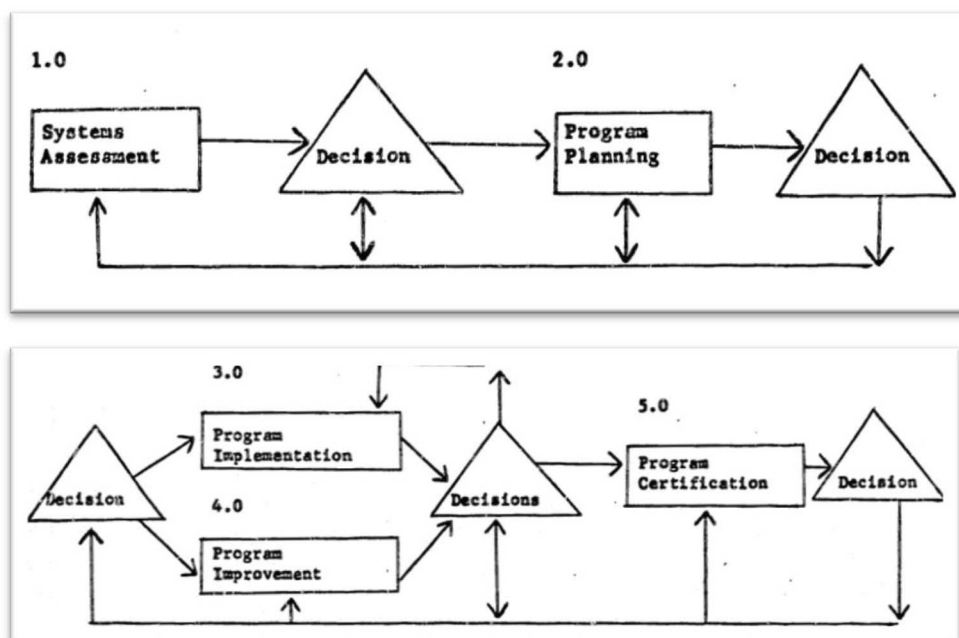


Sumber: dikembangkan dibuat oleh peneliti

Untuk memahami proses tahapan manajemen program evaluasi pengawas, berikut disajikan kerangka berpikir Pengembangan Model Evaluasi Program

Pendidikan CSE-UCLA Marvin C. Alkin (1969), yang terbagi menjadi lima tahapan yaitu: “*System assesment, program planning, program implementation, program improvement dan program certification.*”⁵⁹ Pada setiap tahapannya diselilingi dengan keputusan-keputusan yang dapat diambil, apakah akan melanjutkan ke tahap selanjutnya atau memperbaiki tahapan yang sedang dilaksanakan sebelum masuk ke tahapan yang selanjutnya.

Gambar 1.2.
Pengembangan Model Evaluasi Program Pendidikan CSE-UCLA Marvin C. Alkin (1969)



Keterangan:

- System assesment*, yaitu untuk memberikan informasi tentang keadaan atau posisi dari suatu sistem.
- Program planning*, yaitu untuk membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.

⁵⁹ Marvin C Alkin dan Dale C. Wooley. *A Model*, 7.

- c. *Program implementation*, yaitu untuk menyiapkan informasi apakah suatu program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat sebagaimana yang direncanakan.
- d. *Program improvement*, yaitu memberikan informasi tentang bagaimana suatu program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan.
- e. *Program certification*, yaitu memberikan informasi tentang nilai atau manfaat suatu program.

Sumber: Marvin C. Alkin dan Dale C. Wooley, *A Model For Educational Evaluation*, 7.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Hanafi, Nur (2018)

Hanafi, Nur tahun 2018, melakukan Penelitian dengan judul; “Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Di SMP Negeri Sekabupaten Kulon Progo”. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta⁶⁰.

Penelitian ini dilatarbelakangi kinerja pengawas sekolah di SMP N Sekabupaten Kulon Progo sudah baik dan hampir maksimal sesuai dengan standar yang ada. Namun ada beberapa faktor penghambat kinerja yang harus segera diatasi khususnya pada tahap pelaksanaan supervisi akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja pengawas sekolah yang meliputi (1) perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMP N Se-Kabupaten Kulon Progo, (2) pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMP N Se- Kabupaten Kulon Progo, (3) tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMP N Se-Kabupaten Kulon Progo, dan (4) untuk menganalisis seberapa besar hubungan antara perencanaan dengan pelaksanaan supervisi akademik dan hubungan antara pelaksanaan dengan tindak lanjut supervisi akademik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan ialah model Kesenjangan (*Discrepancy Model*). Penelitian ini

⁶⁰ Nur Hanafi, *Evaluasi Kinerja*, ix.

dilakukan di SMP N Se-Kabupaten Kulon Progo dengan responden 7 pengawas sekolah dan 144 guru mata pelajaran yang di ujikan dalam ujian nasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kinerja pengawas sekolah pada perencanaan supervisi akademik mencapai 98%, (2) kinerja pengawas sekolah pada pelaksanaan supervisi akademik mencapai 85,48%, (3) kinerja pengawas sekolah pada tindak lanjut supervisi akademik mencapai 96,47%, dan (4) hubungan antara perencanaan dengan pelaksanaan supervisi akademik terdapat hubungan yang positif sebesar 0,912 sedangkan hubungan antara pelaksanaan dengan tindak lanjut supervisi akademik terdapat hubungan yang positif sebesar 0,811.

Penelitian Nur Hanafi memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena meneliti tentang evaluasi program pengawas, perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana beliau melaksanakan di SMP, kemudian metode yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini layak dilaksanakan karena yang meneliti tentang program evaluasi pengawas madrasah dengan pendekatan kualitatif masih belum banyak yang melakukannya.

2. Penelitian Mushthofa, Alwi (2018)

Alwi Mushthofa tahun 2018, melakukan Penelitian dengan judul; “Studi Deskriptif Kinerja Pengawas PAI Dalam Membantu Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di Kabupaten Gunungkidul”. Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia⁶¹.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehadiran pengawas PAI yang cenderung bersifat administratif dan inspeksi belaka dengan jumlah visitasi yang sangat minim. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI SMK/SMA di Kabupaten Gunungkidul, sehingga tidak heran jika ditemukan masih banyak guru PAI yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab Pengawas PAI kaitannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pembina, pembimbing, dan pengembang profesi guru PAI yang berada dibawah binaannya. Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja supervisor dalam meningkatkan

⁶¹ Alwi Mushthofa, *Studi Deskriptif*, ix.

profesionalitas guru di kabupaten Gunungkidul dengan fokus penelitian; kinerja pengawas PAI tingkat menengah dalam membantu meningkatkan profesionalitas guru PAI.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Fenomenologis yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh pemahaman bahwa kinerja pengawas PAI dalam membantu meningkatkan profesional guru PAI di Kabupaten Gunungkidul sudah berjalan dengan baik. Perencanaan kepengawasan, pelaksanaan kepengawasan, evaluasi dan tindak lanjut berjalan sesuai yang diharapkan. Peningkatan profesionalitas pengawas telah berjalan. Adanya solusi terhadap hambatan yang berupa kondisi geografis dan medan berat dapat ditemukan solusinya dengan cara memaksimalkan peran MGMP dan berkolaborasi dengan Seksi PAIS.

Penelitian Alwi Mushthofa memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal objek penelitian yaitu tugas pengawas dalam melakukan evaluasi pendidikan dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif yang bersifat fenomenologis, perbedaannya adalah beliau lebih menekankan kepada kinerja pengawas hubungannya dengan profesionalitas guru. Kemudian penelitian beliau juga dilakukan di sekolah umum se-kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini layak dilaksanakan karena penelitian ini dilaksanakan di madrasah, kemudian titik tekannya lebih kepada program evaluasi pengawas dalam usahanya meningkatkan kualitas supervisi manajerial dan supervisi akademik di madrasah aliyah Kota Cimahi.

3. Penelitian Ecin, M. dan Komarudin (2019)

Markus Ecin dan Komarudin tahun 2019, melakukan Penelitian dengan judul; “Evaluasi Program Pengawasan Sekolah Di Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat”. JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan⁶².

Penelitian ini dilatarbelakangi suatu anggapan bahwa supervisi sama dengan inspeksi. Pengawas cenderung otoriter, berpikir konvensional, menjaga

⁶² Markus Ecin dan Komarudin, “Evaluasi Program”, 19.

jarak dengan guru/kepala sekolah, dan jika melakukan kunjungan ke sekolah menghendaki penghormatan berlebihan dan ingin dijamu secara istimewa. Hal-hal inilah antara lain yang menghambat tugas supervisi pengawas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian dari empat komponen kegiatan pengawas sekolah yang terdiri dari: (1) penyusunan program pengawasan, (2) pelaksanaan program pengawasan, (3) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan (4) laporan akhir hasil pengawasan, ditambah kualitas kinerja kepala sekolah dan guru SMA berdasarkan hasil PKKS dan PKG yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Penelitian deskriptif evaluatif ini menggunakan model *Goal Oriented Approach*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penyusunan program memperoleh skor 84% (sering), kelengkapan dokumen bernilai 83 (baik); (2) pelaksanaan program memperoleh skor 79% (sering) versi pengawas, 75% (sering) versi kepala sekolah, dan 73% (sering) versi guru, kelengkapan dokumen bernilai 80 (baik); (3) evaluasi hasil pelaksanaan program memperoleh skor 82% (sering), kelengkapan dokumen bernilai 75 (cukup); (4) laporan akhir memperoleh skor 82% (sering), kelengkapan dokumen bernilai 88 (baik). Untuk kepala sekolah: 4% berkinerja sangat baik, 83% berkinerja baik, dan 13% berkinerja cukup. Untuk guru: 3% berkinerja sangat baik, 71% berkinerja baik, 19% berkinerja cukup, dan 6% berkinerja kurang. Dengan demikian, pengawas SMA di kabupaten Melawi telah melaksanakan tugasnya dengan baik walaupun pada beberapa aspek masih perlu pembenahan dan peningkatan.

Penelitian Markus Ecin dan Komarudin memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena beliau meneliti tentang evaluasi program pengawas, perbedaannya adalah beliau menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini layak dilaksanakan karena dilakukan di madrasah, kemudian metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif yang akan memperdalam dan memperjelas permasalahan yang terjadi di lapangan secara lebih jauh kenapa hal tersebut dapat terjadi sehingga membuka jalan solutif bagi permasalahan pendidikan, khususnya dalam manajemen evaluasi program pengawas madrasah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar-dasar Evaluasi Program Pendidikan

1. Pengertian Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi adalah suatu “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan”⁶³ Secara bahasa evaluasi dapat diartikan alat untuk menilai dan membandingkan sejauh mana kegiatan itu tercapai. Sebagai mana yang di kutip dari kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current* yaitu : “*Evaluation is to find out, decide the amount or value .*”⁶⁴ yang di artikan kedalam bahasa Indonesia; evaluasi adalah suatu upaya untuk menentukan jumlah atau nilai.

Marvin C. Alkin menjelaskan bahwa evaluasi adalah “*The process of ascertaining the decision areas of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision-makers in selecting among alternatives.*”⁶⁵ Yaitu suatu proses yang dapat memastikan suatu keputusan yang menjadi fokus kebijakan, memilih informasi yang sesuai, dan mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk melaporkan suatu data ringkasan yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih di antara alternatif.

Menurut Alkin evaluasi merupakan “suatu proses untuk meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat

⁶³ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi”, *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3: 1 (Januari 2017), 3.

⁶⁴ Suprayekti Mulyadi dan Fathia Fairuza, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015), 1.

⁶⁵ Marvin C Alkin dan Dale C. Wooley. *A Model*, 2.

keputusan dalam memilih beberapa alternatif.”⁶⁶ Evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan hasil belajar, namun konsep evaluasi mempunyai makna yang sangat luas. Menurut Tyler “evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.”⁶⁷ Ada beberapa pendapat mengenai arti dari evaluasi, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Tayibnaxis (2000), evaluasi adalah “proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Kemudian dikatakan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.”⁶⁸
- b. Menurut Brinkerhoff (2007), evaluasi adalah “penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.”⁶⁹
- c. Mulyono Djaali dan Ramly (2000) mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai “proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.”⁷⁰

Pengertian evaluasi pendidikan pada masa lalu selalu dikaitkan dengan prestasi sebuah belajar, tetapi pada masa sekarang menjadi lebih luas lagi pengertiannya. Definisi secara meluas ini pertama kali dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950), menurutnya “evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”⁷¹. Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) mengatakan evaluasi memiliki yang lebih luas lagi bukan hanya sekedar ingin

⁶⁶ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 48.

⁶⁷ Dedi Lazwardi, “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah”. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7: 2 (Desember 2017), 143.

⁶⁸ Mesiono, “Dalam Tinjauan Evaluasi Program” *Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 4: 2 (2017), 2-21.

⁶⁹ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi,” 3.

⁷⁰ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi,” 3.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

mengetahui keberhasilan sebuah proses namun menjadikan evaluasi ini jalan menuju sebuah keputusan.

Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat sebuah keputusan". Maka, dapat disimpulkan bahwa evaluasi bukan hanya dituntut untuk mampu menjabarkan fenomena yang terjadi pada program pendidikan yang sedang dilakukan, tetapi juga harus mampu menyediakan informasi yang tepat sebagai dasar pengambilan suatu kebijakan.⁷²

Alkin mengemukakan ada lima jenis evaluasi, yaitu:⁷³

- a. *Sistem assessment*, yaitu untuk memberikan informasi tentang keadaan atau posisi dari suatu sistem.
- b. *Program planning*, yaitu untuk membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
- c. *Program implementation*, yaitu proses menyiapkan informasi apakah suatu program tertentu sudah diperkenalkan kepada kelompok khusus yang tepat sebagaimana yang direncanakan.
- d. *Program improvement*, yaitu memberikan informasi tentang bagaimana suatu program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan.
- e. *Program certification*, yaitu memberikan informasi tentang nilai atau manfaat suatu program.

Fernandes (2014) kemudian mempersingkat model pengembangan Evaluasi ini menjadi empat tahapan, yaitu *needs assessment*, *program planning*, *formative evaluation*, dan yang terakhir, *summative evaluation*.⁷⁴

- a. *Needs Assessment*, evaluator berpusat kepada kondisi program, kebutuhan program dan tujuan program.
- b. *Program Planning*, tahapan ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan dari tahap sebelumnya yaitu dengan perencanaan apakah telah sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya serta sesuai tujuan

⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, 5.

⁷³ Zainal Arifin, *Model-model*, 9.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto dan Jabar, C. S. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014. 44.

program. Dalam tahap perencanaan ini program pendidikan dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana program telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

- c. *Formative Evaluation*, tahapan ini fokus terhadap terlaksananya program. Peneliti mengumpulkan informasi tentang terlaksananya program, apakah sesuai dengan perencanaan di tahap sebelumnya. Dengan demikian, evaluator diharapkan keseriusannya untuk benar-benar terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembang program.
- d. *Summative Evaluation*, evaluasi difokuskan mengenai hasil program dan dampak program, apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui evaluasi sumatif ini, harapannya dapat diketahui apakah tujuan yang telah dirumuskan dalam program sudah tercapai dan jika belum, dicari bagian mana yang belum dan apa penyebabnya.

Alkin, membagi model program evaluasi menjadi tiga komponen, yaitu:⁷⁵

- a. Komponen Masukan,
- b. Komponen Proses atau istilahnya perantara (*mediating*),
- c. Komponen Keluaran (hasil).

Komponen masukan maksudnya adalah semua informasi yang berhubungan dengan karakteristik peserta didik, kemampuan intelektual, hasil belajar sebelumnya, kepribadian, kebiasaan, latar belakang keluarga, latar belakang lingkungan dan lain sebagainya. Alkin juga mengenalkan sistem internal yang merupakan interaksi antar komponen yang langsung berhubungan dengan pendidikan dan *system eksternal* yang mempunyai pengaruh dan dipengaruhi oleh pendidikan.⁷⁶

Model Alkin, dikembangkan berdasarkan empat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu:⁷⁷

- a. Variabel perantara adalah satu-satunya variable yang dapat dimanipulasi.
- b. Sistem luar tidak langsung dipengaruhi oleh keluaran sistem (persekolahan)

⁷⁵ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 92.

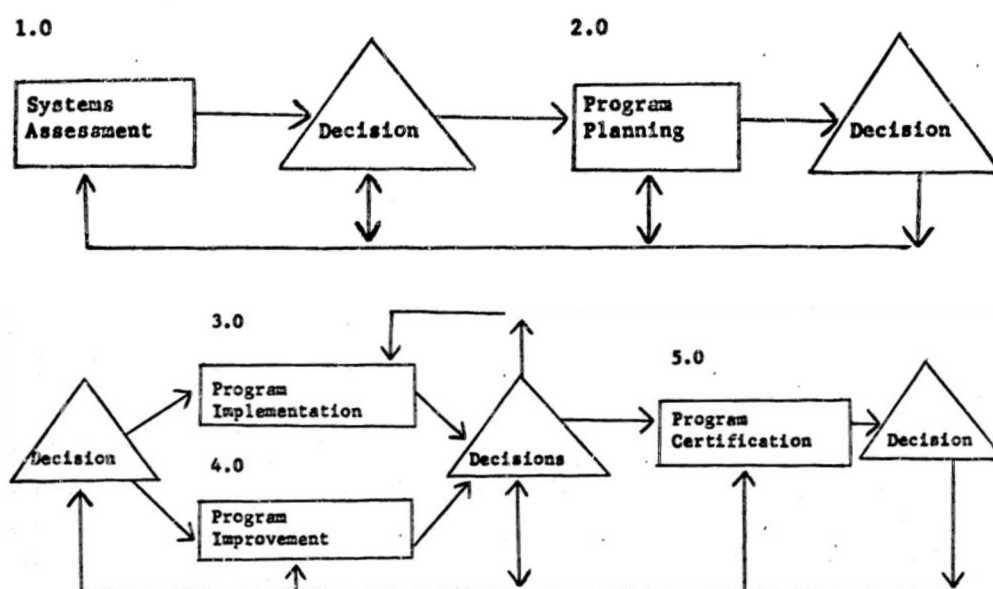
⁷⁶ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 93.

⁷⁷ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 92-93.

- c. Para pengambil keputusan sekolah tidak memiliki pengendalian mengenai pengaruh yang diberikan oleh sistem luar terhadap sekolah.
- d. Faktor masukan mempengaruhi aktifitas faktor perantara kemudian faktor perantara juga berpengaruh terhadap faktor keluaran.

Alkin, kemudian membagi program evaluasi menjadi dua, yaitu program yang bersifat evaluasi dan program yang bersifat instruksional. Apabila digambarkan maka sebagai berikut:⁷⁸

Gambar 2.1.
Model pengembangan Program Evaluasi CSE-UCLA



Sumber: Marvin C Alkin dan Dale C. Wooley, *A Model*, 7.

Model evaluasi CSE-UCLA Alkin cocok digunakan untuk mengevaluasi program pelaksanaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan. Menurut Semadi, Dartes dan Mertasari (2019) digunakan untuk “mengevaluasi program pendidikan yang sedang berjalan. Disamping itu kelebihan lain yang dimiliki model CSE-UCLA dibandingkan dengan model evaluasi lainnya yaitu terdapat

⁷⁸ Marvin C Alkin dan Dale C. Wooley. *A Model*, 7.

tahapan *program Implementation* yang dapat memperkenalkan keberadaan program yang dievaluasi.”⁷⁹

a. Evaluasi Program Pendidikan

Pengertian program, dapat dijelaskan melalui pendapat Arikunto dan Jabar (2009), dikatakan bahwa:

Terdapat dua pengertian untuk istilah program: Program dapat diartikan dalam artian khusus dan program dalam artian umum. 1) Pengertian program secara umum adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. 2) Program dalam arti khusus, apabila program tersebut dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan dilaksanakan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁸⁰

Kemudian untuk memahami pengertian evaluasi program, Muryadi (2017) menjelaskannya sebagai berikut:

Evaluasi program merupakan aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Keputusan-keputusan yang diambil kemudian dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi.⁸¹

Beranjak dari pengertian di atas maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat dimanfaatkan untuk memeriksa tingkat keberhasilan suatu program berkaitan dengan

⁷⁹ I Gede Putu Semadi dan Nyoman Dantes dan Ni Made Sri Mertasari, “Studi Evaluatif Berbasis Model CSE-UCLA tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara Di Sekolah Polisi Negara Polda Bali”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9: 2 (Agustus, 2019), 90.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto dan Jabar, C. S. *Evaluasi Program*, 3.

⁸¹ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi, 3-4.

lingkungan program dengan suatu "judgement" apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.

Peran evaluator menurut Cronbach dan Stufflebeam sesungguhnya hanya bertugas untuk penyedia informasi. Evaluasi program menurut kedua tokoh ini adalah "upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan dan menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program."⁸²

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah proses pengumpulan informasi untuk mengetahui sampai sejauhmana tujuan telah tercapai, sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat keputusan dalam menentukan kebijakan. Dapat juga dikatakan bahwa evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dalam upaya untuk mengetahui keberhasilan dan keterlaksanaan suatu program kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya.

b. Perbedaan Antara Evaluasi Program dan Penelitian

Arikunto (2015), mengatakan bahwa terdapat tiga pengertian penting dalam menentukan program, yaitu:⁸³

- 1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan,
- 2) Terjadi dalam waktu yang relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan
- 3) Dilaksanakan dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Menurut Arikunto dan Jabar (2010), dikatakan bahwa perbedaan yang jelas antara penelitian dengan evaluasi program yaitu:

⁸² Suharsimi Arikunto dan Jabar, C. S., *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4.

⁸³ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat", *Jurnal Scholaria*, 5: 2 (Mei 2015), 5.

Pada kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan dan peneliti dituntun oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya sedangkan dalam evaluasi program, pelaksana bermaksud mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau setandar tertentu. Pelaksana bermaksud mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, kemudian apabila tujuan belum tercapai bagaimana ditentukan, pelaksana ingin mengetahui di mana letak kekurangan itu dan apa sebabnya.⁸⁴

Blaine R. Worten dan James R. Sanders (2011) mengatakan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses yang berusaha untuk melakukan “penjabaran (deskripsi), pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan atau pihak yang memiliki kewenangan dalam melakukan perubahan yang akan dipakai dalam rangka bahan pertimbangan apakah program tersebut perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.”⁸⁵ Kemudian, perbedaan evaluasi dengan penelitian umumnya terletak pada hasilnya. Hasil evaluasi berupa keputusan, sedangkan hasil penelitian berupa kesimpulan.

2. Istilah Evaluasi dalam Islam

Ada beberapa istilah yang dapat dipergunakan untuk memahami evaluasi di dalam perspektif Islam, kita dapat melakukannya dengan cara mengkaji makna evaluasi yang terdapat di dalam al-Qur'an. Beberapa istilah evaluasi diantaranya dijabarkan oleh Muhtifah yaitu *al-Hisab*, *al-Hafidh*, *Tazkirah*, *al-Fitnah*, *Bala'*, *al-Inba*, *an-Nadz*, *al-Wazn*, dan *at-Taqdir*. Penjelasannya sebagai berikut:⁸⁶

a. *al-Hisab*

al-Hisab adalah prinsip evaluasi yang berlaku umum, mencakup teknik dan prosedur evaluasi Allah terhadap makhluknya. Di akherat kelak perhitungan basil evaluasi manusia dilakukan sangat cepat. Evaluasi yang dilaksanakan Allah terhadap makhluk-Nya pada hari penerimaan hasil evaluasi (pengadilan di

⁸⁴ Suharsimi Arikunto dan Jabar, C. S. *Evaluasi Program*, 7.

⁸⁵ Muzayanah, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ, 2011), 12.

⁸⁶ Lailial Muhtifah, “Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif al-Quran”. *Jurnal al-Qalam*, 22: 2 (Mei-Agustus 2005), 245-268.

akherat), maka manusia itu sendiri yang disuruh membaca atau memberikan penilaian terhadap hasil perbuatannya di dunia.

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا (١٤)

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu" (QS. Al-Isra, 17: 14).

b. *Hafidh*

Hafidh/ hafidhan digunakan al-Qur'an juga untuk menunjukkan otoritas Tuhan dalam mengawasi perbuatan manusia yang tidak patuh. Otoritas Tuhan ini berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia yang selalu ingkar atas ni'mat Tuhan, orang musyrik, manusia yang berpaling dari ketaatan kepada Allah SWT., mengambil pelindung selain Allah dan kekuasaan Iblis. Kata *hafidh/ hafidhan* juga digunakan al-Qur'an untuk menjelaskan peran manusia sebagai pengawas.

قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ (١٠٤)

Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; Maka Barangsiapa melihat (kebenaran itu), Maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan Barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), Maka kemudharatannya kembali kepadanya. dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara(mu) (QS. Al-An'am, 6: 104).

c. *Tadzkirah*

Kata *tadzkirah* diambil dari kata *dzakara* yang berarti mengingat atau menyebut. Dzikir pada hakekatnya adalah kehadiran suatu makna di dalam benak seseorang. Menurut pakar bahasa, dzikir tidak selalu berkaitan dengan sesuatu yang dilupakan, yang lalu kemudian diingat. Dengan demikian kata mengingat tidak harus menyangkut sesuatu yang tadinya telah terlupakan. Dari segi kebahasaan dapat disimpulkan bahwa secara umum kata-kata yang dibentuk dari akar kata dzikr menggambarkan hal-hal yang baik dan berguna, di antaranya adalah sesuatu yang kuat. Allah mengecam mereka yang berpaling dari petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang pada hakekatnya merupakan sesuatu yang dapat

menghadirkan hal-hal yang akhirnya memberikan kebaikan dan manfaat bagi kehidupan di dunia dan di akherat.

إِلَّا تَذِكْرًا لِمَنْ يَخْشَى (٣)

tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah). (QS. Thaha, 20: 3).

d. Fitnah

Kata *al-* digunakan al-Qur'an untuk menjelaskan keadaan psikologis manusia yang menyalahi perintah Rasul dengan perasaan takut, orang yang lemah imannya menganggap fitnah itu sebagai azab. *Al-Fitnah* bisa terjadi pada keyakinan, perkataan, perbuatan dan apa saja. Dan Allah pun memberi ujian atau fitnah ini kepada siapa saja, orang mukmin, kafir, shadiq, maupun munafiq, lalu memberi balasan kepada mereka masing-masing sesuai perbuatan yang dilakukannya setelah mendapat ujian tersebut, apakah tetap berpegang pada kebenaran atau justru kebatilan, tetap melakukan kebaikan atautkah tetap dalam kejahatan.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ
(٣٥)

tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan (QS. Al-Anbiya, 21: 35).

e. Bala

Kata *bala* berarti menguji, sedangkan kata *abalahu* bermakna memberi anugerah. Kata ini pada mulanya berarti ujian, kemudian digunakan untuk menunjukkan perolehan sesuatu yang menjadikan siapa yang memperolehnya sangat tersentuh dan terpengaruh. Biasanya perolehan itu sesuatu yang negatif, tetapi tidak selalu demikian.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)

dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan

berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah, 2: 155).

f. *Al-Inba'*

Al-Inba' berarti evaluasi dalam bentuk dialog atau tes lisan yang membutuhkan pengembangan dalam jawaban. Hal ini dimiliki manusia (Adam) tetapi tidak dimiliki oleh Malaikat. Kemudian Allah mengarahkan evaluasi kepada Adam untuk menguji kemampuannya terhadap ilmu yang telah diajarkan kepadanya dan ternyata Adam dapat menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan itu dengan lancar. Karena kemampuan Adam dalam menyelesaikan seluruh pertanyaan dalam evaluasi tersebut, maka Allah memberikan penghargaan kepadanya dengan memerintahkan kepada Malaikat supaya bersujud (memberikan penghormatan) kepada Adam.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah, 2: 31).

g. *Al-Nadzar*

Al-Nadzar berarti pencarian makna dengan hati dari arah ingatan yang dapat diraba dan dilihat dengan mata. Berdasarkan pengertiannya *al-nadzar* berarti kegiatan pencarian makna dengan tahap-tahap kegiatan; observasi, eksperimen dan analisis yang menghasilkan abstraksi sesuatu, kemudian diuji coba lagi.

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ
(١٤)

kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat (QS. Yunus, 10: 14).

h. *Al-Wazn*

Al-Wazn artinya timbangan atau tolok ukur yang digunakan. Jamak dari kata *al-wazn* adalah *mawazin* yang mengisyaratkan bahwa setiap amal ditimbang atau mempunyai tolok ukur masing-masing, sehingga semua amal benar-benar menghasilkan ketepatan timbangan. *Mizan* berarti alat menimbang. Kata ini juga biasa dipahami dalam arti keadilan, baik dalam arti menempatkan sesuatu pada tempatnya maupun dalam arti keseimbangan.

وَالْوَزْنَ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٨)

timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), Maka Barangsiapa berat timbangan kebajikannya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung (QS. Al-A'raf, 7: 8).

i. *At-Taqdir*

Kata *at-taqdir*, *qaddara* bermakna antara lain berarti mengukur, memberi kadar/ukuran, sehingga pengertian ayat ini adalah memberi kadar/ukuran/batas-batas tertentu dalam diri, sifat, ciri-ciri kemampuan maksimal, bagi setiap makhluk-Nya. Semua makhluk telah ditetapkan oleh Tuhan kadarnya dalam hal-hal tersebut. Mereka tidak dapat melampaui batas ketetapan itu.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا (٢)

yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya (QS. Al-Furqan, 25: 2).

Dengan melihat istilah evaluasi-evaluasi di dalam al-Quran di atas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dalam persepektif islam dapat diartikan sebagai tindakan perhitungan, pengawasan, pengingat, ujian, perolehan, pengembangan jawaban, pencarian makna, timbangan dan mengukur dari pihak otoritas dalam mengarahkan individu menuju kebenaran. Melihat pengertian ini maka, tugas Pengawas Madrasah bukan hanya membimbing tetapi juga mengukur sekaligus menilai.

Dalam kaca mata Islam, supervisor pendidikan sebagai evaluator dari program pendidikan memiliki fungsi untuk dapat memberi petunjuk dan arahan kepada kepala sekolah/madrasah dan guru. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. as-Sajdah/32: 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

(٢٤)

24. dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami (QS. As-Sajdah, 32: 24)

Berdasarkan ayat di atas, fungsi pengawas atau supervisor adalah memberikan petunjuk kepada kepala madrasah dan guru untuk memperbaiki pengelolaan madrasah dan situasi pembelajaran, kemudian memberikan bantuan bagi kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan pengelolaan madrasah dan kualitas pembelajaran.

Supervisi pendidikan pada hakikatnya adalah segenap bantuan yang ditujukan kepada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengelolaan lembaga pendidikan (manajerial) dan pembelajaran (akademik). Dalam menjalankan tugasnya para supervisor ini harus memiliki kesabaran dalam menegakkan kebenaran. Dalam konsep kepemimpinan pendidikan Islam, pengawas atau evaluator pendidikan memiliki kedudukan yang penting. Nabi Muhammad saw bersabda dalam riwayat Abu Dawud: “Apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.”⁸⁷

3. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan evaluasi program seperti yang diuraikan oleh Roswati (2008) adalah sebagai berikut:⁸⁸

- a. Menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang tindak lanjut suatu program di masa depan,

⁸⁷ Jaja Jahari dan A. Rusdiana. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020), 50.

⁸⁸ Roswati, “Evaluasi Program Proyek Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11: 7 (Desember 2008), 66-67.

- b. Penundaan pengambilan keputusan,
- c. Penggeseran tanggung jawab,
- d. Pembeneran/justifikasi program,
- e. Memenuhi kebutuhan akreditasi,
- f. Laporan akutansi untuk pendanaan,
- g. Menjawab atas permintaan pemberi tugas, informasi yang diperlukan,
- h. Membantu staf mengembangkan program,
- i. Mempelajari dampak/akibat yang tidak sesuai dengan rencana,
- j. Mengadakan usaha perbaikan bagi program yang sedang berjalan,
- k. Menilai manfaat dari program yang sedang berjalan,
- l. Memberikan masukan bagi program baru.

Dalam al-Qur'an tujuan evaluasi dapat dipahami dari QS. Al-Ankabut, 29: 2-3 sebagai berikut:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ
فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ
(٣)

- 2. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?
- 3. dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

Menurut Muhtifah (2005), Tujuan evaluasi (melalui berbagai cobaan) menurut ayat di atas adalah “untuk menguji kualitas keimanan seseorang. Dengan demikian dapat diketahui siapa yang benar-benar kuat imannya dan siapa yang lemah imannya.”⁸⁹ Maka, Apabila kita lihat dalam perspektif evaluasi program pendidikan pengawas, maka tujuan dari evaluasi yang dilakukan oleh pengawas terhadap Kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan adalah menganalisis kompetensi mereka untuk menguji atau mengukur sampai sejauhmana pencapaian

⁸⁹ Lailial Muhtifah, “Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif al-Quran”.
Jurnal al-Qalam, 22: 2 (Mei-Agustus 2005), 261.

tujuan pendidikan telah tercapai dan mengarahkan kembali kepada standar pendidikan nasional apabila terjadi penyimpangan.

4. Sejarah Evaluasi Program Pendidikan

Perkembangan model evaluasi termasuk suatu fenomena yang lamban. “Tahun 1949 Tyler mengemukakan *model black*, selama 10 tahun lebih peneliti yang melakukan kegiatan evaluasi hanya menggunakan model evaluasi tersebut, karena belum ada model lain yang muncul.”⁹⁰

Studi tentang evaluasi nampaknya belum menarik perhatian orang banyak, karena dianggap tidak memiliki nilai praktis. Baru sekitar tahun 1960-an studi evaluasi mulai berdiri sendiri menjadi salah satu program studi di perguruan tinggi. Sekitar tahun 1972, model evaluasi mulai berkembang. Taylor dan Cowley, misalnya, berhasil mengumpulkan berbagai pemikiran tentang model evaluasi dan menerbitkannya dalam suatu buku. Penggunaan desain eksperimen seperti yang dikemukakan Campbell dan Stanley (1963) menjadi ciri utama dari model evaluasi. Berkembangnya model evaluasi pada tahun 70-an tersebut diawali dengan adanya pandangan alternatif dari para ahli. Pandangan alternatif yang dilandasi sebuah paradigma fenomenologi banyak menampilkan model evaluasi.”⁹¹

Salah satu pakar lainnya yang muncul pada tahun 60-an adalah Marvin C Alkin yang mengemukakan model pengembangan evaluasi CSE-UCLA (*Center For The Study Of Evaluation - University of California*) dalam makalahnya yang disajikan pada Konferensi Pledge pada tanggal 08 – 11 di San Dimas California pada tahun 1969 yang berjudul *A Model For Educational Evaluation*. Dalam makalahnya Alkin berasumsi “*Evaluation is a process of gathering information. Most past definitions of evaluation are inadequate since they do not cover the full range of activities requiring information.*”⁹²

Asumsi Alkin menyatakan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi. Menurut Alkin sebagian besar definisi evaluasi sebelum Alkin tidak memadai karena tidak mencakup seluruh cakupan kegiatan yang membutuhkan informasi. Karena itu kemudian Alkin mengemukakan teori model pengembangan evaluasi miliknya yang lebih menekankan kepada pendekatan proses. Model ini

⁹⁰ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi”, 2.

⁹¹ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi”, 2.

⁹² Marvin C. Alkin dan dan Dale C. Wooley. *A Model*, 1.

dikembangkan bersama Dale C. Woolley yang dinamakan model evaluasi CSE-UCLA.

Menurut Rusdiana (2017), sebagian kecil “teori evaluasi memiliki dampak negatif karena dalam pelaksanaannya hanya berfokus pada hasil, tanpa melihat nilai yang lebih penting, seperti program, konteks, dan proses pelaksanaan evaluasi.”⁹³ Lebih lanjut Rusdiana, mengatakan bahwa:

Evaluasi harus berfokus pada pengujian yang berkelanjutan dan reformulasi yang ditujukan terhadap perkembangan penelitian dalam memberikan kritikan yang sesuai. Program evaluasi memiliki kecenderungan tidak terarah, karena adanya posisi yang terbelenggu. Kadangkalanya evaluasi sering berada di bawah kekuasaan pemerintah.⁹⁴

5. Model Evaluasi Program Pendidikan

Dalam studi tentang evaluasi program pendidikan, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan berbagai format maupun sistematika yang berbeda satu dengan yang lainnya, tetapi dalam beberapa model ada juga yang memiliki kesamaan. Said Hamid Hasan (1988) mencoba membagi model evaluasi menjadi dua kelompok, yaitu:⁹⁵

- a. Model evaluasi kuantitatif, diantaranya: Model Pendekatan Sistem CSE-UCLA Alkin, model Teoritik Taylor dan Maguire, model Tyler, model *Countenance Stake*, model CIPP, dan model ekonomi mikro.
- b. Model evaluasi kualitatif, diantaranya: Model iluminatif, model studi kasus dan model responsif.

Kemudian menurut Sudjana (2006) dikatakan model-model evaluasi program dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori yaitu:⁹⁶

- a. Model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan. Evaluasi program sebagai masukan bagi pengambilan keputusan digunakan untuk menjawab pertanyaan : jenis keputusan apa yang akan dilakukan terhadap

⁹³ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 15.

⁹⁴ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 15.

⁹⁵ Zainal Arifin, *Model-model Evaluasi Program*, (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 2.

⁹⁶ Dedi Lazwardi, “Implementasi Evaluasi”, 144.

program dan jenis keputusan apa yang akan diambil sewaktu penyusunan dan pelaksanaan program.

- b. Model evaluasi terhadap unsur-unsur program. Evaluasi program dalam kategori ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: bagian-bagian mana dalam suatu program yang sistemik yang harus dievaluasi, sejauh mana bagian bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan semuanya membentuk suatu kesatuan? Dan sejauh mana sistem mempengaruhi bagian-bagian atau keseluruhan program.
- c. Model evaluasi terhadap jenis kegiatan program. Model evaluasi yang termasuk kedalam kategori ini terfokus pada upaya mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: jenis data apa yang diperlukan dalam evaluasi program? dan jenis-jenis kegiatan mana yang dilakukan dalam evaluasi program? Model ini mencakup jenis-jenis data dan tipe-tipe kegiatan yang digunakan yang digunakan dalam evaluasi program, serta meliputi model kelayakan evaluasi, model peranan sistem, model hirarki antara proses dan tujuan serta model kontinuitas kerja mandiri.
- d. Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program. Model evaluasi ini membantu para penyusun program dan para evaluator untuk memahami proses pelaksanaan program dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program? Kegiatan-kegiatan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan program? Dan model-model apa yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program. Enam model yang termasuk adalah model appraisal, pengelolaan data, model proses secara alamiah, evaluasi monitoring, evaluasi perkembangan dan evaluasi transaksi.
- e. Model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program. Model evaluasi yang berkaitan dengan pengujian hasil-hasil sebagai pencapaian tujuan-tujuan paling sering dilakukan dalam hampir semua model evaluasi. Perbedaannya dapat dikategorikan kedalam model yang mengutamakan hasil pembelajaran (perubahan tingkah laku) dan yang terfokus pada tujuan khusus program.

Adapun model-model tersebut adalah model tylerian, model evaluasi pembelajaran, model tujuan khusus program.

- f. Model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program. Evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program berkaitan dengan kegiatan untuk mengetahui hasil-hasil program pendidikan baik yang diantisipasi maupun yang tidak diantisipasi, untuk menilai hasil program yang langsung/tidak langsung serta konsekuensinya baik yang menguntungkan maupun tidak. Sebagian model berkaitan dengan hakikat hasil program dan sebagian lagi berhubungan dengan prosedur pengujian hasil program.

Munurut Steele (2006) “model evaluasi program mencakup lebih dari 50 jenis yang telah dan sedang digunakan dalam evaluasi program. Sebagian model berupa rancangan teoritis yang disusun para pakar, sebagian dikembangkan dari pengalaman evaluasi dilapangan dan sebagian lagi berupa konsep, pedoman dan petunjuk teknis untuk menyelenggarakan evaluasi program.”⁹⁷

Lebih lanjut Muryadi (2017), mengatakan ada beberapa model evaluasi yang sering digunakan dalam studi evaluasi program pendidikan, diantaranya yaitu:⁹⁸

- a. *Discrepancy Model* (Provus). Evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*) menurut Provus (1984) adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara baku (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut. Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan meliputi : 1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program; 2) Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan; 3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; 4) Kesenjangan tujuan; 5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah; dan 6) Kesenjangan dalam

⁹⁷ Dedi Lazwardi, “Implementasi Evaluasi”, 144.

⁹⁸ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi, 4-13.

sistem yang tidak konsisten. Oleh karena itu model evaluasi ini memiliki lima tahap yaitu desain, instalasi, proses, produk dan membandingkan.

- b. *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's). Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. (1) *Context* : situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program pembinaan. (2) *Input* : kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan. (3) *Process* : pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan. (4) *Product* : hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut. Keunikan model ini adalah pada setiap evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program.
- c. *Responsive Evaluation Model* (Robert Stake's). Model ini menekankan pada pendekatan kualitatif-naturalistik. Evaluasi tidak diartikan sebagai pengukuran melainkan pemberian makna atau melukiskan sebuah realitas dari berbagai perspektif orang-orang yang terlibat, berminat dan berkepentingan dengan program. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami semua komponen program melalui berbagai sudut pandangan yang berbeda. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka model ini kurang percaya terhadap hal-hal yang bersifat kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada umumnya mengandalkan observasi langsung maupun tak langsung dengan interpretasi data yang impresionistik.
- d. *Formative-Sumatif Evaluation Model* (Michael Scriven's). Scriven menyebutkan tanggung jawab utama dari para penilai adalah membuat keputusan. Akan tetapi harus mengikuti peran dari penilaian yang bervariasi. Scriven mencatat sekarang setidaknya ada 2 peran penting: formatif, untuk membantu dalam mengembangkan kurikulum, dan sumatif, yakni untuk menilai manfaat dan kurikulum yang telah mereka kembangkan dan penggunaannya atau penempatannya. (1) Evaluasi formatif digunakan untuk

memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. (2) Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai manfaat suatu program sehingga dari hasil evaluasi akan dapat ditentukan suatu program tertentu akan diteruskan atau dihentikan.

- e. *Measurement Model* (Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel). Model pengukuran (*measurement model*) banyak mengemukakan pemikiran-pemikiran dari R Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel. Sesuai dengan namanya, model ini sangat menitikberatkan pada kegiatan pengukuran. Pengukuran digunakan untuk menentukan kuantitas suatu sifat (*attribute*) tertentu yang dimiliki oleh objek, orang maupun peristiwa, dalam bentuk unit ukuran tertentu. Dalam bidang pendidikan, model ini telah diterapkan untuk mengungkap perbedaan-perbedaan individual maupun kelompok dalam hal kemampuan, minat dan sikap. Hasil evaluasi digunakan untuk keperluan seleksi peserta didik, bimbingan, dan perencanaan pendidikan. Instrumen yang digunakan pada umumnya adalah tes tertulis (*paper and pencil test*) dalam bentuk tes objektif, yang cenderung dibakukan. Oleh sebab itu, dalam menganalisis soal sangat memperhatikan *difficulty index* dan *index of discrimination*. Model ini menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Norma (*norm-referenced assessment*).
- f. *Goal-Free Evaluation Approach* (Michael Scriven's). Model evaluasi bebas tujuan maksudnya, bahwa para evaluator atau penilai mengambil dari berbagai laporan atau catatan pengaruh-pengaruh nyata atau kongkrit dan pengaruh-pengaruh yang tidak diinginkan dalam program pendidikan dan pelatihan. Perhatian khusus diberikan secara tepat terhadap usulan tujuan-tujuan dalam evaluasi, tetapi tidak dalam proses evaluasi atau produk. Keuntungan yang dapat diambil dari evaluasi bebas tujuan, bahwa dalam evaluasi bebas tujuan para penilai mengetahui antisipasi pengaruh-pengaruh penting terhadap tujuan dasar dari penilai yang menyimpang. Pada umumnya tujuan program hanya merupakan formalitas, atau jarang menunjukkan tujuan yang sebenarnya, atau tujuan menjadi berubah. Lagi pula banyak hasil

program penting yang tidak sesuai dengan tujuan program. Fungsi evaluasi bebas tujuan untuk mengurangi bias dan menambah objektivitas.

6. Pendekatan dalam Evaluasi Program Pendidikan

Upaya mempelajari pendidikan sebagai teori dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, Rusdiana mengutip pendapat Uyoh Sadulloh (1994), menyebutkan paling tidak terdapat tiga pendekatan diantaranya: (1) pendekatan sains; (2) pendekatan filosofi; dan (3) pendekatan religi. Penjelasannya adalah sebagai berikut:⁹⁹

- a. Pendekatan Sains. Pendekatan sains yaitu suatu pengkajian pendidikan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan disiplin ilmu tertentu sebagai dasarnya. Cara kerja pendekatan sains dalam pendidikan yaitu dengan menggunakan prinsip-prinsip dan metode kerja ilmiah yang ketat, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif sehingga ilmu pendidikan dapat diiris-iris menjadi bagian-bagian yang lebih detail dan mendalam.
- b. Pendekatan Filosofi. Pendekatan filosofi yaitu suatu pendekatan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan metode filsafat. Pendidikan membutuhkan filsafat karena masalah pendidikan tidak hanya menyangkut pelaksanaan pendidikan semata, yang hanya terbatas pada pengalaman. Dalam pendidikan akan muncul masalah-masalah yang lebih luas, kompleks dan lebih mendalam, yang tidak terbatas oleh pengalaman inderawi maupun fakta-fakta faktual, yang tidak mungkin dapat dijangkau oleh sains. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah tujuan pendidikan yang bersumber dari tujuan hidup manusia dan nilai sebagai pandangan hidup. Nilai dan tujuan hidup memang merupakan fakta, namun pembahasannya tidak bisa dengan menggunakan cara-cara yang dilakukan oleh sains, melainkan diperlukan suatu perenungan yang lebih mendalam.
- c. Pendekatan Religi. Pendekatan religi yaitu suatu pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran

⁹⁹ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 15-17.

agama. Di dalamnya berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk menentukan tujuan, metode bahkan sampai dengan jenis-jenis pendidikan. Cara kerja pendekatan religi berbeda dengan pendekatan sains maupun filsafat dimana cara kerjanya bertumpukan sepenuhnya kepada akal atau ratio, dalam pendekatan religi, titik tolaknya adalah keyakinan (keimanan). Pendekatan religi menuntut orang meyakini dulu terhadap segala sesuatu yang diajarkan dalam agama, baru kemudian mengerti, bukan sebaliknya.

Menurut Brian dan Davis (2017) ada beberapa konsep tentang evaluasi dan bagaimana melakukannya, kita namakan sebagai pendekatan evaluasi. Istilah pendekatan evaluasi ini diartikan sebagai beberapa pendapat tentang apa tugas evaluasi dan bagaimana dilakukannya, dengan kata lain tujuan dan prosedur evaluasi. Penjelasannya adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

- a. Pendekatan *experimental*. Yaitu evaluasi yang beroreantasi pada penggunaan *experimental science* dalam program evaluasi. Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasa dilakukan dalam penelitian akademik, tujuan evaluator yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu yang mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
- b. Pendekatan beroreantasi pada tujuan. Pendekatan ini paling logis untuk merencanakan suatu program yaitu merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus dan membentuk kegiatan program untuk mencapai tujuan tersebut. Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatann ini merupakan merupakan pendekatan yang wajar dan praktis untuk desain dan pengembangan program. Model ini memberi petunjuk pada pengembangan program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dan hasil yang dicapai.
- c. Pendekatan yang berfokus pada keputusan. Pendekatan ini lebih menekankan pada peran informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam

¹⁰⁰ Dedi Lazwardi, "Implementasi Evaluasi", 143.

menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini, informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Pengumpulan data dan laporan dibuat untuk menambah efektifitas pengelola program. Selanjutnya karena program sering berubah selama beroperasi dari awal sampai akhir, kebutuhan pemegang keputusan juga akan berubah, dan evaluasi harus disesuaikan dengan keadaan tersebut.

- d. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai. Kelebihan pendekatan ini adalah perhatiannya terhadap individu yang berurusan dengan program dan perhatannya terhadap informasi yang berguna untuk individu tersebut. Hal ini tidak saja membuat evaluasi menjadi lebih berguna, tetapi juga dapat menciptakan rasa telah berbuat bagi individu tersebut, dan hasil evaluasi akan selalu dipakai.
- e. Pendekatan yang responsif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling lain dari kelima bentuk pendekatan, karena perspektif dalam usulan evaluasi dan metode pencapaiannya. Evaluasi responsif percaya bahwa evaluasi yang berarti yaitu mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang dari semua orang yang terlibat, yang berminat dan yang berkepentingan dengan program.
- f. Evaluasi batas tujuan. Alasan mengemukakan *goal free evaluation* (evaluasi batas tujuan), dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut: pertama, tujuan pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai pemberian, seperti tujuan lain, tetapi harus dievaluasi lebih jauh lagi, tujuan biasanya hanya formalitas dan jarang menunjukkan tujuan yang sebenarnya dari proyek, atau tujuan berubah. Lagi pula, banyak hasil program penting tidak sesuai dengan tujuan program.

7. Kedudukan, Sasaran dan Manfaat Evaluasi Program

Dalam Qur'an ada beberapa isyarat yang menunjukkan tentang kedudukan evaluasi pendidikan yaitu Q.S. Al-Baqarah, 2: 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Baqarah, 2: 31-32).

Berdasarkan ayat tersebut menurut Nata (2005) menjelaskan bahwa “pekerjaan evaluasi terhadap PTK adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah.”¹⁰¹ Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui, yaitu:¹⁰²

- Allah SWT dalam ayat tersebut telah bertindak sebagai guru yang memberikan pelajaran kepada Nabi Adam AS.
- Para malaikat karena tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang diterima Nabi Adam, mereka tidak dapat menyebutkan nama-nama benda (ajaran) yang pernah diberikan kepada Nabi Adam.
- Allah SWT telah meminta kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterimanya di hadapan para malaikat.
- Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa materi evaluasi atau materi yang diujikan, haruslah materi yang pernah diajarkannya.

Pendapat yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Nizar bahwa “ayat di atas juga mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan Allah kepada Adam.”

¹⁰¹ Lailial Muhtifah, “Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif al-Quran”. *Jurnal al-Qalam*, 22: 2 (Mei-Agustus 2005), 260.

¹⁰² Lailial Muhtifah, “Evaluasi Pendidikan”, 260.

Kedudukan evaluasi program pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional (SNP) sangat penting, dan bahkan dapat dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan keseluruhan proses pendidikan. Penting karena dengan evaluasi program dapat diketahui apakah SNP tersebut telah mencapai tujuan ataukah belum. Dengan evaluasi juga akan diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadikan penyebab berhasil dari faktor-faktor apa saja yang menjadikan penyebab program pendidikan tidak atau belum berhasil. Tidak hanya itu, dengan evaluasi juga diketahui dimanakah letak kegagalan dan kesuksesan program pendidikan yang dilaksanakan.

“Sasaran evaluasi program adalah komponen atau bagian program yang sedang dilaksanakan, bukan program secara keseluruhan.”¹⁰³ Karena itu evaluator harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi komponen program yang akan dievaluasi, kemudian menentukan sasaran evaluasi.

Manfaat evaluasi program adalah menghasilkan informasi sebagai rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menentukan kebijakan. Menurut Rusdiana, “evaluasi bersifat *decision oriented* karena berorientasi pada pengambilan keputusan atau dilakukan dalam rangka pengambilan keputusan.”¹⁰⁴

8. Proses Evaluasi Program Pendidikan Islam

Proses pengawasan atau *ar-riqobah* merupakan suatu yang harus ada dan harus dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan betul-betul dikerjakan atau tidak. Hal ini juga untuk mengetahui apakah ada penyimpangan, penyalahgunaan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, jika ada maka perlu untuk direvisi. Ar-riqobah atau pengawasan atau proses kontrol merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena kontrol merupakan pengecekan jalannya planning dalam organisasi guna menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits nabi Muhammad SAW. Berikut:

¹⁰³ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 26.

¹⁰⁴ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 26.

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا وزنوا أعمالكم قبل أن توزن

Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain, lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain (HR. Tirmidzi No. 2383).

Menurut Rohmah (2019), hadits di atas, mengatakan bahwa “pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.”¹⁰⁵ Kemudian lebih lanjut dikatakan bahwa pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada dua hal:¹⁰⁶

- a. Pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati.
- b. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Allah SWT. Berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ
نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ
ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٧)

tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Mujadilah, 58: 7).

¹⁰⁵ Noer Rohmah, “Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadit”, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4: 2 (2019), 40.

¹⁰⁶ Noer Rohmah, “Pengawasan Pendidikan”, 40.

Dalam konteks ini, menurut Yusanto dan Widjajakusuma (2003), implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu:¹⁰⁷

- a. Ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa.
- b. Kontrol anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.
- c. Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.

Proses evaluasi dalam pendidikan Islam secara esensial berlaku bagi setiap muslim. Demikian halnya dengan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yang sadar dan baik, adalah mereka yang sering mengevaluasi diri sendiri, baik mengenai kelebihan yang hendaknya dipertahankan maupun kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi karena evaluasi itu sendiri hendaknya dilakukan secara objektif. Menurut Nata (2005), tujuan evaluasi menurut al-Qur'an adalah:¹⁰⁸

- a. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dialaminya,
- b. Untuk mengetahui sampai dimana atau sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah ditetapkan Rasulullah SAW. terhadap umatnya, dan
- c. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat-tingkat hidup keislaman atau keimanan manusia, sehingga diketahui manusia yang paling mulia disisi Allah, yaitu yang paling bertakwa kepada-Nya, manusia yang sedang dalam iman dan ketakwaannya dan manusia yang ingkat kepada ajaran Islam.

Proses evaluasi dilakukan melalui langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang supervisor. Rusdiana, mengemukakan tujuh langkah yang harus dilakukan dalam rangka evaluasi program pendidikan, yaitu:¹⁰⁹

¹⁰⁷ M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma. *Manajemen Stategis Perspektif Syariah*. (Jakarta: Khirul Bayan, 2003), 148.

¹⁰⁸ Lailial Muhtifah, "Evaluasi Pendidikan", 261.

¹⁰⁹ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 31-33.

- a. Merumuskan tujuan evaluasi. Evaluator perlu melakukan survei sebagai usaha untuk menginventarisasi kebutuhan evluasional suatu institusi. Evaluator bukan hanya menyusun suatu daftar mengenai tujuan-tujuan pokok yang hendak dicapai dalam program evaluasi supervisi pendidikan, tetapi hendaknya tujuan-tujuan itu diperinci dan dirumuskan secara definitif agar lebih jelas sasaran evaluasinya.
- b. Menyeleksi alat evaluasi. Tidak semua alat yang secara formal telah disusun secara terstandar dalam evaluasi pendidikan sesuai dan dapat digunakan untuk setiap tujuan evaluasi program supervisi pendidikan. Oleh sebab itu, supervisor pendidikan perlu melakukan seleksi alat-alat yang sekiranya lebih cepat dan lebih baik untuk digunakan dalam situasi tertentu.
- c. Menyusun alat evaluasi. Supervisor pendidikan harus menyusun sendiri atau menggunakan alat-lat evaluasi yang dibutuhkan. Dalam hubungannya dengan hal tersebut, supervisor perlu memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang bentuk-bentuk tes sehingga dapat membuat atau menyusun alat-alat evaluasi yang dibutuhkan.
- d. Menerapkan alat evaluasi. Alat-alat evalluasi yang telah disusun diterapkan atau disebarkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan (sample) untuk dijawab. Semua lembaran dikumpulkan tanpa membandingkan jawaban seseorang dengan yang lainnya, untuk menghindari saling terpengaruh opini dan juga harus lepas dari pertimbangan pendapat orang lain.
- e. Mengolah hasil evaluasi. Tatacara pengolahan meliputi kegiatan pemeriksaan berkas, kemudian diseleksi, diklasifikasi, dan perhitungan statistik, seperti menghitung presentase, mentabulasi, dan seterusnya.
- f. Menyimpulkan hasil evaluasi. Hasil pengolahan perlu diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan tertentu mengenai terwujudnya tujuan supervisi yang telah ditetapkan.
- g. *Follow up* evaluasi. Supaya evaluasi terhadap program supervisi pendidikan bermanfaat, perlu dipikirkan tindak lanjutnya. Hasil-hasil evaluasi yang diperoleh perlu mendapat supervisi yang berkelanjutan dari supervisor dalam rangka pengembangan program supervisinya.

9. Aspek Kajian Empiris dari Penelitian Terdahulu

a. Penelitian Nur Hanafi¹¹⁰

Aspek empiris dari penelitian Nur Hanafi tahun 2018 memperlihatkan bahwa evaluasi pendidikan yang dilakukan pengawas dalam pada sisi: (1) kinerja pengawas sekolah pada perencanaan supervisi akademik mencapai 98%, (2) kinerja pengawas sekolah pada pelaksanaan supervisi akademik mencapai 85,48%, (3) kinerja pengawas sekolah pada tindak lanjut supervisi akademik mencapai 96,47%, dan (4) hubungan antara perencanaan dengan pelaksanaan supervisi akademik terdapat hubungan yang positif sebesar 0,912 sedangkan hubungan antara pelaksanaan dengan tindak lanjut supervisi akademik terdapat hubungan yang positif sebesar 0,811. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja pengawas sekolah di SMP N Sekabupaten Kulon Progo sudah baik dan hampir maksimal sesuai dengan standar yang ada. Namun ada beberapa faktor penghambat kinerja yang harus segera diatasi khususnya pada tahap pelaksanaan supervisi akademik.

b. Penelitian Alwi Mushthofa (2018)¹¹¹

Aspek empiris dari penelitian Alwi Musthofa memperlihatkan bahwa terlihat adanya pengaruh positif antara kinerja pengawas terhadap profesionalisme guru. Dinyatakan bahwa kinerja pengawas PAI dalam membantu meningkatkan profesional guru PAI di Kabupaten Gunungkidul sudah berjalan dengan baik. Perencanaan kepengawasan, pelaksanaan kepengawasan, evaluasi dan tindak lanjut berjalan sesuai yang diharapkan. Peningkatan profesionalitas pengawas telah berjalan. Adanya solusi terhadap hambatan yang berupa kondisi geografis dan medan berat dapat ditemukan solusinya dengan cara memaksimalkan peran MGMP dan berkolaborasi dengan Seksi PAIS.

¹¹⁰ Nur Hanafi, *Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Di SMP Negeri Sekabupaten Kulon Progo*, Tesis (tidak dipublikasikan), (Yogyakarta: UNY, 2018).

¹¹¹ Alwi Mushthofa, *Studi Deskriptif Kinerja Pengawas PAI Dalam Membantu Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di Kabupaten Gunungkidul*, Tesis (tidak dipublikasikan), (Yogyakarta: UII, 2018).

c. Penelitian Markus Ecin dan Komarudin (2019)¹¹²

Aspek empiris dari penelitian Markus Ecin dan Komarudin tahun 2019 memperlihatkan bahwa aspek perencanaan program evaluasi pengawas SMA di Kabupaten Melawi baik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penyusunan program memperoleh skor 84% (sering), kelengkapan dokumen bernilai 83 (baik); (2) pelaksanaan program memperoleh skor 79% (sering) versi pengawas, 75% (sering) versi kepala sekolah, dan 73% (sering) versi guru, kelengkapan dokumen bernilai 80 (baik); (3) evaluasi hasil pelaksanaan program memperoleh skor 82% (sering), kelengkapan dokumen bernilai 75 (cukup); (4) laporan akhir memperoleh skor 82% (sering), kelengkapan dokumen bernilai 88 (baik). Untuk kepala sekolah: 4% berkinerja sangat baik, 83% berkinerja baik, dan 13% berkinerja cukup. Untuk guru: 3% berkinerja sangat baik, 71% berkinerja baik, 19% berkinerja cukup, dan 6% berkinerja kurang. Dengan demikian, pengawas SMA di kabupaten Melawi telah melaksanakan tugasnya dengan baik walaupun pada beberapa aspek masih perlu pembenahan dan peningkatan.

B. Pengawas Madrasah

1. Definisi Pengawas Madrasah

Pengawas Madrasah adalah “Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah”¹¹³ Menurut Permenpan-RB Nomor 21 tahun 2010 disebutkan bahwa pengawas satuan pendidikan pada jalur sekolah/madrasah yaitu:

Tenaga kependidikan profesional berstatus Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan diberi tugas serta wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan

¹¹² Markus Ecin dan Komarudin, “Evaluasi Program Pengawasan Sekolah Di Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10: 1 (Juli 2019).

¹¹³ PMA RI No. 2 Tahun 2012.

baik pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang ditunjuk.¹¹⁴

Keberadaan pengawas sekolah/madrasah pada satuan pendidikan perannya sangat penting, karena membina dan mengembangkan kemampuan professional tenaga pendidik (guru), kepala sekolah dan staf sekolah lainnya agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

Pengawas sekolah/madrasah berfungsi sebagai supervisor pendidikan dengan tugas melaksanakan pengawasan akademik berupa bantuan professional kepada guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mempertinggi hasil belajar peserta didik. Sedangkan pengawasan manajerial bantuan profesional kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada sekolah / madrasah yang dibinannya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.¹¹⁵

Mudzakir (2016) menyatakan bahwa “faktor yang menentukan dan terlibat dalam pendidikan di madrasah yaitu pengawas. Keberhasilan pengawas baik supervisi akademik dan supervisi manajerial menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.”¹¹⁶ Hal ini senada dengan pendapat Ismail (2016), yang mengatakan “Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah, maka diperlukan adanya sebuah kepengawasan agar bisa melihat perkembangan dan kemajuan peserta didik, dan juga berjalan atau tidak berjalannya sebuah madrasah.”¹¹⁷ Kemudian Hidayati (2018) mengatakan “Pengawas dalam menjalani tugas dan fungsinya ke madrasah, diperlukan adanya

¹¹⁴ Aguslani, “Analisis Enam”, 220-221.

¹¹⁵ Muslim, “Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya”, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1: 1 (Juni 2017), 55.

¹¹⁶ Erwin, Syahrudin Usman dan Misykat Malik Ibrahim. “Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah aliyah se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”. *Jurnal Idaarah*, 4: 2 (Desember 2020), 257.

¹¹⁷ Erwin, Syahrudin Usman dan Misykat Malik Ibrahim. “Implementasi Tugas”, 257-258.

kinerja professional pengawas, sehingga berkontribusi terhadap mutu pendidikan.”¹¹⁸

Pengawas Madrasah sebagai supervisor pendidikan dituntut untuk “menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan tingkat efisien, efektif dan produktifitas yang tinggi. Karena supervisi pendidikan itu menjadi tugas pokok secara fungsional oleh supervisor pendidikan.”¹¹⁹

Dalam melaksanakan tugas, pengawas sekolah harus mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien yang sesuai dengan beban kerja minimal sebanyak 37,5 jam @ 60 menit per minggu. “Beban kerja tersebut di dalamnya termasuk penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, melaksanakan evaluasi program pengawasan, serta pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.”¹²⁰

Tabel 2.1.
Contoh Pengaturan Beban Kerja Pengawas Sekolah Madya dalam Satu Minggu

No	Tugas Pokok	Tatap Muka	Non Tatap Muka	Distribusi Jam/Minggu
1	a) Melaksanakan pembinaan guru	√		30
	b) Menyusun laporan pembinaan guru		√	7,50
Jumlah jam		30	7,50	37,50

Sumber: Direktorat Tenaga Kependidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 22.

2. Gaya Kepemimpinan Pengawas Madrasah

Secara etimologi kepemimpinan berasal dari “kata dasar pimpin (*lead*) berarti bimbing atau tuntun”¹²¹ Kepemimpinan sendiri adalah seni mempengaruhi

¹¹⁸ Erwin, Syahrudin Usman dan Misykat Malik Ibrahim. “Implementasi Tugas”, 258.

¹¹⁹ Ratu Vina Rohmatika, "Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9: 1, (Februari, 2016), 3.

¹²⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Depdiknas, 2009), 22.

¹²¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya*, 167.

orang lain atau kelompok supaya dapat bertindak seperti yang diharapkan oleh individu dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengawas sebagai supervisor tidak dapat melepaskan dirinya dengan gaya kepemimpinan. Menurut Jahari dan Rusdiana (2020) dikatakan bahwa “gaya kepemimpinan merupakan perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota dan bawahannya.”¹²² Ada beberapa gaya kepemimpinan seorang pengawas dalam melaksanakan tugasnya:

- a. Gaya kepemimpinan otokratis. “Istilah otokrasi berasal dari bahasa Yunani. Istilah otokratis berasal dari dua kata yaitu: *autos* dan *kratos*. *Autos* berarti sendiri atau diri pribadi, *kratos* adalah kekuasaan atau kekuatan. Otokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang kekuasaan politiknya dipegang oleh satu orang. Jadi otokratis berarti berkuasa sendiri secara mutlak.”¹²³ Kepemimpinan otokratis merupakan kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan perilaku otoriter.
- b. Gaya kepemimpinan demokratis. Tipe kepemimpinan demokratis adalah “kebalikan dari pemimpin otoriter. Pemimpin ikut berbaur dan berada di tengah-tengah anggotanya. Hubungan yang tercipta juga tidaklah kaku seperti majikan dengan bawahan, melainkan seperti saudara sendiri.”¹²⁴ Pemimpin selalu memperhatikan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan kelompok dalam mengerjakan tugas. Pemimpin juga mau menerima masukan dan saran dari bawahannya.
- c. Gaya kepemimpinan kharismatik. Tipe kepemimpinan kharismatik memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain, maka tidaklah heran apabila memiliki pengikut atau masa yang jumlahnya besar. “Sifat kharismatik yang dimiliki adalah karunia dari

¹²² Jaja Jahari dan A. Rusdiana. *Kepemimpinan Pendidikan*, 159.

¹²³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya*, 172.

¹²⁴ Malayu Hasibuan, *Teori dan Praktek*, 40.

tuhan. Pemimpin kharismatik bisa dilihat dari cara mereka berbicara, berjalan maupun bertindak.”¹²⁵

- d. Tipe paternalistik. “Tipe pemimpin ini memiliki sifat kebapakan, mereka menganggap bahwa bawahan tidak bisa bersifat mandiri dan perlu dorongan dalam melakukan sesuatu.”¹²⁶ Pemimpin ini selalu melindungi bawahannya. Pemimpin paternalistik memiliki sifat melindungi yang besar sehingga jarang memberikan kesempatan pada bawahan untuk mengambil keputusan.

Setiap gaya kepemimpinan memiliki kekurangan dan kelebihan, karena itu seorang pemimpin harusnya mampu fleksibel dan menerapkan tipe gaya kepemimpinan sesuai kondisi atau keadaan yang sedang dihadapi. Likert (2005), berasumsi adanya empat sistem manajemen yang terkait dengan gaya kepemimpinan seseorang, yaitu:¹²⁷

- a. *Exploitive authoritative*. Pengawas ini sangat otokratis, kurang percaya pada bawahan, komunikasi satu arah ke bawah, memotivasi orang-orang melalui rasa takut dan jarang memberi ganjaran, membatasi pengambilan keputusan pada tingkat teras, dan memperlihatkan karakteristik yang sama.
- b. *Benevolent authoritative*. Pengawas seperti ini sedikit yakin dan percaya kepada bawahan, memotivasi dengan ganjaran serta rasa takut dan hukuman tertentu, memperkenalkan sedikit komunikasi ke atas, sedikit mendorong timbulnya ide dan pendapat dari bawahan, dan memperkenalkan pendelegasian pengambilan keputusan dalam hal-hal tertentu tetapi dengan pengendalian kebijaksanaan yang tepat.
- c. *Consultative*. Pengawas seperti ini memiliki rasa yakin dan percaya secukupnya kepada bawahan, biasanya menggunakan ide-ide dan pendapat para bawahan secara konstruktif, menggunakan ganjaran untuk memotivasi dan sekali-sekali menggunakan hukuman serta keikutsertaan tertentu,

¹²⁵ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 56.

¹²⁶ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber*, 33.

¹²⁷ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2005), 5.

berkomunikasi dua arah, keputusan-keputusan khusus dilimpahkan ke tingkat bawah, serta bertindak konsultatif dengan cara-cara lain.

- d. *Partisipative*. Pengawas seperti ini memiliki rasa yakin dan percaya pada bawahan dalam segala hal, berusaha memperoleh ide-ide dan pendapat dari bawahan dan menggunakannya secara konstruktif, memberika ganjaran ekonomi atas dasar keikutsertaan dan keterlibatan kelompok dalam bidang-bidang seperti penyusunan tujuan, berkomunikasi dua arah dengan rekan sekerja, mendorong adanya pengambilan keputusan pada semua tingkat organisasi dan melaksanakan tugas bersama rekan sejawat dan bawahannya sebagai kelompok.

Kepemimpinan yang efektif merupakan salah satu hal yang menunjang terlaksananya manajemen yang berorientasi tujuan, tanpa kepemimpinan yang efektif suatu sistem akan kesulitan untuk mencapai tujuannya dan cenderung boros tenaga, waktu dan biaya. Menurut Habsari (2008), kepemimpinan yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹²⁸

- a. Memperhitungkan minat sampai hasil akhir.
- b. Memahami bahwa hasil adalah selalu penilaian terakhir.
- c. Memiliki semangat menyelesaikan masalah.
- d. Lebih demokratis dari pada *authority*.
- e. Memberikan kesempatan untuk mencapai potensi setiap orang.
- f. Memiliki etika dan moral yang tinggi.
- g. Mengambil tanggung jawab terhadap hasil tim.

3. Tanggung Jawab, Tugas dan Fungsi Pengawas Madrasah

Pengawas Madrasah mempunyai “tanggungjawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran pada RA, MI, MTs, MA, dan/atau MAK.”¹²⁹ Penetapan standarisasi supervisor sekolah dapat dilihat pada Permendiknas RI Nomor 12 tahun 2007 tentang supervisor sekolah yang terdiri atas “kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi

¹²⁸ Ari Retno Habsari, *Terobosan Kepemimpinan*, (Jakarta: Buku Kita, 2008), 12.

¹²⁹ PMA RI No. 2 Tahun 2012 Bab 3 Pasal 5.

akademik, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial.”¹³⁰

Pengawas dalam menjalankan tugas dan fungsinya ke madrasah, diperlukan adanya kinerja profesional pengawas, fungsi pengawasan dilakukan dengan mengontrol kuantitas dan kualitas kerja personil melalui supervisi kelas, rapat kerja guru dan kepala madrasah, serta audit penggunaan anggaran dilakukan melalui rapat bersama komite madrasah.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, posisi pengawas madrasah sangat penting karena bagian dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Menurut PMA No. 2 Tahun 2012, dikatakan “Pengawas Madrasah mempunyai tugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah.”¹³¹

Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (Rohmatika, 2016: 4).¹³²

Secara bahasa kata supervisi diambil dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang artinya pengawasan, sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi disebut dengan *supervisor*. Sedangkan apabila ditinjau dari segi morfologisnya kata supervisi bersal dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih dan visi berarti lihat, tilik, awasi. kemudian dalam pengertian secara istilah ada beberapa ahli yang mengemukakannya, yaitu sebagai berikut.¹³³

- a. Willes (1987), merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar dan belajar menjadi lebih baik.

¹³⁰ Permendiknas No. 12 Tahun 2007: 4-17.

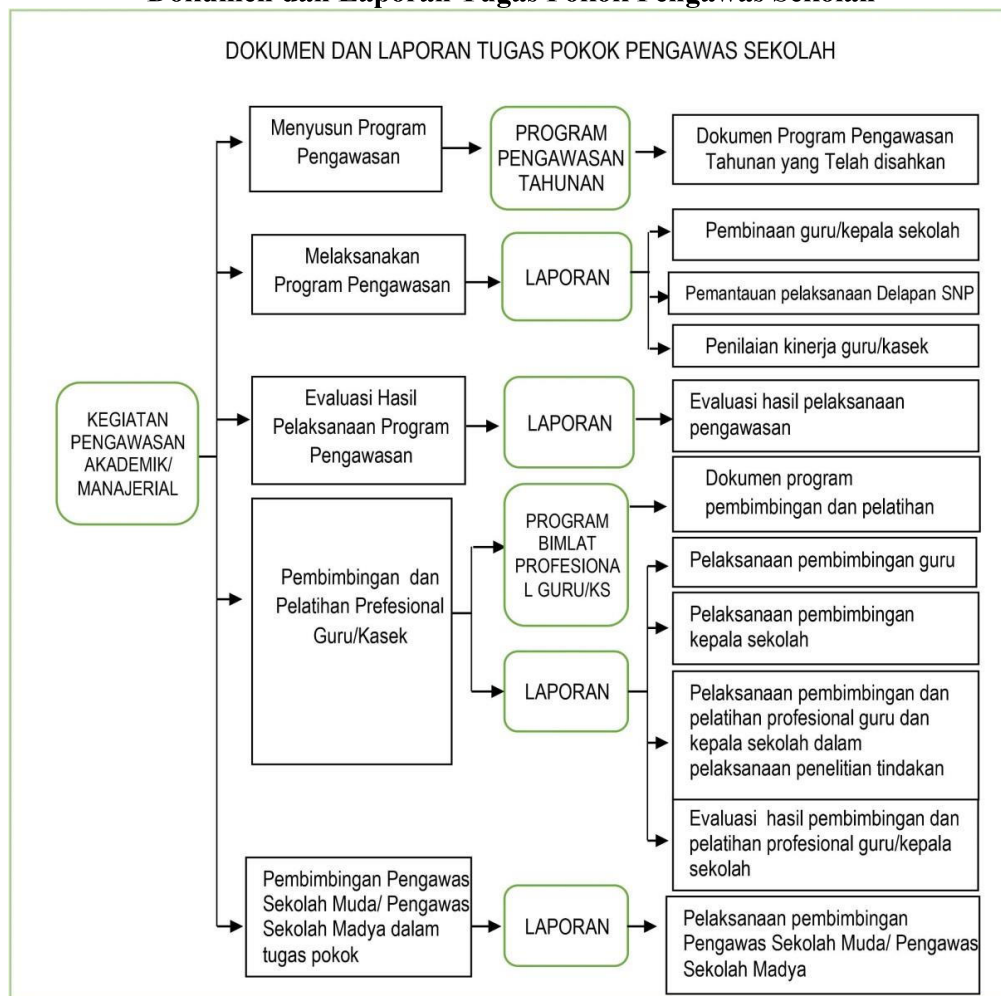
¹³¹ PMA RI No. 2 Tahun 2012 Bab 2 Pasal 3.

¹³² Ratu Vina Rohmatika, "Urgensi Supervisi", 4.

¹³³ Jasmani Asf, *Supervisi Pendidikan (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

- b. Adam dan Dickey merumuskan bahwa supervisi sebagai pelayan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar.
- c. Willes (1987), menyebutkan *Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*.
- d. Sedangkan dalam pandangan Depdiknas (1994), merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Gambar. 2.2.
Dokumen dan Laporan Tugas Pokok Pengawas Sekolah



Sumber: Direktorat Tenaga Kependidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 21.

4. Panduan Kerja Pengawas Madrasah pada Masa Covid-19

Pandemi Covid-19 telah mengubah mekanisme kehidupan yang normal menjadi tidak normal termasuk pola pembelajaran pada madrasah, cara berinteraksi dalam proses belajar-mengajar, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Ini menjadi tantangan bagi Pengawas Madrasah untuk bisa melakukan rekonstruksi pola pikir, pola kerja, dan pola relasi sesuai dengan kondisi pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, Pengawas Madrasah harus mampu mengadaptasi bentuk dan mekanisme pengawasan sesuai dengan kondisi madrasah dan memastikan bahwa pembelajaran di madrasah tetap berjalan secara berkelanjutan. Pada masa covid-19 Pengawas Madrasah perlu menerapkan strategi pengawasan yang tepat agar pendampingan terhadap Kepala Madrasah, Guru, dan Tenaga Kependidikan memenuhi Standar Pengawasan Minimal. Dalam Panduan kerja Pengawas Madrasah pada masa Covid-19 (2020), Strategi tersebut yaitu:¹³⁴

- a. Memahami karakteristik kedaruratan madrasah binaan,
- b. Memahami kebutuhan Kepala Madrasah binaan,
- c. Memahami kebutuhan guru binaan,
- d. Memastikan madrasah tetap melaksanakan layanan pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik,
- e. Memastikan madrasah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik dan seluruh *stakeholder* madrasah, dan
- f. Melaksanakan pengawasan sesuai dengan kondisi pada madrasah binaan.

Indikator keberhasilan kinerja Pengawas Madrasah pada masa covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2.2.
Indikator Keberhasilan Kinerja Pengawas Pada Masa Covid-19

Output	Outcome	Impact
a. Madrasah mampu menjalankan Proses	a. Proses pembelajaran terlaksana sesuai	a. Penanaman nilai karakter peserta didik

¹³⁴ Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, *Panduan Kerja*, 2.

Pembelajaran dengan aman, nyaman, dan lancar b. Kepala Madrasah mampu melaksanakan fungsinya sebagai manajer c. Guru melaksanakan proses pembelajaran secara adaptif, inovatif, dan kreatif d. Peserta didik terpenuhi hak mendapat layanan pendidikan e. Pengawas Madrasah dan semua warga madrasah terjaga Kesehatan dan keselamatannya	dengan standar minimal b. Pengelolaan madrasah berjalan sesuai dengan standar minimal c. Proses pembelajaran tatap muka terbatas berjalan sesuai dengan standar protokol kesehatan	terpenuhi b. Guru dan peserta didik dapat tetap belajar dengan nyaman, aman dan senang
---	--	---

Sumber: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah. *Panduan Kerja*, 3.

Model pengawasan Pengawas Madrasah pada masa Covid-19 berdasarkan pada empat model yang terdiri dari zona lokasi madrasah dan zona tempat tinggal Pengawas Madrasah. Berikut adalah keterangan mengenai zona-zona pada masa pandemi covid-19, menurut Kids.Grid (2020), yaitu:¹³⁵

- a. Zona Hijau, artinya sebuah wilayah atau daerah sudah tidak ada kasus atau infeksi virus corona. Aktivitas seperti biasa juga sudah bisa berjalan dengan normal. Namun, pada wilayah zona hijau tetap perlu ada kesadaran masyarakat untuk meningkatkan jarak sosial, cuci tangan, hingga pemakaian masker.
- b. Zona Kuning, artinya ada beberapa kasus Covid-19 dengan beberapa penularan lokal. Di zona ini bisa dilakukan PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar) secara parsial. Selain itu, zona kuning akan menerapkan protokol kesehatan yang sama dengan Zona Hijau yaitu dengan mengidentifikasi

¹³⁵ Pasy, Regina. *Apa itu Zona Hijau, Zona Merah Hingga Zona Hitam Terkait Virus Corona?*. Kidsgrid.id, Mei 2021.

kontak dari kasus yang dikonfirmasi (pelacakan kontak), dan melakukan pengujian, pemantauan maupun isolasi mandiri.

- c. Zona Merah, artinya masih ada kasus Covid-19 pada satu atau lebih kluster dengan peningkatan kasus yang tinggi. Dalam kasus zona merah, diperlukan protokol kesehatan yang serius, seperti menutup sekolah, tempat ibadah, dan bisnis. Selain itu, membatasi perjalanan hanya untuk tujuan penting. Memberlakukan *lockdown* (karantina) bagi komunitas yang telah terinfeksi virus corona dan menjaga orang-orang tetap berada di rumah mereka serta mengirimkan kebutuhan mereka tanpa kontak fisik. Enggak hanya itu, perlu menyediakan fasilitas terpisah untuk kasus infeksi dari layanan kesehatan lainnya.

Tabel. 2.3.
Model Pengawasan Pengawas Pada Masa Covid-19

Moda 1	
Madrasah Pada Zona Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berlangsung pada kelas nyata dengan mengikuti protokol kesehatan, • Pengawasan dengan cara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan
Pengawas Dari Zona Hijau	
Moda 2	
Madrasah Pada Zona Hijau	Pembelajaran berlangsung pada kelas nyata dengan mengikuti protokol kesehatan
Pengawas Dari Zona Tidak Hijau	Pengawasan jarak jauh dalam jaringan atau di luar jaringan
Moda 3	
Madrasah Pada Zona Tidak Hijau	Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau di luar jaringan
Pengawas Dari Zona Hijau	Pengawasan jarak jauh dalam jaringan atau di luar jaringan
Moda 4	
Madrasah Pada Zona Tidak Hijau	Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau di luar jaringan
Pengawas Dari Zona Tidak Hijau	Pengawasan jarak jauh dalam jaringan atau di luar jaringan

Sumber: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, *Panduan Kerja*, 4.

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik menurut Safitri adalah:

Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.¹³⁶

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2009), yang mengatakan bahwa: “supervisi akademik membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan peserta didik, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana kegiatan belajar mengajar secara tepat.”¹³⁷

Keberhasilan kinerja guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh supervisor pendidikan dengan menggunakan berbagai teknik supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah atau pengawas pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di madrasah.”¹³⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah, dengan tujuan melihat setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran, selain itu supervisi akademik dapat membantu dan memberi layanan pada guru dalam memperbaiki, mengembangkan, serta meningkatkan proses belajar mengajar. Tujuan dari supervisi akademik merupakan pemberian bantuan terhadap guru sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dalam membimbing pengalaman mengajar guru, memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, membantu guru dalam memecahkan masalah, membina moral kerja guru dan menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sergiovanni (1987), ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:¹³⁹

¹³⁶ Rani Safitri, “Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Persiapan Pembelajaran”, *Jurnal Supervisi Pendidikan*. tt, 3.

¹³⁷ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009. 12.

¹³⁸ Hasanah, Miftahul Laili. “Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru”. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3: 2, (November 2019),107.

¹³⁹ Rani Safitri, “Supervisi Akademik”, 3.

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini maka pelaksanaan supervisi akademik harus mengikuti panduan Kerja Pengawas Madrasah pada masa Covid-19. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.4.
Model Supervisi Akademik Pada Masa Covid-19

PERENCANAAN
1. Melakukan koordinasi dengan kepala madrasah untuk mengidentifikasi akses dan fasilitas yang memungkinkan untuk dapat digunakan oleh guru baik secara daring, luring atau tatap muka bagi madrasah yang berada pada zona hijau.
2. Menyusun RPA dan instrumen supervisi sesuai dengan zona, akses, kebutuhan guru, dan tingkat literasi digital guru
3. Melakukan pertemuan awal dengan guru secara daring, luring, atau tatap muka dengan protokol kesehatan untuk menyusun kesepakatan tentang model supervisi, format RPP, dan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi serta memberikan penguatan tentang pembelajaran di masa pandemi covid-19.
PELAKSANAAN
Aktivitas Guru
1. Guru/kelompok guru melaksanakan pembelajaran secara daring, luring atau tatap muka dengan protokol kesehatan sesuai dengan RPP dan fasilitas yang tersedia.

2. Pelaksanakan pembelajaran dapat menggunakan mediavirtualdengan melibatkan guru, peserta didik, kepala madrasah dan pengawasatau guru mebuatrekamanvideodan mengirimkannya kepada Pengawas Madrasah melalui media sosial yang digunakan oleh guru.
3. Pada madrasah di zona hijau guru dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap memenuhi protokol kesehatan.
Aktivitas Pengawas
1. Melakukan observasi sesuai dengan RPA yang dilakukan secara daring, luring atau observasi langsung apabila pembelajaran dilakukan dalam kelas tatap muka dengan protokol kesehatan.
2. Mencatat temuan dan melakukan analisis tentang kekurangan, kelebihan dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.
EVALUASI
Dari hasil analisis data observasi tentang kekurangan,kelebihan dan kendala baik individu guru/kelompok guru selanjutnya pengawas bersama guru menyusun tindak lanjut agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan lebih berkualitas dengan langkah sebagai berikut.
1. Mengajak guru, kelompok guruuntuk melakukan pertemuan guna merefleksikan proses pembelajaran yang sudah dilakukan baik secara daring/luringatau tatap muka dengan protokol kesehatan
2. Memberikan saran perbaikan dan motivasi untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya
3. Membuat catatan hasil supervisi untuk didokumentasikan sebagai bahan pembinaan pada kegiatan selanjutnya.
4. Merencanakan tindak lanjut pembinaan/pendampingan individual maupun kelompok secara daring atau tatap muka sesuai protokol kesehatan.

Sumber: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, *Panduan Kerja*, 6.

b. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan “peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia kependidikan dan sumberdaya lainnya.”¹⁴⁰

Pengawasan manajerial merupakan tugas pengawas sekolah yang meliputi “kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain pada aspek pengelolaan

¹⁴⁰ Ratu Vina Rohmatika, "Urgensi Supervisi ", 4.

dan administrasi sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah dalam mendukung terlaksananya proses.”¹⁴¹

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.¹⁴²

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini maka pelaksanaan supervisi manajerial harus mengikuti panduan Kerja Pengawas Madrasah pada masa Covid-19. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.5.
Model Supervisi Manajerial Pada Masa Covid-19

PERENCANAAN DAN PERSIAPAN
Perencanaan yang dapat dilakukan oleh Pengawas Madrasah sebelum melaksanakan supervisi manajerial padamasa pandemiovid-19 pada madrasah yang berada di zona merah, orange atau kuningadalah sebagai berikut.
1. Mengkaji program kerja pengawas dan menselaraskan dengan materi supervisi manajerial yang dibutuhkan madrasah
2. Mengidentifikasi akses internet dan fasilitas pada madrasah binaan serta mengidentifikasi tingkat literasi digital kepala madrasah dan tenaga kependidikan apabila pelaksanaan supervisi manajerial dilaksanakan secara daring.
3. Menyusun RPM dan instrumen supervisi manajerialsesuai dengan akses dan kebutuhan di madrasah dan mengirimkan instrumen supervisi kepada kepala madrasah melalui daring atau luring.
4. Mengatur jadwal dan melakukan komunikasi dengan Kepala Madrasah, Guru atau Tenaga kependidikan
PELAKSANAAN
Langkah-langkah pelaksanaan supervisi manajerial di masa pandemi covid-19 madrasah yang berada pada zona merah, orange atau kuning .
1. Kepala Madrasah mengisiinstrumen sebagai bahan evaluasi diri
2. Pengawas melakukan telaah dokumen bukti kinerja (klarifikasi, verifikasi, validasi data pendukung) dengan metode bervariasi sesuai kondisi madrasah antara lain melalui pemantauan daring dengan cara mengunggah dokumen, foto atau vidio sesuai butir pada instrumen atau melakukan observasi langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan dan

¹⁴¹ Direktorat Tenaga Kependidikan. *Panduan Pelaksanaan*, 10.

¹⁴² Ratu Vina Rohmatika, "Urgensi Supervisi", 6.

keselamatan bila madrasah terletak pada zona hijau.
3. Menggunakan instrumen untuk mencatat masalah atau hambatan yang dihadapi Kepala madrasah, Guru dan Tenaga Kependidikan selama masa pandemi covid-19
EVALUASI
Langkah-langkah evaluasi pelaksanaan supervisi manajerial di madrasah binaan di dilakukan secara daring atau luring dengan tahapan sebagai berikut.
1. Melakukan pencatatan masalah atau hambatan dalam pengelolaan madrasah.
2. Memberikan alternatif solusi dari masalah atau hambatan yang dihadapi kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan.
3. Melakukan evaluasi dengan cara diskusi secara daring atau luring dengan kepala madrasah, guru, komite, wali murid dalam rangka menemukan alternatif pemecahan masalah.
4. Merencanakan tindak lanjut pendampingan individual maupun kelompok secara daring, luring atau tatap muka sesuai protokol kesehatan.

Sumber: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah. *Panduan Kerja*, 7.

5. Kompetensi Pengawas Madrasah

Seorang pengawas diwajibkan untuk memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu “kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial. Pengawasan manajerial sarannya adalah kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, sedangkan sasaran supervisi akademik sarannya adalah guru”¹⁴³

Berikut adalah penjelasan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Pengawas Madrasah, yaitu:¹⁴⁴

- a. Kompetensi supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah/madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah/madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya (Direktorat Tenaga Kependidikan Kemendiknas, 2009).

¹⁴³ Badruzzaman, “Kompetensi Pengawas Madrasah Di Kota Kendari”. *Jurnal Al-Qalam*, 20: 2 (Desember, 2014), 222.

¹⁴⁴ Aguslani, “Analisis Enam”, 221-222.

- b. Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan pengawas sekolah/madrasah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar peserta didik (Dirjen PMPTK Dep. Diknas, 2009).
- c. Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki oleh pengawas melakukan bimbingan kepada guru dan kepala sekolah/madrasah menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran agar dapat menjalankan tugas masing-masing (Dirjen PMPTK Dep. Diknas, 2009).
- d. Kompetensi penelitian dan pengembangan adalah kegiatan pengembangan profesi pengawas dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan (Dirjen PMPTK Dep. Diknas, 2009).
- e. Kompetensi kepribadian pengawas adalah kemampuan pengawas berkaitan dengan aspek nilai dan sikap serta motivasi dalam komitmen. Kompetensi ini terdiri dari dua materi, yaitu: pengenalan diri, mengembangkan diri, dan memberdayakan diri serta kreativitas dan pengambilan keputusan (Dirjen PMPTK Dep. Diknas, 2009).
- f. Kompetensi Sosial pengawas adalah kemampuan pengawas berkaitan dengan aspek nilai dan sikap serta motivasi dan komitmen. Kompetensi ini terdiri dari dua materi, yaitu: mengembangkan kemitraan dan tim kerja, serta gaya kerja dan penyelesaian konflik (Dirjen PMPTK Dep. Diknas, 2009).

C. Evaluasi CSE-UCLA Alkin Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah

Banyak pakar yang menyediakan berbagai teori tentang manajemen evaluasi pendidikan. Salah satu pakar evaluasi yang membahas model pengembangan evaluasi adalah Marvin C. Alkin, seorang guru besar evaluasi pada tahun 1969. “Alkin dan Wooley mengembangkan model evaluasi CSE-UCLA

(*Center For The Study Of Evaluation - University of California*) pada Konferensi Pledge pada tanggal 08 – 11 di San Dimas California pada tahun 1969 yang berjudul *A Model For Educational Evaluation*.¹⁴⁵ Alkin mengemukakan ada lima jenis evaluasi, yaitu: *Sistem assessment*, *Program planning*, *Program implementation*, *Program improvement*, dan *Program certification*. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:¹⁴⁶

1. *Sistem Assesment Program Pendidikan Pengawas Madrasah*

a. Keadaan Atau Posisi Suatu Sistem

Merujuk kepada pendapat Alkin, dikatakan bahwa “dalam evaluasi program pendidikan terdapat *system assesment* yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang keadaan atau posisi dari suatu sistem.”¹⁴⁷

*Systems assessment is a means of determining the range and specificity of educational objectives appropriate for a particular situation. The needs may be represented as a gap between the goal and the present state of affairs. The evaluative problem then becomes one of assessing the needs of students, of the community, and of society in relation to the existing situation. Assessment, therefore, is a statement of the status of the system as it presently exists in comparison to desired outputs or stated needs of the system.*¹⁴⁸

Menurut Alkin penilaian sistem adalah cara untuk menentukan jangkauan dan kekhususan tujuan pendidikan yang sesuai untuk situasi tertentu. Kebutuhan dapat direpresentasikan sebagai keadaan antara tujuan dan keadaan saat ini. Masalah evaluatif kemudian menjadi salah satu penilaian kebutuhan peserta didik, komunitas, dan masyarakat terkait dengan situasi yang ada. Penilaian, oleh karena itu, adalah pernyataan status sistem seperti yang ada saat ini dibandingkan dengan keluaran yang diinginkan atau kebutuhan sistem yang dinyatakan.

¹⁴⁵ Marvin C Alkin dan Dale C. Wooley, *A Model For Educational Evaluation*, (Los Angeles: U.S. Department O Health, Education & Welfare Office Of Education, 1969), 1.

¹⁴⁶ Zainal Arifin, *Model-model*, 9.

¹⁴⁷ Zainal Arifin, *Model-model*, 10.

¹⁴⁸ Marvin C Alkin dan Dale C. Wooley. *A Model*, 4.

Madrasah memiliki posisi sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Fatoni (2005), dikatakan “madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai misi untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu: mencerdaskan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan dalam kehidupan berbangsa”¹⁴⁹. Hal ini tercantum dalam UUD RI Tahun 1945 yang mengatakan bahwa “Pemerintah menyelenggarakan dan mengupayakan suatu Sistem Pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.”¹⁵⁰

Posisi Pengawas Madrasah penting karena merupakan usaha pemerintah untuk mewujudkan madrasah yang bermutu dan maju. Pengawas Madrasah berdiri pada aspek evaluasi program pendidikan dan atau pembelajaran.

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah sebutannya menjadi Pengawas Madrasah. Pada pasal 2 ayat 1 dinyatakan bahwa Pengawas Madrasah meliputi Pengawas RA, MI, MTs, MA, dan/atau MAK dan pada pasal 3 Pengawas Madrasah mempunyai tugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah.¹⁵¹

Karena itu Pengawas Madrasah diberikan tugas dalam “melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah”¹⁵² kemudian fungsinya menurut PMA No. 2 Tahun 2012, yaitu:¹⁵³

- a. Penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial;
- b. Pembinaan dan pengembangan madrasah;
- c. Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah;
- d. Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan;
- e. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan

¹⁴⁹ Yoga Anjas Pratama, “Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10: 1, (2019), 96.

¹⁵⁰ UUD RI Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 3

¹⁵¹ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 2.

¹⁵² PMA No. 2 Tahun 2012 bab 2 Pasal 4

¹⁵³ PMA No. 2 Tahun 2012 Bab 2 Pasal 5

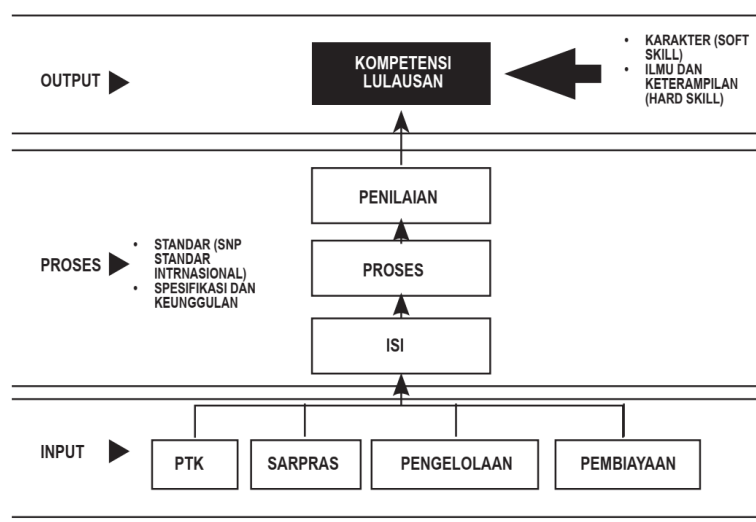
f. Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.

Peran pengawasan pendidikan diatur secara khusus dalam PP 19 Tahun 2005 Pasal 55 dan 57 tentang Standar Pengelolaan.

Pengawas Pendidikan berperan dalam pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pengaturan pengawasan pendidikan diatur pula dalam PP 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 15 ayat 4 bagian d menjelaskan bahwa guru yang diangkat menjadi pengawas satuan pendidikan melaksanakan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan tugas pengawasan.¹⁵⁴

Melalui *system assesment* dengan menggunakan model Alkin, seharusnya “program evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah dapat menunjukkan mutu dari standar Nasional Pendidikan di Madrasah.”¹⁵⁵ Kemudian, Alkin membagi “model program evaluasi menjadi tiga komponen, yaitu masukan, proses dan keluaran.”¹⁵⁶ Apabila digambarkan kepada standar Nasional pendidikan hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3
Kaitan antar Standar Nasional Pendidikan (SNP)



Sumber: Imran Siregar, “Fungsi Pengawas,” 66.

¹⁵⁴ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Penilaian*, 1.

¹⁵⁵ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 49.

¹⁵⁶ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 92.

b. Unsur-unsur Pelaksanaan Evaluasi Program Pengawas Madrasah

Evaluasi program adalah “rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat keberhasilan program.”¹⁵⁷ Dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan, Syukur Abdullah (1987), mengemukakan ada tiga unsur utama dalam pelaksanaannya, yaitu:¹⁵⁸

- 1) Adanya program yang dapat menjadi ukuran utama dalam melaksanakan kegiatan;
- 2) *Target group*, yaitu kelompok yang menjadi sasaran dari program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah;
- 3) Unsur-unsur pelaksana, yaitu pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program yang dibuat.

“Pengawas Madrasah memiliki beberapa program yang harus dilaksanakan, sebagai kewajiban, tanggung jawab dan wewenang yang melekat kepadanya.”¹⁵⁹ Program yang harus dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah terangkum dalam ruang lingkup pengawasan yang memuat uraian tentang lingkup kegiatan pengawasan selama satu tahun yang disusun berdasarkan skala prioritas.

Tabel. 2.6.
Ruang Lingkup Pengawasan Pengawas Madrasah

Ruang Lingkup Pengawasan	Sasaran	Materi	Program Kegiatan
Akademik	Pembinaan Guru	Pembinaan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial melalui pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran.	Program Pembinaan Guru
	Pemantauan SNP	Pemantauan pelaksanaan: 1. Standar Isi; 2. Standar Proses;	Program Pemantauan SNP Akademik

¹⁵⁷ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 71.

¹⁵⁸ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 70.

¹⁵⁹ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Laporan Kinerja Pengawas Sekolah Pada Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), 8.

		3. Standar Kompetensi Lulusan; 4. Standar Penilaian.	
	Penilaian Kinerja Guru	Penilaian Kinerja Guru berdasarkan tugas pokok guru, yaitu: 1. Perencanaan pembelajaran; 2. Pelaksanaan pembelajaran; dan 3. Penilaian hasil pembelajaran.	Program Penilaian Kinerja Guru
	Pembimbingan dan Pelatihan guru di MGMP/KKG	Pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan atau kepala madrasah yaitu: 1. Program perencanaan pembelajaran; 2. Pelaksanaan pembelajaran; 3. Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran; 4. Pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan peserta didik dan tugas tambahan; 5. Pembimbingan pembuatan KTI dalam bentuk PTK; dan 6. Pembimbingan pengawas sekolah muda dan madya.	Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru
Manajerial	Pembinaan Kepala Madrasah	Melakukan pendampingan terhadap kepala madrasah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah (supervisi manajerial) dalam melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala madrasah (melaksanakan kepemimpinan pembelajaran, pengembangan madrasah, Manajemen Sumber Daya, Kewirausahaan dan Melaksanakan Supervisi Pembelajaran)	Program Pembinaan Kepala Madrasah

	Pemantauan SNP	Pemantauan Pelaksanaan: 1. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 2. Standar Sarana Prasarana; 3. Standar Pengelolaan; 4. Standar Pembiayaan.	Program Pemantauan SNP Manajerial
	Penilaian Kinerja Kepala Sekolah	Penilaian Kinerja kepala Sekolah berdasarkan Tugas Pokok Kepala Sekolah dan tugas tambahan Kepala Sekolah sesuai dengan PermenPAN dan RB No 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan atau permendikbud tentang Juknis Jabatan Fungsional guru dan angka kreditnya. Aspek Penilaian Kinerja Kepala Sekolah adalah Manajerial dan Akademik.	Program Penilaian Kinerja Kepala Madrasah
	Pembimbingan dan Pelatihan kepala madrasah di KKKM/MKKM	Pembimbingan dan pelatihan profesional kepala madrasah yaitu 1. Menyusun program kerja madrasah; 2. Pelaksanaan program kerja madrasah; 3. Program pengawasan dan evaluasi; kepemimpinan madrasah; 4. Sistem informasi manajemen; 5. Pembimbingan PTK/PTS; 6. Penyusunan RKAS dengan SNP; dan 7. Akreditasi madrasah.	Program pembimbingan dan pelatihan Kepala Madrasah

Sumber: Direktorat Pendidikan Madrasah, *Petunjuk Pelaksanaan*, 8.

Target group atau sasaran supervisi Pengawas Madrasah dari program yang akan dilaksanakan meliputi:

Tabel. 2.7.
Sasaran pengawasan dan Beban Kerja

Sasaran Pengawasan	Jumlah Minimal	
	Madrasah Binaan	Guru
RA/MI	10	60
MTs/ MA/ MAK	7	40
BK	-	40

Sumber: Direktorat Pendidikan Madrasah, *Petunjuk Pelaksanaan*, 3.

“Acuan operasional yang menjadi landasan utama dalam melaksanakan tugas pokok Pengawas Madrasah adalah Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.”¹⁶⁰

Unsur-unsur pelaksana dalam program evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah merupakan pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan program kegiatan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah, yaitu:¹⁶¹

- 1) Unsur pelaksana program: Pengawas Madrasah
- 2) Unsur pelaksana kebijakan: Kementerian Agama Republik Indonesia, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi di seluruh wilayah Republik Indonesia, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota di seluruh wilayah Republik Indonesia, dan Kelompok Kerja Pengawas Madrasah di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- 3) Unsur pelaksana sasaran: Kepala madrasah dan guru madrasah.

c. Standar Evaluasi Program Pendidikan di Madrasah

Melalui pelaksanaan pengawasan akademik dan manajerial yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah dapat “dihasilkan informasi pemetaan profil mutu

¹⁶⁰ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Penilaian*, 4.

¹⁶¹ Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, *Panduan Kerja*,

pendidikan sebagai dasar penetapan kebijakan peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan pada tiap kabupaten kota.”¹⁶²

Menurut Rusdiana, dikatakan bahwa terdapat empat konsep mendasar dalam standar evaluasi program, yaitu utilitas, kelayakan, kepatutan, dan akurasi. Penjelasananya adalah sebagai berikut:¹⁶³

- 1) Utilitas. Suatu evaluasi harus berguna yang ditujukan kepada orang-orang dan kelompok yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program yang dievaluasi. Para evaluator harus memastikan kebutuhan informasi para pengguna dan melaporkan umpan balik evaluatif yang relevan secara jelas, ringkas, dan tepat waktu. Hal ini akan membantu mereka mengidentifikasi dan mengurus masalah program dan menyadari kekuatannya. Pengguna juga mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menilai prestasi dan kelayakan program.
- 2) Kelayakan. Suatu evaluasi harus layak ketika beroperasi di lingkungan program. harus menghindari hal yang mengganggu atau merusak dalam program ini. Standar kelayakan bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi akan menjadi realistis, bijaksana, diplomatik, dan hemat. Standar kelayakan ini di antaranya adalah prosedur yang praktis, viabilitas politik, dan efektivitas biaya.
- 3) Kepatutan. Evaluasi harus melindungi hak semua pihak yang terlibat dan martabat. Evaluasi harus jujur dan tidak terdistorsi dengan cara apapun. Laporan harus dibebaskan sesuai dengan perjanjian dan dengan kebebasan yang berlaku sesuai undang-undang informasi. Selain itu, laporan harus menyampaikan secara seimbang kelemahan dan kekuatannya. Standar merefleksikan fakta bahwa evaluasi dapat memengaruhi banyak orang. baik secara negatif maupun positif. Standar kepatutan adalah desain untuk melindungi hak-hak semua pihak dalam evaluasi. Secara umum, standar kepatutan mengharuskan evaluasi dilakukan secara sah, etis, dan dengan

¹⁶² Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Penilaian*, 4.

¹⁶³ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 74-77.

memerhatikan kesejahteraan mereka yang terlibat dalam evaluasi serta yang terkena dampak hasil.

- 4) Akurasi. Standar akurasi bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi dapat mengungkapkan dan menyampaikan informasi teknis yang memadai tentang fitur yang menentukan nilai atau manfaat dari program yang dievaluasi.

Menurut Sistem Pendidikan Nasional bahwa “evaluasi diperlukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan.”¹⁶⁴ Evaluasi pendidikan dilakukan oleh Pengawas madrasah yang memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan atau pembelajaran dalam perencanaan, proses, dan hasil pada RA, MI, MTs, MA, dan/atau MAK (PMA No. 2 Tahun 2012 Bab 4 Pasal 9). “Acuan mutu yang digunakan dalam pencapaian pendidikan yang berkualitas pada satuan pendidikan di Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.”¹⁶⁵

Sebagai patokan standar mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah pada tingkat nasional, maka standar utama yang digunakan adalah UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang direvisi melalui PP No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan; yang kemudian diubah juga dengan, PP No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar ini dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan ciri khas daerah.

PMA Nomor 2 Tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah, Bab VI pasal 9, ayat 2 huruf h menyebutkan bahwa “salah satu kompetensi manajerial yang harus dikuasai

¹⁶⁴ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 71.

¹⁶⁵ PP RI No. 19 Tahun 2005 Pasal 4.

oleh pengawas adalah memahami standar nasional pendidikan dan pemanfaatannya untuk membantu kepala madrasah dalam mempersiapkan akreditasi.”¹⁶⁶

Supaya mutu pendidikan tetap terjaga walaupun dalam masa Pandemi Covid-19, maka Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah kemudian mengeluarkan Panduan Kerja Pengawas Madrasah Pada Masa Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah mengubah mekanisme kehidupan yang normal menjadi tidak normal termasuk pola pembelajaran pada madrasah, cara berinteraksi dalam proses belajar-mengajar, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Ini menjadi tantangan bagi Pengawas Madrasah untuk bisa melakukan rekonstruksi pola pikir, pola kerja, dan pola relasi sesuai dengan kondisi pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, Pengawas Madrasah harus mampu mengadaptasi bentuk dan mekanisme pengawasan sesuai dengan kondisi madrasah dan memastikan bahwa pembelajaran di madrasah tetap berjalan secara berkelanjutan.”¹⁶⁷

Dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan Pengawas Madrasah pada masa Pandemi Covid-19, Direktorat GTK, menggunakan prinsip-prinsip, yaitu:¹⁶⁸

- 1) Adaptatif. Didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi, dan sikap pihak yang disupervisi.
- 2) Sederhana. Praktis untuk dilaksanakan dan tidak memberatkan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan
- 3) Demokratis. Menjunjung tinggi azas musyawarah dan memiliki jiwa kekeluargaan
- 4) Kooperatif. Ada kerjasama yang baik antara Pengawas Madrasah, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif

¹⁶⁶ PMA RI No. 2 Tahun 2012 Bab 4 Pasal 9.

¹⁶⁷ Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, *Panduan Kerja*,

1.

¹⁶⁸ Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, *Panduan Kerja*,

2.

- 5) Konstruktif. Membangun inisiatif kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dan mendorongnya untuk menciptakan suasana aman dan nyaman bagi peserta didik

2. *Program Planning* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Alkin mengatakan bahwa “perencanaan dilakukan untuk membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.”¹⁶⁹ Maka, sebelum evaluasi program dilaksanakan, seorang Pengawas Madrasah harus melakukan persiapan secara cermat. Persiapan tersebut berupa “penyusunan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi instrumen evaluasi, menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data.”¹⁷⁰

“Evaluasi program berisikan kegiatan pengujian terhadap fakta atau kenyataan untuk mendapatkan bahan pengambilan keputusan, aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan suatu program yang diberikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan.”¹⁷¹ Dapat dikatakan sebagai aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau sudah dilaksanakan.

a. Penentuan Sumber Data Evaluasi

Pada saat perencanaan maka supervisor melakukan penyusunan evaluasi, berupa “metodologi yang digunakan dalam memaparkan tentang objek sasaran evaluasi yang dihasilkan dari identifikasi komponen program dan indikator, sumber data, metode yang digunakan, instrumen yang digunakan sebagai pelengkap metode pengumpulan data dan menentukan teknik analisis data.”¹⁷²

Objek sasaran evaluasi dapat meliputi berbagai hal dan berbagai jenis. Menurut isinya sasaran objek tersebut dapat dikelompokkan menjadi informasi deskriptif dan informasi tentang pendapat. Informasi deskriptif

¹⁶⁹ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 92.

¹⁷⁰ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 80.

¹⁷¹ Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu”, 114-115.

¹⁷² Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 88.

meliputi data dan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan karakteristik, keadaan, dokumentasi yang berguna bagi penetapan tujuan, penentuan strategi, penentuan implementasi dan tindak lanjut.¹⁷³

Terkait dengan sumber data, maka “perlu dinyatakan apakah *person, paper atau place*. Perlu juga dijelaskan seberapa banyak informasi akan dikumpulkan dan apakah digunakan teknik sampling. Jika digunakan sampling, maka dijelaskan prosedur yang ditempuh.”¹⁷⁴ Menurut Arikunto dan Jabbar (2009), sumber data dalam evaluasi program pendidikan dikenal dengan sebutan 3P, yaitu:¹⁷⁵

- 1) *Person*. Dalam hal ini responden yang terlibat secara langsung dengan program yang dievaluasi maupun secara tak langsung berhubungan dengan program. Pengungkapan data dari sumber data person ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara maupun menggunakan angket/kuesioner.
- 2) *Paper*. Dalam hal ini bukan hanya dibatasi pada dokumen dalam bentuk kertas saja tetapi lebih dari itu adalah segala bentuk simbol berupa grafis, tulisan, gambar, tabel, denah, motif dan sebagainya. Paper dimaksudkan juga bukan ditulis pada media kertas saja, tetapi dapat juga ditulis di media batu, kayu, plastik dan sebagainya bahkan ditulis dalam media yang saat ini modern seperti di compact disk, harddisk, flash disk maupun sarana digital lainnya termasuk e-mail. Untuk sumber data paper ini maka metode yang tepat digunakan dalam mengungkapkan atau mengumpulkan data adalah melalui dokumentasi.
- 3) *Place*. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan tempat bukan hanya terbatas pada ruangan, tetapi hal lain yang lebih dalam berada di suatu tempat (ruang). Istilah *place* adalah untuk mempermudah pengumpul data menelusuri lebih jauh apa yang menjadi objek pengamatan, tempat, benda diam, bergerak atau kegiatan. Jadi jika di dalam rencana tertera tempat sebagai sumber data, harus langsung dilanjutkan dengan penelusuran spesifikasi tempat tersebut. Metode yang digunakan untuk mengungkapkan data dari sumber data place adalah menggunakan observasi atau pengamatan.

¹⁷³ Rusydi Ananda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi*, 88.

¹⁷⁴ Rusydi Ananda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi*, 88

¹⁷⁵ Rusydi Ananda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi*, 103.

b. Penyusunan Instrumen Evaluasi

Instrumen yang biasa dipakai dalam prosedur pengumpulan data dan informasi dalam evaluasi program menurut Tayibnapi (2000) adalah:¹⁷⁶

- 1) *Surveys*. Dilakukan dengan *open ended instruments* (instrumen terbuka) dan *forced choice instruments* (instrumen pilihan).
- 2) *Interviews*. Dilakukan dengan: (1) *closed formats* yaitu wawancara dengan format tertutup, pertanyaan dan jawaban dibacakan kepada responden, (2) *semi open* (semi terbuka) pertanyaan ditentukan, dan pewawancara membuat interpretasi jawaban ke dalam formulir, dan (3) *open format* (format terbuka), petunjuk umum diberikan kepada pewawancara, jawaban didesain atau dicatat atau dapat juga direkam dengan tape.
- 3) *Observations*. Dilakukan dengan: (1) *open format*, observer membuat catatan atau reaksi umum, perilaku, dan sebagainya tentang subjek yang dievaluasi, (2) *logs*, semacam buku harian di mana observer mencatat reaksi dan perilakunya sendiri, (3) *sign system*, di mana setiap perilaku khusus dihitung, dilakukan untuk merekam perilaku tertentu dalam tempo waktu yang telah ditentukan, dan (4) *category system*, di mana perilaku diamati, digolongkan ke dalam kategori tertentu untuk membuat rekaman tentang perilaku yang telah ditentukan dalam waktu yang telah ditentukan.
- 4) *Tests*. Dilakukan dengan: (1) *multiple choice tests* (tes pilihan ganda), (2) *true-false* (benar-salah), (3) *matching* (tes menjodohkan), *shorts answers*, *fill in blanks* (jawaban pendek, mengisi), dan (5) *essay tests* (tes uraian).
- 5) *Inventories*. Dilakukan dengan: (1) *open ended* yaitu responden membuat catatan tentang objek tertentu dan item yang mereka temukan, dan (2) *checklist formats*, yaitu responden mengecek atau menghitung dan memberi nomor di sebelah item yang terdaftar dalam instrumen.
- 6) *Site visits, expert reviews, panel hearing*. Dalam hal ini peneliti atau evaluator itu sendiri sebagai instrumen. Instrumen bentuk ini dapat berupa para ahli, wakil konsumen, anggota/ karyawan, publik, orang tua murid dan lain-lain yang terlibat dalam suatu program.

¹⁷⁶ Rusydi Ananda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi*, 104.

Pengawas Madrasah memiliki kewajiban untuk melaksanakan evaluasi program pendidikan kepada madrasah binaan, kepala madrasah, guru maupun kepada tenaga kependidikan. Ini dikarenakan pengawas terikat dengan penilaian kinerja pengawas. “Ruang lingkup penilaian kinerja Pengawas Madrasah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang meliputi pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial.”¹⁷⁷

Untuk menilai seorang Pengawas Madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial difokuskan pada empat komponen utama, yaitu (1) penyusunan program, (2) pelaksanaan program, (3) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan (4) membimbing dan melatih profesional guru. Dari keempat komponen tersebut, dikembangkan indikator dan butir penilaian kinerja Pengawas Madrasah. Jumlah indikator dan butir penilaian kinerja Pengawas Madrasah muda, madya dan utama berbeda tergantung jenjang pengawas sekolah yang dinilai.¹⁷⁸

Mengembangkan draf instrumen evaluasi merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian evaluasi yang dilaksanakan, berikut adalah Langkah-langkahnya menurut Wulan dan Rusdiana (2014):¹⁷⁹

- 1) Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes, dalam bentuk tes, berarti evaluator harus membuat soal.
- 2) Penilaian sosial adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi.
- 3) Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya.
- 4) Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan.
- 5) Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca lagi, jika perlu didiskusikan kembali dengan tim penelaah soal, baik dari ahli bahasa, ahli bidang studi, ahli kurikulum, dan ahli evaluasi.

¹⁷⁷ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Penilaian*, 9.

¹⁷⁸ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Penilaian*, 9.

¹⁷⁹ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 112.

- 6) Dalam bentuk notes, guru dapat membuat angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, penilaian bakat, minat, dan sebagainya.

c. Validasi Instrumen Evaluasi

Sebelum pengumpulan data dilakukan kegiatan yang harus dilakukan adalah penyusunan instrumen evaluasi.

Instrumen evaluasi dapat berbentuk tes dan non tes. Instrumen tes bersifat mengukur, menghasilkan data hasil pengukuran berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Instrumen tes membutuhkan validasi instrumen yaitu suatu proses untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen non tes membutuhkan validasi instrumen walaupun tidak menggunakan analisis statistik seperti pada instrumen tes.¹⁸⁰

Pengumpulan data harus dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh evaluator. “Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen baku (baik instrumen tes maupun non tes), sedang data yang bersifat kualitatif menggunakan multimetode seperti wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya.”¹⁸¹

Data yang diperoleh di analisis secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif maupun statistik inferensial, analisis kualitatif menggunakan analisis naratif-kualitatif. Hasil analisis kuantitatif berbentuk tabel, profil, bagan, peta (analisis deskriptif), atau berbentuk skor rata-rata, koefisien korelasi, regresi, perbedaan, analisis jalur, dan sebagainya (analisis inferensial). Hasil analisis kualitatif berupa deskripsi naratif-kualitatif tentang hal-hal yang esensial.¹⁸²

Menurut Elis Ratna Wulan dan Rusdiana (2014), Ujicoba instrumen di lapangan adalah bagian dari proses validasi empirik. Penjelasannya adalah:

Melalui ujicoba di lapangan, instrumen diberikan kepada sejumlah responden sebagai sampel ujicoba yang mempunyai karakteristik sama atau ekuivalen dengan karakteristik populasi penelitian. Jawaban atau respon dari sampel ujicoba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas empiris atau validitas kriteria dari instrumen yang dikembangkan.¹⁸³

¹⁸⁰ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 100.

¹⁸¹ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 100.

¹⁸² Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 100.

¹⁸³ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 119.

d. Penentuan Sampel Evaluasi

Penentuan sampel evaluasi tergantung kepada program evaluasi pendidikan yang akan dilakukan oleh Pengawas Madrasah. Pengertian sampel adalah

Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu.¹⁸⁴

Sugiyono (2004) kemudian menjelaskan bahwa “penelitian yang tidak menggunakan sampel dan yang menggunakan sampel tetapi peneliti untuk membuat kesimpulan untuk populasi dari mana sampel diambil, maka analisisnya menggunakan statistik deskriptif.”¹⁸⁵

Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”¹⁸⁶

e. Penyamaan Persepsi antar Evaluator

Langkah berikutnya setelah menentukan sampel evaluasi, yaitu dilakukan penyamaan berbagai persepsi antar evaluator mengenai beberapa hal sebelum pengambilan data dilakukan. Evaluator program harus orang-orang yang memiliki kompetensi yang cukup, diantaranya

Mampu melaksanakan, cermat, objektif, sabar dan tekun, serta hati-hati dan bertanggung jawab. Evaluator dapat berasal dari kalangan internal (evaluator dan pelaksana program) dan kalangan eksternal, yaitu orang di luar pelaksana program tetapi orang yang terkait dengan kebijakan dan implementasi program.¹⁸⁷

¹⁸⁴ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 64.

¹⁸⁵ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 146.

¹⁸⁶ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 146.

¹⁸⁷ Tim Dosen PGPAUD, *Evaluasi Program PAUD Formal dan Non Formal*, (Cimahi: IKIP Siliwangi, 2019), 2.

Beberapa hal yang perlu disamakan persepsinya yaitu tujuan program, tujuan evaluasi, kriteria keberhasilan program, jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data, instrumen pengumpul data, teknik sampling, dan jadwal kegiatan evaluasi program. Manfaat penyamaan persepsi antar evaluator adalah agar tidak terjadi bias dalam pengambilan data, sehingga data yang terkumpul adalah data yang representatif, dapat dianalisis dan kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang akurat.

Menurut Mahmudi, “supaya hasil evaluasi dapat maksimal, maka perlu dilakukan analisis data.”¹⁸⁸ Dalam evaluasi program pendidikan, menurut Tim Dosen PG PAUD IKIP Siliwangi (2019), analisis data dapat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:¹⁸⁹

- 1) Tabulasi data, merupakan sebuah pengolahan dan pemrosesan hingga menjadi tabel dengan tujuan agar mudah saat melakukan analisis. Tabulasi ini berisikan variabel-variabel objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolisasi (label) dari kategori berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti.
- 2) Pengolahan data, kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan setelah data terkumpul dan ditabulasi. Dari pengolahan data ini dapat diperoleh keterangan/informasi yang bermakna atas sekumpulan angka, simbol, atau tanda-tanda yang didapatkan dari lapangan.
- 3) Pengolahan data dengan komputer, merupakan kemudahan bagi peneliti bila objek yang diteliti memiliki variabel banyak dan sangat kompleks.

3. *Program Implementation* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Tahapan ketiga dalam evaluasi program model Alkin, yaitu *program implementation*, berupa upaya “untuk menyiapkan informasi apakah suatu program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat sebagaimana yang direncanakan.”¹⁹⁰

¹⁸⁸ Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu”, 115.

¹⁸⁹ Tim Dosen PGPAUD, *Evaluasi Program*, 2.

¹⁹⁰ Zainal Arifin, *Model-model*, 9.

a. Langkah-langkah Evaluasi Program Pendidikan

Menurut Muzayyanah (2011), evaluasi diawali dengan mengaitkan program evaluasi dan pelaksana atau orang yang dievaluasi. Langkahnya adalah sebagai berikut:¹⁹¹

- 1) Memilih kriteria kelayakan yang tepat, agar memperoleh pertimbangan yang baik dalam tahapan evaluasi;
- 2) Menetapkan standar kinerja pada kriteria yang ditetapkan;
- 3) Mengumpulkan semua data kinerja dari subjek yang dievaluasi atas dasar kriteria yang berhubungan dengan standarnya;
- 4) Mengintegrasikan hasil ke dalam pertimbangan nilai akhir (*final value judgement*).

Pada masa covid-19 saat ini, pihak kemenag telah menentukan langkah-langkah penyusunan program kepengawasan yang diatur berdasarkan rancangan rencana dan model pengawasan supervisi akademik, supervisi manajerial dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan, akses, fasilitas dan zona lokasi madrasah dengan tujuan menghambat dan menghindari bahaya wabah Covid-19. Ruang lingkup program pengawasan memuat uraian tentang materi, kegiatan pengawasan akademik dan manajerial yang meliputi pembinaan, pemantauan, dan penilaian disesuaikan dengan kondisi madrasah. Sedangkan, kegiatan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru/Kepala Madrasah dapat dilaksanakan jika memungkinkan. Adapun langkah-langkahnya menurut Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah (2020), adalah sebagai berikut:¹⁹²

- 1) Melakukan koordinasi efektif dengan Kepala Kantor Kemenag Kab/Kota, Kepala Madrasah binaan dan pihak-pihak terkait untuk menggali informasi tentang zona madrasah (zona hijau, kuning, orange atau merah).
- 2) Melakukan pemantauan awal secara daring atau visitasi dan verifikasi terkait pemenuhan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baik

¹⁹¹A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 80.

¹⁹² Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, *Panduan Kerja*,

daring, luring maupun tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan bagi madrasah pada zona hijau.

- 3) Melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan sosialisasi kepada warga madrasah dan orang tua peserta didik tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan di madrasah dan pemenuhan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan.
- 4) Mengidentifikasi akses dan fasilitas madrasah serta fasilitas yang dimiliki guru, kepala madrasah dan peserta didik untuk menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran akan dilakukan.
- 5) Merancang rencana dan model pengawasan supervisi akademik, supervisi manajerial dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan, akses, fasilitas dan zona lokasi madrasah sebagai berikut: (a) Pengawasan Dalam Jaringan. Semua aktivitas pengawasan dilaksanakan secara jarak jauh melalui akses internet baik secara virtual atau melalui media sosial seperti WA group, email, telegram, youtube, facebook, Instagram, telegram dll. (b) Pengawasan Diluar Jaringan. Pengawasan jarak jauh tanpa akses internet. Aktifitas pengawasan dilakukan dengan menggunakan modul, materi tertulis, instrumen, buku pedoman, dan referensi-referensi lain. (c) Pengawasan tatap muka. Aktivitas pengawasan dilakukan secara normal dengan mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Terakhir, (d) Pengawasan model gabungan. Pengawasan yang dilakukan dengan kombinasi *online* dan *offline* sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.

b. Fungsi dan Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi dilaksanakan untuk melayani “upaya pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tidak hanya perencana dan administrator proyek, tetapi juga mencakup kelompok lainnya yang terlibat dalam lingkup kegiatan

program.”¹⁹³ Anas Sudijono (2003), memposisikan fungsi evaluasi pendidikan, kepada dua fungsi, yaitu; fungsi umum dan fungsi khusus.¹⁹⁴

1) Fungsi Umum

Evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses memiliki fungsi umum: (a) Mengukur kemajuan; (b) Penunjang penyusunan rencana; dan (c) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi itu menunjang penyusunan rencana.

2) Fungsi Khusus

Berikut fungsi khusus evaluasi dalam dunia pendidikan, yaitu:¹⁹⁵

a) Segi Psikologis.

Apabila di lihat dari segi psikologis, kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan disekolah dapat disoroti dari dua sisi, yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing ditengah-tengah kelompok atau kelasnya. Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kapasitas atau ketepatan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini yang telah membawa hasil, sehingga secara psikologis ia memiliki pedoman guna menentukan langkah-langkah apa saja perlu dilakukan selanjutnya.

b) Segi Didaktik.

Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara didaktik(khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya.

c) Segi Administratif.

Apabila dilihat dari segi administratif, evaluasi pendidikan setidaknya memiliki tiga macam fungsi: (1) Memberikan laporan; (2) Memberikan bahan-bahan keterangan (data), dan (3) Memberikan gambaran.

¹⁹³ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 81.

¹⁹⁴ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 7.

¹⁹⁵ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 8.

“Fungsi dan kebermaknaan evaluasi dapat ditentukan berdasarkan audiens hasil evaluasi. Hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan.”¹⁹⁶

c. Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan

Menurut Tayibnapi (2008), bentuk-bentuk pendekatan evaluasi yang umum digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁹⁷

- 1) Pendekatan *preordinate*: evaluator menetapkan kriteria sebelum terjun ke lapangan. Pengembangan kriteria berdasarkan teori atau ukuran baku dan standar tertentu.
- 2) Pendekatan *fidelity*: evaluator menetapkan kriteria berdasarkan pengembangan dan analisis dari objek yang akan dievaluasi, mempelajari dengan detail objek secara menyeluruh.
- 3) Pendekatan gabungan: pendekatan ini merupakan gabungan dari cara *preordinate* dan *fidelity*.
- 4) Pendekatan proses: penekanannya saat kriteria, kebutuhan, dan data evaluasi dikembangkan selama evaluator berada di lapangan.

4. *Program Improvement* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

a. Konsep Dasar Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan

Dalam pendapat Alkin, monitoring disebut dengan *program improvement*, yaitu “memberikan informasi tentang bagaimana suatu program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan.”¹⁹⁸ Monitoring dilakukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program. Temuan hasil monitoring merupakan informasi untuk proses evaluasi sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa program yang ditetapkan memperoleh hasil yang sesuai atau tidak.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian monitoring, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ellien Fauzia dan Marini (2018), monitoring adalah “penilaian yang terus menerus terhadap fungsi kegiatan proyek di dalam konteks jadwal-

¹⁹⁶ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 82.

¹⁹⁷ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 83.

¹⁹⁸ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 85.

jadwal pelaksanaan dan terhadap penggunaan input-input proyek oleh kelompok didalam kontek harapan-harapan rancangan.”¹⁹⁹

- 2) Umi Hanik dan Heru Subiyantoro (2010), monitoring atau “pemantauan ialah suatu aktivitas untuk mengamati dan/atau mencermati secara terus menerus atau berkala untuk menyediakan informasi tentang status perkembangan suatu program/kegiatan, serta mengidentifikasi permasalahan yang timbul dan merumuskan tindak lanjut yang dibutuhkan.”²⁰⁰

Dapat disimpulkan bahwa monitoring dalam evaluasi adalah pemantauan secara terus menerus terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menyediakan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan tindak lanjut. Secara terperinci monitoring bertujuan untuk:²⁰¹

- 1) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan
- 2) Memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program
- 3) Mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan.
- 4) Memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan
- 5) Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan dan hambatan-hambatan selama kegiatan
- 6) Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program.
- 7) Memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai.

Hasil dari monitoring dapat dijadikan landasan dan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan evaluasi selanjutnya. Pada pelaksanaan monitoring dapat digunakan teknik:²⁰²

- 1) Observasi partisipatif;
- 2) Wawancara bebas atau terstruktur;

¹⁹⁹ Ellien Fauzia dan Marini, *Sistem Informasi Laporan Monitoring Evaluasi (MONEV) Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bangka Tengah*, (Pangkal Pinang: Konferensi Nasional Sistem Informasi, 2018), 658.

²⁰⁰ Umi Hanik dan Heru Subiyantoro, “Monitoring & Evaluasi Sebagai Konsensus Untuk Mencapai Efektivitas Pemanfaatan Pinjaman/Hibah Luar Negeri”. *Jurnal BPPK*, 1: 1, (Desember 2010), 135.

²⁰¹ Ellien Fauzia dan Marini, *Sistem Informasi*, 658.

²⁰² Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 116.

3) Studi dokumentasi.

Evaluasi adalah “rangkaiian kegiatan yang secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi untuk menilai pencapaian sasaran, tujuan, dan kinerja kegiatan.”²⁰³ Sedangkan menurut Menurut Rogers dan Badham (1992), evaluasi yaitu:

Proses pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis guna memberikan pertimbangan berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Pertimbangan tersebut disampaikan terkait dengan bagaimana besaran suatu target program hendak dicapai, sehingga dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan bagi pengembangan program atau organisasi.²⁰⁴

b. Fungsi Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan

Fungsi monitoring yang utama adalah “mengukur hasil yang sudah dicapai dalam pelaksanaan program dengan alat ukur rencana yang sudah dibuat dan disepakati: menganalisa pemantauan untuk dijadikan bahan pertimbangan keputusan serta usaha perbaikan dan penyempurnaan.”²⁰⁵ Menurut Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, monitoring mempunyai dua fungsi pokok, yaitu:²⁰⁶

- 1) Melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi;
- 2) Melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

Evaluator harus secara terus-menerus “melakukan monitoring program, kemudian pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.”²⁰⁷

c. Prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan

Menurut Rusdiana, prinsip monitoring yaitu sebagai berikut:²⁰⁸

- 1) Dilakukan secara terus menerus;
- 2) Menjadi umpan terhadap perbaikan kegiatan program organisasi;

²⁰³ Umi Hanik dan Heru Subiyantoro, “Monitoring & Evaluasi”, 135.

²⁰⁴ Mustofa, M Lutfi. *Monitoring dan Evaluasi*. Malang: UIN Maliki Press, 2012. 10.

²⁰⁵ Ellien Fauzia dan Marini, *Sistem Informasi*, 658.

²⁰⁶ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 116.

²⁰⁷ Rusydi Ananda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi*, 45.

²⁰⁸ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 91.

- 3) Memberikan manfaat, baik terhadap organisasi maupun terhadap pengguna produk atau layanan;
- 4) Memotivasi staf dan sumber daya lainnya untuk berprestasi;
- 5) Berorientasi pada peraturan yang berlaku;
- 6) Objektif;
- 7) Berorientasi pada tujuan program.

Adapun mengenai prinsip-prinsip evaluasi, Nanang Fattah (1996) mengemukakan ada enam prinsip, yaitu:²⁰⁹

- 1) Prinsip berkesinambungan, artinya dilakukan secara berlanjut.
- 2) Prinsip menyeluruh, artinya keseluruhan aspek dan komponen program harus dievaluasi
- 3) Prinsip obyektif, artinya pelaksanaannya bebas dari kepentingan pribadi.
- 4) Prinsip sah, yaitu mengandung konsistensi yang benar-benar mengukur yang seharusnya diukur.
- 5) Prinsip penggunaan kritis
- 6) Prinsip kegunaan atau manfaat.

Prinsip dasar lainnya yang terkait dengan monitoring evaluasi dikemukakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah adalah:²¹⁰

- 1) Sistem Monitoring dan Evaluasi dibuat sederhana; disesuaikan dengan kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Hal ini untuk menghindari kesulitan implementasi di lapangan.
- 2) Tujuan yang jelas. Kegiatan monitoring dan evaluasi difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan dari monitoring itu sendiri yang dikaitkan dengan aktivitas dan tujuan program. Jangan mengumpulkan data yang tidak relevan dengan kebutuhan program. Perlu dibuat logframe, intervention logic model,

²⁰⁹ A. Rusdiana *Manajemen Evaluasi*, 92

²¹⁰ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, *Modul Monitoring dan Evaluasi*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat), 25.

dan rencana kerja monitoring dan evaluasi yang antara lain mencakup rincian indikator kinerja yang akan dipantau.

- 3) Dilakukan tepat waktu; ini merupakan esensi Monitoring karena ketersediaan data on-time diperlukan bagi pihak manajemen/pengguna data untuk penyelesaian masalah secara tepat waktu. Selain itu ketepatan waktu monitoring juga penting untuk mendapatkan data akurat dalam memantau obyek tertentu pada saat yang tepat.
- 4) Informasi hasil monitoring dan evaluasi harus akurat dan objektif; informasi tidak akurat dan objektif bisa menyebabkan false alarm. Perlu mekanisme untuk *check* konsistensi dan akurasi data.
- 5) Sistem monitoring dan evaluasi bersifat partisipatif dan transparan; perlu melibatkan semua *stakeholders* dalam penyusunan design dan implementasinya, serta hasilnya dapat diakses oleh semua pihak.
- 6) Sistem monitoring dan evaluasi dibuat *flexible*; dalam artian tidak kaku tapi bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tapi masih dalam batas koridor SOP.
- 7) Bersifat *action-oriented*; monitoring diharapkan menjadi basis dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Oleh karena itu sejak awal perlu dilakukan analisa kebutuhan informasi untuk menjamin bahwa data monitoring akan digunakan untuk melakukan tindakan.
- 8) Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara *cost-effective*.
- 9) Unit monitoring dan evaluasi terdiri dari para *specialists* yang tidak hanya bertugas mengumpulkan data tetapi juga melakukan analisa masalah dan memberikan rekomendasi pemecahan masalah secara praktis.

5. Program Certification Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Alkin mengatakan bahwa evaluasi juga berfungsi untuk melakukan *program certification*, yaitu memberikan informasi tentang nilai atau manfaat suatu program.

Finally, the fifth area of evaluation, Program Certification, must provide the decision-maker with information that will enable him to make decisions about the program as a whole and its potential generalizability

*to other situations. The evaluator might attempt to provide information which will enable the decision-maker to determine whether the program should be eliminated, modified, retained, or introduced more widely.*²¹¹

Sertifikasi Program, menurut Alkin harus memberikan informasi kepada pembuat keputusan yang akan memungkinkan dia untuk membuat keputusan atau kesimpulan tentang program secara keseluruhan dan potensi untuk diterapkan pada situasi lainnya. Evaluator mungkin mencoba untuk memberikan informasi yang akan memungkinkan pembuat keputusan untuk menentukan apakah program harus dihilangkan, dimodifikasi, dipertahankan, atau diperkenalkan secara lebih luas.

a. Penyusunan Kesimpulan dan rekomendasi

Hasil pengolahan data selanjutnya perlu diinterpretasikan untuk memudahkan dalam penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. “Membuat interpretasi berarti membuat hasil analisis tersebut menjadi sesuatu yang dapat dibandingkan dengan standar tertentu, harapan atau referensi lain. Membandingkannya dengan tingkat signifikansi adalah salah satu cara menginterpretasikan hasil analisis kuantitatif.”²¹²

Purwanto dan Suparman (1999), memaparkan pedoman dalam melakukan interpretasi atau penafsiran hasil pengolahan data sebagai berikut:²¹³

- 1) Selesaikan dengan bukti-bukti yang lengkap. Hal ini penting agar dapat dihindari kesalahan interpretasi.
- 2) Jangan berasumsi bahwa signifikansi statistik adalah berarti signifikan secara nyata, atau sebaliknya jika tidak signifikan, bukan berarti secara praktis tidak ada signifikansi.
- 3) Waspadai efek regresi. Dalam hal ini skor atau nilai ekstrim yang diluar batas (terlalu tinggi atau terlalu rendah) dibandingkan dengannilai dalam kelompok.
- 4) Carilah informasi dan konsisten dari sumber lain. Data tunggal seringtidak cukup, misalnya peserta menyatakan dengan rating bahwa iapuas dengan

²¹¹ Zainal Arifin, *Model-model*, 9.

²¹² A. Rusdiana *Manajemen Evaluasi*, 163.

²¹³ Rusydi Ananda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi*, 164-165.

program pelatihan yang diikutinya. Janganlah lantassegera menyimpulkan, sebaiknya dilihat apakah peserta tersebut mengikutikeseluruhan proses dan kegiatan pelatihan. Apa kata instruktur, benarkahdemikian halnya. Jadi pada hal-hal tertentu perlu melakukan triangulasisumber data.

- 5) Ketahuilah kapan harus berhenti. Ingatlah bahwa tidak akan pernah memperoleh hasil analisis yang sempurna. Batas berhenti untuk data kuantitatif adalah jika telah yakin dapat mempertahankannya, sedangkan untuk data kualitatif adalah ketika dihadapkan kepada pengulangan (*redundancy*).
- 6) Hati-hatilah dengan keterbatasan teknik analisis data yang digunakan. Ada keterbatasan yang melekat pada setiap teknik analisis data yang digunakan, dan asumsi-asumsi yang mendasari penggunaannya. Misalnya koefisien korelasi tidak memperhitungkan semua varians, dan ia hanya cocok untuk menyimpulkan hubungan.
- 7) Hati-hatilah dengan keterbatasan data yang diperoleh. Tidak adapenemuan dalam kondisi vakum, semua harus dihadapkan pada datayang lain.
- 8) Hati-hatilah dengan kemungkinan keterlibatan *audien* dalam interpretasi.

b. Penyusunan Laporan Evaluasi Program Pendidikan

Dalam menyusun evaluasi program sekolah, seorang pengawas dapat memulai dengan melakukan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Oppor-tunity, dan Threats*). Analisis SWOT ini dimaksudkan untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada sekolah-sekolah yang berada di wilayah binaan yang akan ditingkatkan mutunya. Kekuatan adalah faktor dari dalam sekolah/madrasah yang mendorong pencapaian sasaran. Peluang adalah faktor dari luar sekolah/madrasah yang mendorong pencapaian sasaran. Kelemahan adalah faktor dari dalam sekolah/madrasah yang menghambat pencapaian sasaran. Ancaman adalah faktor dari luar sekolah/madrasah yang menghambat pencapaian sasaran²¹⁴

Penyusunan laporan dilakukan dengan cara analisis terhadap faktor internal dan eksternal wilayah dan sekolah-sekolah yang ada. Hasil analisis

²¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, *Evaluasi Program Sekolah*, (Yogyakarta: UNY, 2009), 19.

digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas kegiatan yang perlu segera ditingkatkan mutunya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian atau riset menurut Cooper dan Schindler merupakan “pencarian sistematis yang menyediakan informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan manajerial.”²¹⁵ Secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian *field research* yaitu:

Penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke kancah penelitian atau di tempat fenomena terjadi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian dimana pembahasan yang harus diteliti membutuhkan kedalaman analisis yang terkait kepada manajemen evaluasi program pendidikan.²¹⁶

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teori fenomenologis, khususnya dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan, dengan menggunakan disiplin ilmu manajemen pendidikan. Creswell (2009) mengatakan dalam teori fenomenologis, “peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.”²¹⁷ Alasan peneliti menggunakan fenomenologis adalah peneliti ingin memahami esensi dari evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah secara mendalam dan tuntas.

Sesuai pendekatan fenomenologis, peneliti langsung terjun ke lapangan, yaitu melihat kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian di kantor Kemeng dan beberapa madrasah aliyah di Kota Cimahi untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai program evaluasi yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah.

²¹⁵ Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogya: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2017), 3.

²¹⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), 36.

²¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 14.

Menurut Sugiono (2014), dalam penelitian kualitatif, “masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks, dan dinamis, bahkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.”²¹⁸ Karena itu jenis penelitian kualitatif lebih cocok untuk diterapkan pada penelitian ini. Awal peneliti masuk ke lapangan masih belum jelas mengenai masalah yang hendak diteliti, tetapi dengan berjalannya waktu kemudian melalui berbagai instrumen yang diberikan kepada informan, observasi maupun dokumentasi, maka secara perlahan masalah yang hendak diteliti semakin jelas keadaannya. Pada penelitian evaluasi program pendidikan, masalah yang ada di lapangan sangat dinamis dan kompleks karena melibatkan banyak pihak yang terlibat, yaitu pengawas madrasah aliyah, rekan pengawas dari tingkatan yang lain, kepala kantor kementerian agama, kepala seksi pendidikan madrasah, kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan. Para informan memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap suatu masalah tertentu, yang dalam hal ini adalah evaluasi program pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi.

Adapun tempat berlangsungnya penelitian dilakukan pada beberapa tempat, yaitu Kantor kementerian Agama Kota Cimahi. Pada Kantor Kemenag Kota Cimahi peneliti menemui Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dan Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi. Penelitian selanjutnya dilakukan di lima madrasah sebagai sampel penelitian. Saat penelitian berlangsung ada madrasah aliyah yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dikarenakan hal yang tidak diketahui oleh peneliti, maka peneliti memutuskan untuk meneliti di madrasah lain yang bersedia, walau bagaimanapun peneliti tidak memiliki kekuasaan untuk melakukan pemaksaan dalam penelitian, sebagaimana diketahui bahwa penelitian fenomenologis menghendaki partisipasi.

²¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 285.

Tabel. 3.1.
Profil Sampel Madrasah Aliyah Kota Cimahi

No	Madrasah Aliyah	Kepala Sekolah	Alamat	Ket.
1	MAN Kota Cimahi	Drs. Awwaludin Hamzah, M.M.Pd	Jl. Sadarmanah Gg. Keramat Cimahi Selatan	Negeri
2	MA Nurul Falah	Drs. Agung Rakhmat	Jl. Mahar Martanegara No. 130 A Cimahi Tengah	Swasta
3	MA Nurul Iman	Munandar, S.Pd.I	Jl. Cipageran Belakang Cimahi Utara	Swasta
4	MA Miftahussadah	Asep Gunawan, S.Pd	Jl. Amir Mahmud Belakang Cimahi Utara	Swasta
5	MA Multi Teknik Asih Putra	Edwin Wahyudin, M.Pd	Jl. Daeng Muhamad Ardiwinata No. 199 Cimahi Utara	Swasta

Sumber: dikembangkan dibuat oleh peneliti

Pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu kualitatif fenomenologis. Fenomenologi bermakna sebuah ilmu yang meneliti gejala pengalaman-pengalaman yang dialami secara langsung oleh informan. “Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.”²¹⁹ Maka, metode ilmiah yang cocok untuk memecahkan permasalahan yang diajukan didalam tesis ini adalah dengan menggunakan teknik penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan melihat dan mengamati gejala-gejala yang dapat ditangkap oleh peneliti, kemudian dianalisis menggunakan teori ilmiah untuk mendapatkan kesimpulan mengenai masalah dan pemecahan masalah pada fenomena yang sedang terjadi pada evaluasi program pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota cimahi.

Syamsuddin & Vismaia (2007), menyatakan bahwa “penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik *discovery* maupun *invention*.”²²⁰ Fenomenologi sebelum menjadi sebuah metode penelitian yang meneliti tentang pengalaman langsung yang dialami oleh seseorang,

²¹⁹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 3.

²²⁰ A.R. Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 2.

merupakan sebuah aliran dalam filsafat yang paling berpengaruh pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh filsuf yang berasal dari Jerman, Edmund Husserl.

Penelitian fenomenologi memiliki ciri yang khas, seperti penelitian lainnya, di antaranya mempunyai etika yang harus dipatuhi oleh peneliti fenomenologi. Menurut Kuswarno (2009), etika di dalam penelitian fenomenologi yang harus diperhatikan oleh peneliti fenomenologi, yaitu:²²¹

- a. Membangun kesepakatan yang jelas dengan informan;
- b. Mengenali dengan jelas data yang harus dirahasiakan dan data yang dapat dipublikasikan;
- c. Membangun prosedur yang tepat agar tujuan, sifat ilmiah, dan keperluan penelitian tergambar dengan jelas;
- d. Menekankan kepada informan bahwa penelitian bisa jadi sangat luas, lama, dan tidak terbatas dengan teknik pengumpulan data yang berganti-ganti. Misalnya menggunakan teknik penelitian wawancara dan mengisi kuesioner secara bergantian;
- e. Mengizinkan informan untuk memberikan masukan dan ide demi kenyamanan informan dan kelengkapan data penelitian;
- f. Mengizinkan informan untuk berhenti terlibat dalam penelitian, walaupun itu di tengah-tengah penelitian;
- g. Menyediakan informasi yang lengkap mengenai tujuan dan sifat ilmiah penelitian, termasuk jenis data yang dicari, dan cara pemilihan informan;
- h. Menyediakan informasi selama proses pengolahan data. Jadi informan juga memiliki akses terhadap data selama penelitian berlangsung. Tujuannya agar informan dapat memberikan koreksi dan tambahan terhadap data yang sedang diolah. Sehingga kesalahan data dapat diminimalisasi;
- i. Mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin dihadapi berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental informan selama penelitian

²²¹ Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 73-74.

berlangsung. Misalnya dengan menyediakan fasilitas kesehatan bagi informan selama menjadi peserta penelitian;

- j. Membuka diskusi selama penelitian berlangsung. Baik ketika perencanaan penelitian maupun ketika pengolahan data;
- k. Tidak mempublikasikan informasi yang sifatnya sangat rahasia dan pribadi dari informan, kecuali informan tersebut menghendaki untuk dipublikasikan. Cara mempublikasikannya pun akan berbeda, misalnya dengan tidak menyebutkan nama secara langsung (hanya inisial atau nama samaran);
- l. Menekankan pada informan, bahwa informasi yang mereka berikan sangat penting artinya bagi penelitian dan ilmu pengetahuan secara umum;
- m. Selalu konfirmasi dengan informan, sehingga data tetap asli dan akurat (otentitas terjaga); serta
- n. Memberikan alternatif data yang berhubungan dengan data yang diberikan informan, sebagai bahan referensi informan.

Sebelum masuk ruangan pengawas dan kepala seksi pendidikan madrasah, peneliti mengucapkan salam dan senantiasa menjaga etika diri sebagai seorang tamu yang baik. Saat wawancara peneliti mulai dengan obrolan ringan untuk mencairkan suasana, peneliti berusaha tidak menekan informan dalam kegiatan wawancara, apa yang dinformasikan dan dicatat sebagai data penelitian telah mendapatkan persetujuan kedua belah pihak secara tertulis melalui surat pengajuan penelitian dan secara lisan dalam bentuk permintaan izin untuk wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Untuk mendapatkan data observasi, peneliti sebelumnya meminta izin untuk melihat-lihat kegiatan di kantor Kemenag Kota Cimahi dan di madrasah aliyah yang dijadikan tempat penelitian. Kemudian data dokumentasi juga diberikan oleh pihak Pengawas Madrasah Aliyah dengan sukarela dan terbuka, dalam arti bahwa pihak informan mengetahui bahwa data tersebut akan dijadikan bahan penelitian. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai upaya mematuhi etika penelitian fenomenologis.

Karena keadaan pada masa sekarang masih dalam masa pandemi Covid-19, peneliti dengan informan mengikuti protokol kesehatan. Selama kegiatan

penelitian selalu memakai masker dan menjaga jarak untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Peneliti juga membawa *hand sanitizer* yang dapat digunakan untuk membersihkan tangan, di *front office* kantor kementerian Agama Kota Cimahi juga tersedia *hand sanitizer* yang dapat digunakan oleh pengunjung dan tamu.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, kemudian hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²²²

Saat peneliti mengadakan penelitian di kantor kementerian Agama Kota Cimahi, pihak informan secara sadar mengetahui kedatangan dari peneliti, keadaan saat penelitian bersifat alamiah tidak dibuat-dibuat, seadanya. wawancara dilakukan secara terbuka dalam situasi yang alami pada hari Selasa dan Rabu tanggal 27 dan 28 April 2021 di Ruang Kasie Pendidikan Madrasah dan aula kantor kementerian Agama Kota Cimahi. Wawancara pada hari Selasa dilakukan kepada Kepala Kasie Pendidikan Madrasah dan rekan pengawas madrasah aliyah, yaitu Pengawas Madrasah stanawiyah, sedangkan hari Rabu kepada Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi. Penelitian dilakukan secara triangulasi metode, yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menghindari bias dan subjektifitas dari peneliti dan meningkatkan kredibilitas penelitian.

Peneliti menggunakan informan yang berbeda saat melakukan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi, setiap pertanyaan disodorkan kepada beberapa informan, yaitu kepala seksi pendidikan madrasah, pengawas madrasah aliyah dan rekan pengawas, untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau sudut pandang diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Kepala seksi madrasah Kementerian agama kota cimahi

²²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 14.

bernama H. Isman Suroso, SE., beliau merupakan pejabat sementara dikarenakan pejabat lama telah pindah ke daerah lain.

Ruang pengawas di kementerian Agama Kota Cimahi sangat kecil berukuran 3 x 4 meter sehingga penuh oleh meja dan lemari, karena itu Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi selaku pihak informan meminta peneliti untuk melakukan wawancara di Aula Kemenag Kota Cimahi yang kebetulan tepat berada di depan ruang pengawas supaya tidak mengganggu kegiatan pengawas yang lain. posisi agak jauh sebagai standar protokol kesehatan.

Pada tanggal 29 April peneliti mengadakan penelitian di lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Negeri Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Kihapit Barat No. 319 Leuwigajah Kota Cimahi, untuk menemui kepala sekolah dan guru, tetapi karena ada kegiatan yang sedang berlangsung, maka kepala sekolah mengutus wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk melakukan wawancara dan memberikan informasi terkait evaluasi program pendidikan pengawas Aliyah di Kota cimahi, yaitu bapak Ahmad Saripudin, S.Ag., M.Pd. Beliau merupakan guru pada mata pelajaran Ushul Fikih dan Fikih.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut menurut Fraenkel & Wallen (1993), adalah sebagai berikut:²²³

- a. Sumber data secara langsung menjadi latar belakang secara alamiah dan peneliti menjadi instrumen kunci penelitian;
- b. Data penelitian kualitatif lebih berbentuk kata-kata atau deskripsi dibandingkan berbentuk angka-angka/bilangan;
- c. Peneliti lebih terfokus pada proses sebagaimana hasil penelitian;
- d. Peneliti cenderung menganalisis data secara induktif; dan
- e. Perhatian umum berpusat pada bagaimana peneliti keluar dari masalah dalam hidupnya.

Peneliti berusaha untuk menjadi untuk menjadi pewawancara dan kunci penelitian yang baik, hal ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang

²²³ Jack R Frankel dan Norman E. Wallen. *How to design and Evaluate Research in Education*. 2nd edition. (New York: McGraw hill Inc, 1993), 381.

sesuai, tidak memotong pembicaraan dari informan, berusaha menjaga sikap dan perilaku agar informan dapat memberikan pertanyaan senyaman mungkin dan tanpa paksaan sehingga jawaban informan menjadi lebih bebas tetapi terarah dan mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menyiapkan lembar pertanyaan, catatan tulisan, dan *recorder* sehingga jawaban dari informan tidak hilang. Setiap jawaban dicatat dalam lembar isian wawancara kemudian hasilnya diperlihatkan kepada informan untuk mendapatkan persetujuan dari informan.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dengan cara analisis untuk menemukan hasil dengan pola khusus ke umum. Hal-hal kategori khusus yang telah ditemukan di lapangan akan mengarah pada kategori umum. Segmen teks yang berasal dari catatan lapangan, transkrip wawancara atau semua data yang tekstual. Kemudian peneliti melakukan analisis atas semuanya tersebut. Kategori analisis akan muncul dari proses ini. Terhubung dengan pertanyaan penelitian, atau bahkan secara langsung berasal dari pertanyaan wawancara.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Fraenkel & Wallen adalah sebagai berikut:²²⁴

- a. Mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti;
- b. Mengidentifikasi partisipan penelitian;
- c. Menyusun asumsi;
- d. Mengumpulkan data;
- e. Menganalisis data; serta,
- f. Menyusun kesimpulan.

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang telah disusun oleh peneliti diikuti dengan seksama agar penelitian ini tetap mengikuti kaidah keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

²²⁴ Jack R Frankel dan Norman E. Wallen. *How to*, 381-383.

B. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menurut Muhadjir (1996), adalah “data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.”²²⁵ Data kualitatif yang digunakan berupa hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, Pengawas Madrasah Aliyah, Kepala Sekolah dan guru madrasah Aliyah mengenai implementasi evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh pengawas madrasah aliyah Kota Cimahi. Selain hasil wawancara, peneliti juga menggunakan data hasil observasi kegiatan yang dilakukan oleh pengawas.

Jenis data kualitatif yang peneliti kumpulkan adalah berupa hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah, rekan pengawas, kepala seksi pendidikan madrasah, kepala madrasah dan guru. Kemudian dokumentasi berupa perangkat administrasi pengawas madrasah aliyah, peraturan-peraturan yang terkait dengan kepengawasan, dsb. Hasil observasi berupa catatan lapangan mengenai keadaan lingkungan alam maupun sosial yang dapat ditangkap dan mempengaruhi penelitian yang sedang dilaksanakan.

“Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka”²²⁶ Misalnya jumlah madrasah, jumlah pengawas, kepala madrasah, guru, dsb. Selain itu juga apabila memungkinkan hasil assesment kompetensi guru, dan berbagai data yang terkait dengan angka. Jenis data kuantitatif sebagian besar peneliti temukan dalam dokumentasi pengawas, di dalamnya terdapat data kuantitatif madrasah aliyah di kota cimahi, yang menyangkut jumlah madrasah, jumlah kepala madrasah, jumlah guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, hasil evaluasi diri sekolah dan sebagainya.

²²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

²²⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu “data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.”²²⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data dari Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, Pengawas Madrasah Aliyah, Kepala madrasah dan guru madrasah Aliyah di Kota Cimahi. Kemudian untuk sumber data sekunder maksudnya adalah “data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.”²²⁸

Sumber data primer, peneliti dapatkan dari hasil wawancara. Untuk data sekunder peneliti dapatkan dari hasil observasi lapangan, melihat keadaan dan fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian data sekunder juga peneliti dapatkan dari dokumen-dokumen yang terakit program kepengawasan yang diberikan oleh Pengawas Madrasah aliyah, kepala seksi madrasah juga data lainnya semisal dari laporan emis yang dapat diakses secara publik, juga data-data lainnya.

Peneliti mencatat hasil wawancara dalam lembar wawancara, selain itu peneliti juga mendokumentasikan kegiatan wawancara, dokumen-dokumen administrasi yang dimiliki oleh Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi dengan menggunakan *recorder* dan kamera *handphone*. Selain mencatat hasil wawancara peneliti juga merekam hasil wawancara dengan kepala Seksi Pendidikan Madrasah supaya data yang dihasilkan lebih lengkap, takutnya ada data yang terlewatkan pada catatan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi di antaranya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang diambil adalah data yang memiliki hubungan

²²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

²²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, 94.

dengan evaluasi CSE-UCLA pada program pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. Peneliti menjaga agar penelitian tidak terlalu meluas sehingga menjadi bias, karena itu selalu difokuskan terhadap program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah aliyah.

Berikut adalah kisi-kisi penelitian beserta teknik pengumpulan data yang sudah disiapkan:

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Penelitian Kualitatif

No	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Informan /Responden	Nomor Butir	
			O	W	D			
1.	Penilaian Sistem	Keadaan atau Posisi suatu Sistem	√	√	√	Kasie Pendma, Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah.	1 s.d 2	
		Unsur-unsur Pelaksanaan Evaluasi Program Pengawas Madrasah		√	√			Kasie Pendma, Pengawas Madrasah.
		Standar Evaluasi Program Pendidikan di Madrasah		√				Kasie Pendma, Pengawas Madrasah.
2.	Perencanaan Program	Penentuan Sumber Data Evaluasi		√	√	Kasie Pendma, Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah.	3 s.d 7	
		Penyusunan Instrumen Evaluasi		√	√			Pengawas Madrasah.
		Validasi Instrumen		√				Pengawas Madrasah.
		Penentuan Sampel Evaluasi		√				Pengawas Madrasah.
		Penyamaan Persesepsi antar Evaluator		√				Kasie Pendma, Pengawas Madrasah.
3	Pelaksanaan Program	Langkah-langkah Evaluasi Program Pendidikan	√	√		Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah/ guru.	8 s.d 10	
		Fungsi dan Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan	√	√	√			Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah/ guru.
		Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan	√	√				Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah/ guru.
4	Peningkatan Program (Hasil)	Konsep Dasar Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan	√	√	√	Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah.	11 s.d 13	
		Fungsi Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan	√	√				Pengawas Madrasah.
		Prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan	√	√				Pengawas Madrasah.
5	Sertifikasi Program (Dampak)	Penyusunan Kesimpulan dan rekomendasi		√		Kasie Pendma, Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah.	14 s.d 16	
		Penyusunan Laporan Evaluasi Program Pendidikan		√	√			Kasie Pendma, Pengawas Madrasah.

Sumber: dikembangkan dibuat oleh peneliti

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan), dapat diartikan sebagai “pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.”²²⁹ Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung dalam rangka memperoleh gambaran yang utuh dan jelas terkait fokus penelitian. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, Pengawas Madrasah Aliyah, Kepala madrasah dan guru madrasah Aliyah di Kota Cimahi.

Peneliti mengamati apa yang terjadi di lapangan, berupa lingkungan sosial, seperti sikap dan gesture, gaya kepemimpinan, cara berbicara, cara berinteraksi dengan atasan, bawahan maupun sesama yang dapat dijadikan data penelitian. Selain itu peneliti juga mengamati lingkungan alam, seperti keadaan ruangan, bangunan, sarana dan prasarana, bahkan cuaca yang mungkin dapat dijadikan data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002) adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”²³⁰ Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan tujuan supaya data yang didapatkan lebih terbuka. “Wawancara semi terstruktur merupakan bagian dari wawancara kategori *in-dept interview*, yang lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Permasalahan dalam wawancara semi terstruktur menjadi lebih terbuka, informan diminta pendapat dan ide-idenya.”²³¹ Dalam wawancara yang akan dilaksanakan, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat secara baik apa yang dikemukakan oleh informan.

Sebelum wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang terkait dengan program evaluasi Pengawas Madrasah yang akan ditanyakan saat

²²⁹ Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Medan: USU Press, 1987), 101.

²³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 316.

²³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 318.

penelitian di lapangan. Peneliti tidak memaksa informan untuk menjawab apabila informasi yang diberikan menurut beliau mengandung unsur kerahasiaan. Pertanyaan dilakukan secara bertahap, dimulai dari perkenalan singkat dan ramah tamah, kemudian ditanyakan pertanyaan terkait rumusan masalah penelitian yang sudah dipecah menjadi butir-butir pertanyaan yang khusus. Pertanyaan yang diajukan diantaranya adalah mengenai penilaian sistem, perencanaan, pelaksanaan, peningkatan program dan sertifikasi program.

Saat peneliti melakukan wawancara, maka wawancara dilakukan dengan partisipasi aktif. Sebelumnya peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada lembaga atau institusi yang akan diteliti, karena itu pada beberapa lokasi mungkin memerlukan waktu yang agak panjang karena harus memproses terlebih dahulu izin penelitiannya.

Teknik pengumpulan data wawancara, dilakukan peneliti dalam rangka menghimpun data mengenai gambaran umum, stuktur organisasi, kondisi geografis, manajemen pendidikan, program pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini dengan responden Kasie Pendidikan madrasah Kantor Kementrian Agama, Pengawas Madrasah Aliyah, kepala sekolah aliyah, dan guru madrasah aliyah di Kota Cimahi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, peneliti sudah menyiapkan bahan pertanyaan tetapi memberikan keleluasaan kepada informan secara bebas untuk menjawab. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan dengan menggunakan alat tulis dan bantuan perekam audio di handphone. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa “pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap *credible*.²³²

Berikut adalah daftar pertanyaan yang akan digunakan saat di lapangan:

Tabel. 3.3.
Daftar pertanyaan Wawancara

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Penilaian Sistem	1. Keadaan atau Posisi Suatu Sistem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan SNP (akademik dan manajerial) pada madrasah yang bapa/ibu bina saat ini? 2. Bagaimana seharusnya SNP (akademik dan manajerial) pada madrasah yang bapa/ibu bina?
		2. Unsur-unsur Pelaksanaan Evaluasi Program Pengawas Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapa/ibu melaksanakan kegiatan di bawah ini <ol style="list-style-type: none"> a. Penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial; b. Pembinaan dan pengembangan madrasah; c. Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah; d. Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan; e. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan f. Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan. 2. Siapa saja Target group, yaitu kelompok yang menjadi sasaran dari program yang akan dilaksanakan oleh bapa/ibu? 3. Siapa saja unsur pelaksana dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan, yaitu pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program yang dibuat?

²³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 91.

		3. Standar Evaluasi Program Pendidikan di Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah evaluasi yang dilakukan memiliki utilitas/kegunaan bagi pemangku kebijakan? 2. Apakah evaluasi yang dilakukan praktis, viabilitas politik, dan efektivitas biaya? 3. Apakah evaluasi yang dilakukan melindungi hak semua pihak yang terlibat dan martabat (seimbang kelemahan dan kekuatannya, harus jujur, sah, etis, dan dengan memerhatikan kesejahteraan semua pihak)? 4. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat mengungkapkan dan menyampaikan informasi teknis yang memadai tentang fitur yang menentukan nilai atau manfaat dari program yang dievaluasi? 5. Apakah evaluasi program pendidikan Pengawas Madrasah yang dilakukan mengacu kepada teknis pada masa Pandemi Covid-19?
2.	Perencanaan Program	4. Penentuan Sumber Data Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapa/ibu menyusun sasaran yang akan dievaluasi dan menyesuaikan dengan instrumen yang digunakan? 2. Siapa yang dievaluasi, apa instrumen yang digunakan dan dimana dilaksanakannya (online/offline)?
		5. Penyusunan Instrumen Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapa/ibu melakukan survey, pada program apa? 2. Apakah bapa/ibu melakukan wawancara, pada program apa? 3. Apakah bapa/ibu melakukan observasi, pada program apa? 4. Apakah bapa/ibu melakukan test pada program apa? 5. Apakah bapa/ibu melakukan inventories (checklist format), pada program apa? 6. Apakah bapa/ibu melakukan survey, pada program apa?

			<p>7. Apakah bapa/ibu melakukan kunjungan lokasi, pada program apa?</p> <p>8. Apakah bapa/ibu melakukan melakukan diskusi dengan pakar, pada program apa?</p>
		6. Validasi Instrumen	<p>1. Apakah bapa/ibu membuat jadwal kegiatan pada program yang akan dilaksanakan?</p> <p>2. Apakah bapa/ibu melakukan analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif ?</p> <p>3. Apakah bapa/ibu melakukan analisis kualitatif menggunakan analisis naratif-kualitatif?</p> <p>4. Apakah bapa/ibu sebelum melaksanakan evaluasi melakukan ujicoba instrumen kepada sampel ujicoba?</p>
		7. Penentuan Sampel Evaluasi	<p>1. Dalam program evaluasi yang dilakukan apakah bapa/ibu menggunakan sampel atau populasi?</p> <p>2. Program apa yang menggunakan sampel?</p> <p>3. Program apa yang menggunakan populasi?</p>
		8. Penyamaan Persepsi antar Evaluator	<p>1. Apakah bapa/ibu melakukan penyamaan berbagai persepsi antar evaluator mengenai beberapa hal sebelum pengambilan data dilakukan?</p> <p>2. Apakah bapa/ibu melakukan tabulasi data dan pengolahan data?</p> <p>3. Pengolahan data yang dilakukan apakah menggunakan komputer atau manual?</p>
3	Pelaksanaan Program	9. Langkah-langkah Evaluasi Program Pendidikan	<p>1. Apa standar kinerja yang digunakan oleh bapa/ibu dalam melakukan evaluasi?</p>
		10. Fungsi dan Kebermaknaa	<p>1. Menurut bapa/ibu apakah evaluasi yang dilakukan</p>

		n Evaluasi Program Pendidikan	<p>berdampak terhadap kemajuan madrasah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Secara psikologis apa manfaat yang didapatkan dalam evaluasi yang dilakukan bapa/ibu? 3. Apa manfaat evaluasi bapa/ibu terhadap hasil belajar (SKL)? 4. Secara administratif (laporan. Data, gmabaran) apa manfaat yang didapatkan dalam evaluasi yang dilakukan bapa/ibu?
		11. Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapa/ibu menetapkan kriteria sebelum terjun ke lapangan? <ol style="list-style-type: none"> a. berdasarkan teori atau ukuran baku dan standar tertentu. b. menetapkan kriteria berdasarkan pengembangan dan analisis dari objek.
4	Peningkatan Program (Hasil)	12. Konsep Dasar Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapa/ibu melakukan monitoring suatu program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan? 2. Monitoring apa yang bapa/ibu lakukan? <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi partisipatif; b. Wawancara bebas atau terstruktur; c. Studi dekumentasi.
		13. Fungsi Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapa/ibu mengecek relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi? 2. Apakah bapa/ibu melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya?
		14. Prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah monitoring dilakukan secara terus menerus/tentatif? 2. Apakah bapa/ibu memberikan motivasi terhadap sasaran evaluasi? 3. Apakah bapa/ibu senantiasa mengikuti peraturan selama melakukan evaluasi?

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah bapa/ibu senantiasa objektif dalam kegiatan monitoring? 5. Apakah selama monitoring bapa/ibu selalu berarah kepada tujuan pendidikan nasional?
5	Sertifikasi Program (Dampak)	15. Penyusunan Kesimpulan dan rekomendasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menarik kesimpulan pertimbangan siapa saja yang bapa/ibu ambil? 2. Dalam menyusun rekomendasi apakah bapa/ibu memperhatikan: <ol style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki kondisi b. Dapat ditindaklanjuti logis, praktis dan bertanggung jawab c. Bersifat korektif dan konstruktif d. Solusi jangka panjang dan pendek e. Dilakukan dengan audit
		16. Penyusunan Laporan Evaluasi Program Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapa ibu membuat laporan atas program evaluasi yang dilakukan? <ol style="list-style-type: none"> a. Informatif b. Rekomendasi c. Analitis (sumbangan pemikiran bapa/ibu) d. Pertanggungjawaban e. Kelayakan

Sumber: dikembangkan dibuat oleh peneliti

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini karena adanya keterkaitan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam satu kesatuan data. Setiap teknik pengumpulan data akan saling memperkuat kesimpulan yang didapatkan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: "Pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat

resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya”.²³³

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dari selain informan. Teknik dokumentasi terdiri atas dokumen-dokumen dan rekaman-rekaman. Seperti pendapat Lincoln & Guba yang menyatakan bahwa “rekaman merupakan setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.”²³⁴

Tujuan teknik dokumentasi adalah:²³⁵

- a. Sumber ini selalu tersedia dan murah (terutama ditinjau dari konsumsi waktu);
- b. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan;
- c. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya;
- d. Sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan
- e. Sumber ini, tidak seperti responden manusia, adalah *nonreaktif*.

D. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.”²³⁶

Prosedur analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengikuti Miles dan Huberman (1992), yaitu:²³⁷

²³³ Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 11.

²³⁴ A.R. Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian*, 108.

²³⁵ A.R. Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian*, 108-109.

²³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

1. Reduksi Data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.
3. Kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.

Analisis data yang dilakukan meliputi dua kegiatan, yaitu analisis data sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Untuk analisis data sebelum di lapangan, peneliti mengikuti arahan Sugiono (2014), dimana dikatakan bahwa “analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.”²³⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.”²³⁹

Peneliti memilah data yang relevan, penting dan bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan apa yang menjadi sasaran analisis. Data yang terpilih karena sesuai dengan tujuan penelitian digunakan untuk menampilkan hasil dan pembahasan. Setelah dipilih, data disederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi data.

²³⁷ B. Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), 19.

²³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 334.

²³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338.

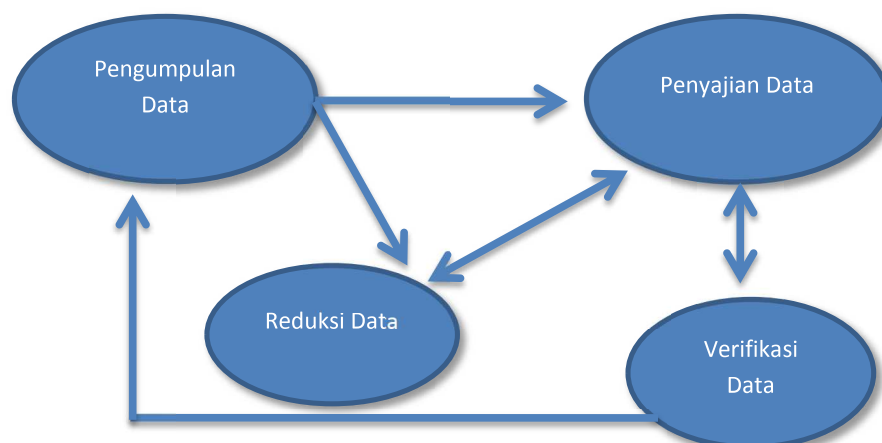
2. Penyajian Data

“Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.”²⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

3. Verifikasi Data

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.”²⁴¹ Berikut adalah model interaktif dalam analisis data pada penelitian ini:

**Gambar. 3.1 .
Model Teknis Analisis Data Miles dan Huberman**



Sumber: B. Mathew Miles dan Michael Huberman. *Analisis Data*, 20

Penarikan kesimpulan/ verifikasi data merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan konfigurasi, dan hubungan sebab-akibat.

4. Uji Keabsahan Data

“Prosedur dan teknik pemeriksaan uji keabsahan data penting dilakukan, supaya data yang dihasilkan dapat valid, yaitu tidak ada perbedaan antara yang

²⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341.

²⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345.

dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.”²⁴² Kemudian data juga harus reliabel, “reliabilitas pada penelitian kualitatif berbeda dengan reliabilitas pada penelitian kuantitatif, karena pada penelitian kualitatif, suatu realitas bersifat majemuk dan selalu berubah, tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.”²⁴³ Karena itu dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas menggunakan metode di bawah ini:

Tabel 3.4.
Prosedur Dan Teknik Pemeriksaan Uji Keabsahan Data

No	Pengujian	Langkah-langkah Pelaksanaan
1	Uji Kredibilitas/ tingkat keterpercayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan pengamatan 2. Peningkatan ketekunan 3. Trianggulasi 4. Diskusi dengan teman 5. Analisis kasus negatif 6. Member check
2	Transferabilitas/ uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif	Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3	Depenability/ reliabilitas, yaitu usaha yang dilakukan supaya orang lain mampu meripikasi penenlitian yang dilakukan.	Dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4	Confirmability/ uji objektivitas penelitian.	Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Sumber: Sugiyono. *Metode Penelitian*, 364-374.

a. Uji Kredibilitas Data

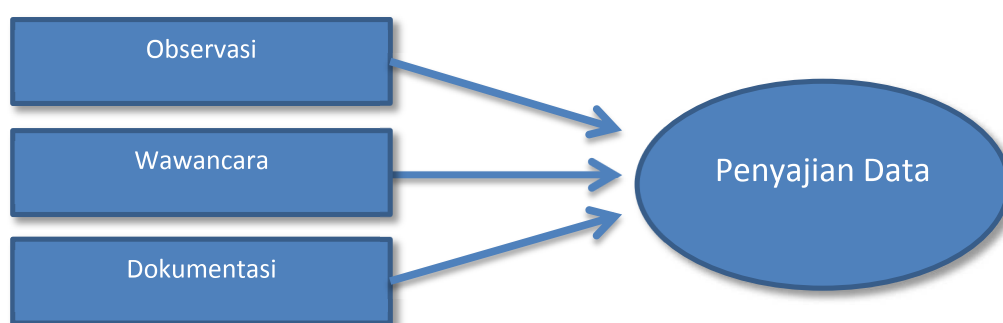
Pada dasarnya, penelitian dalam tesis ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menggunakan beragam teknik dan waktu. Hal tersebut dikarenakan data yang didapat merupakan hasil observasi penelitian pada saat di lapangan. Triangulasi waktu juga digunakan di dalam penelitian ini. Saat di lapangan, peneliti sebisa mungkin berkomunikasi dengan informan pada pagi hari, sesuai dengan alasan nonteknis seperti, agar keadaan fisik

²⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

²⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 364.

informan masih segar. Peneliti juga mengecek kembali kebenaran data yang telah didapat dari informan, kemudian melakukan pengamatan di tempat penelitian secara berkesinambungan. Selanjutnya, peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen yang autentik, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Terakhir, peneliti melakukan yang dinamakan dengan member check. Member check bertujuan mengecek seberapa jauh kebenaran data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan data yang diberikan oleh informan.

**Gambar. 3.2 .
Triangulasi Data**



Sumber: Sugiyono (2015: 331)

b. Uji Transferabilitas

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah “teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.”²⁴⁴ Kemudian Moleong (2016) menjelaskan bahwa “transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.”²⁴⁵

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis

²⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta. 2015), 376.

²⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 324.

terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015) bahwa “uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.”²⁴⁶ Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas

“Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.”²⁴⁷ Prastowo (2012), mengatakan bahwa “menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.”²⁴⁸

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian utama adalah Kantor Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Kamarung No.17A, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara di Madrasah Aliyah Kota Cimahi.

²⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377.

²⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377.

²⁴⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Objektif

Latar penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah situasi dan perlakuan aktivitas Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah Di Kota Cimahi, yang mencakup konteks yang luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang lama, lokasi yang berbeda dan proses yang bervariasi. Di dalam latar sosial inilah akan ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada “empat parameter yang dianjurkan oleh Milles dan Huberman yaitu: konteks (suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa dan proses.”²⁴⁹ Untuk itu sebelum memasuki lapangan untuk memulai penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, mempersiapkan diri secara fisik dan mental.

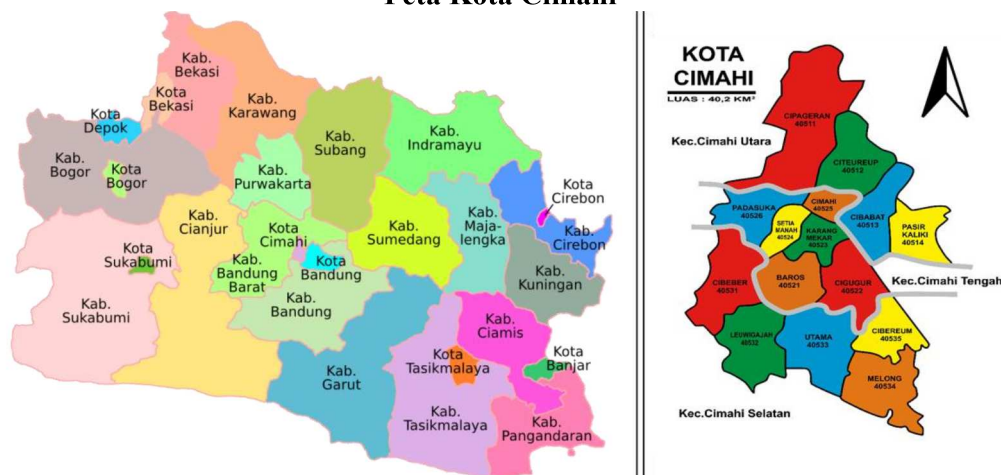
a. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja kantor kementerian Agama Kota Cimahi pada lingkup pendidikan Madrasah Aliyah. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa di lingkungan wilayah kementerian Agama Kota Cimahi dapat menggambarkan situasi program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah pada masa pandemi Covid-19 melalui model evaluasi CSE-UCLA dengan baik, mengingat Kota Cimahi dalam dua tahun terakhir selalu berada di zona merah dan orange penyebaran Covid-19.

Penelitian dilakukan kepada Pengawas Madrasah Aliyah, kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan untuk dapat mendeskripsikan program Pendidikan yang dilakukan oleh pengawas dengan menggunakan model manajemen pendidikan CSE-UCLA Marvin Alkin.

²⁴⁹ A Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019), 91.

Gambar. 4.1.
Peta Kota Cimahi



Sumber: Dokumen cimahikota.go.id

Berdasarkan pada desain rencana penelitian, “Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah Di Kota Cimahi,” Penulis menetapkan sampel pada lima madrasah aliyah, sebagai sampel lokasi penelitian yang layak menjadi tempat penelitian dilihat dari sudut karakteristik tempat dan situasi sesuai dengan dengan objek sampel penelitian penelitian bahwa, MAN Kota Cimahi, MA Nurul Falah, MA Nurul Iman, MA Miftahussadah, dan MA Multi Teknik Asih Putra.

Dengan demikian, pada bagian ini berturut-turut akan mendeskripsikan secara kualitatif kondisi objektif lima madrasah aliyah sebagai sampel lokasi dalam penelitian Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah Di Kota Cimahi.

b. Lokasi Penelitian Berdasarkan Situs Tunggal

Untuk mengetahui kondisi objektif locus penelitian/situs, terlebih dahulu (sebagai tahap awal kegiatan), peneliti melakukan observasi dan dokumentasi tanggal 19-23 April 2021 pada lima madrasah aliyah yang ditunjuk sebagai sampel.

Adapun Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi berjumlah 1 orang yaitu Dr. Drs. Rudy Kurniawan, M.Pd., dengan Nomor induk Pegawai 19661214 199503 1 001, pangkat dari yang bersangkutan adalah Pembina dan golongannya

adalah IV/a. Beliau lahir di Bandung pada tanggal 14 Desember 1966, adapun latar belakang pendidikan beliau yang terakhir adalah Program doktoral pendidikan matematika. Jabatan beliau sekarang adalah pengawas sekolah madya pada madrasah aliyah, selain itu beliau juga merupakan salah satu dosen di IKIP Siliwangi Kota Cimahi. Adapun profil mengenai madrasah aliyah binaan beliau adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1.
Profil Madrasah Aliyah Kota Cimahi

No	Madrasah Aliyah	Kepala Sekolah	Alamat	Ket.
1	MAN Kota Cimahi	Drs. Awwaludin Hamzah, M.M.Pd	Jl. Sadarmanah Gg. Keramat Cimahi Selatan	Negeri
2	MA Nurul Falah	Drs. Agung Rakhmat	Jl. Mahar Martanegara No. 130 A Cimahi Tengah	Swasta
3	MA Nurul Iman	Munandar, S.Pd.I	Jl. Cipageran Belakang Cimahi Utara	Swasta
4	MA Miftahussadah	Asep Gunawan, S.Pd	Jl. Amir Mahmud Belakang Cimahi Utara	Swasta
5	MA Multi Teknik Asih Putra	Edwin Wahyudin, M.Pd	Jl. Daeng Muhamad Ardiwinata No. 199 Cimahi Utara	Swasta
6	MA Alfarisy	Wiwi Elia Muspawati, S.Pd.I	Jl. Cihanjuang No. 237 Cimahi Utara	Swasta
7	MA Al Musdariyah 2	Dra. Dede Nurlaela, M.M	Jl. Kamarung No. 25 A Citeureup Cimahi Utara	Swasta
8	MA As Saadah	Bambang Kurniawan, S.Ip	Jl. Sadarmanah Gg. Keramat Cimahi Selatan	Swasta
9	MA Misbahunnur	Drs. Badru	Jl. Kolonel Masturi KM 3 Cimahi Utara	Swasta

Sumber: dikembangkan dibuat oleh peneliti

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, dalam bagian ini berturut-turut dipaparkan kondisi objektif lima madrasah aliyah di lingkungan Kementerian Agama Kota Cimahi, sebagai berikut:

1) Situs 1: MAN Kota Cimahi

MAN Kota Cimahi merupakan salahsatu madrasah aliyah negeri di wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi. Madrasah ini telah berdiri sejak 06 Maret 2009 dengan Nomor SK. 49 Tahun 2009 dan No. SK Operasional berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 212 Tahun 2015, tanggal 27 Juli 2015. Madrasah ini beralamat di Jl. Kihapit Barat No. 319 Leuwigajah,

Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. MAN Kota Cimahi terakreditasi A dengan No. SK Akreditasi 763/BAN-SM/SK/2019, tanggal 9 September 2019.

MAN Kota Cimahi memiliki 658 peserta didik dengan tenaga pendidik sebanyak 64 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 13 orang. Dari sejumlah itu 28 guru telah sertifikasi. Jaringan komputer di MAN Kota Cimahi mencukupi terdiri dari 2 ruang kelas yang digunakan sebagai laboratorium TIK, sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dengan baik dalam menghadapi masa pembelajaran daring.

Tabel: 4.2.
Data Kinerja MAN Kota Cimahi TA.2020/2021

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Peserta didik	658 peserta didik	Aktif	
2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Guru b. Tenaga Kependidikan	64 13		28 sertifikasi
3	Luas Tanah	4.400 m ²		Milik sendiri
4	Ruang Kelas	22	Baik	Milik sendiri
5	Listrik	6.600 W	Baik	PLN
6	Jaringan Internet	1	Baik	Indi Home
7	Komputer	80	Baik	Milik sendiri

Sumber: Profil MAN Kota Cimahi TA.2020/2021

2) Situs 2: MA Nurul Falah

MA Nurul Falah merupakan salahsatu madrasah aliyah swsata di wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi. Madrasah ini telah berdiri sejak 24 Februari 1994 dengan Nomor SK. D/W.I/MA/178/194 dan No. SK Operasional berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. Kw.10.4/4/PP.00.6/2738/2010. Madrasah ini beralamat di Jl. Maharmartanegara No. 130 A, Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi MA Nurul Falah terakreditasi B dengan No. SK Akreditasi 458/BAN-SM/SK/2020, tanggal 22 Juni 2020.

MA Nurul Falah memiliki 75 peserta didik dengan tenaga pendidik sebanyak 10 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 5 orang. Jaringan komputer belum mencukupi sehingga kurang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dengan baik dalam menghadapi masa pembelajaran daring.

Tabel: 4.3.
Data Kinerja MA Nurul Falah TA.2020/2021

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Peserta didik	75 peserta didik	Aktif	
2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Guru b. Tenaga Kependidikan	10 5		
3	Luas Tanah	1.480 m ²		Milik sendiri
4	Ruang Kelas	7	Baik	Milik sendiri
5	Listrik	1.300 W		PLN
6	Jaringan Internet	1	Baik	Indi Home
7	Komputer	2	Baik	

Sumber: Profil MA Nurul Falah TA.2020/2021

3) Situs 3: MA Nurul Iman

MA Nurul Iman merupakan salahsatu madrasah aliyah swasta di wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi. Madrasah ini merupakan bagian dari pesantren Persatuan Islam 105 di bawah organisasi kemasyarakatan Persatuan Islam (Persis), telah berdiri sejak 01 Maret 2010 dengan Nomor SK. 32-77/MA/0002/2010 dan No. SK Operasional berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 10.4/4/PP.00.6/8652/2013, tanggal 27 Juli 2013. Madrasah ini beralamat di Jl. Cipageran No.160, Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. MA Nurul Iman terakreditasi B dengan No. SK Akreditasi 02.00/273/BAP-SM/SK/X/2016, tanggal 19 Oktober 2016.

MA Nurul Iman memiliki 167 peserta didik dengan tenaga pendidik sebanyak 12 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 1 orang. Jaringan komputer mencukupi terdiri dari satu laboratorium TIK yang terdapat di dalamnya 40

komputer, sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dengan baik dalam menghadapi masa pembelajaran daring.

Tabel: 4.4.
Data Kinerja MA Nurul Iman TA.2020/2021

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Peserta didik	167 peserta didik	Aktif	
2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Guru b. Tenaga Kependidikan	12 1		
3	Luas Tanah	2.345 m ²		Milik sendiri
4	Ruang Kelas	7	Baik	Milik sendiri
5	Listrik	3.500 W		PLN
6	Jaringan Internet	1	Baik	Indi Home
7	Komputer	40	Baik	

Sumber: Profil MA Nurul Iman TA.2020/2021

4) Situs 4: MA Miftahussadah

MA Miftahussadah merupakan salahsatu madrasah aliyah swasta di wilayah kerja Kantor Kementrian Agama Kota Cimahi. Madrasah ini telah berdiri sejak 28 Maret 2011 dengan Nomor SK. Kw.10.4/4/PP.00.6/2320/2011 dan No. SK Operasional berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. D/Kw.10/MA/0018/2011, tanggal 28 Maret 2011. Madrasah ini beralamat di Jl. Raya Cibabat Blk. 400 No. 43, Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. MA Miftahussadah terakreditasi B dengan No. SK Akreditasi 458/BAN-SM/SK/2020, tanggal 22 Juni 2020.

MA Miftahussaadah memiliki 76 peserta didik dengan tenaga pendidik sebanyak 11 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 1 orang. Jaringan komputer belum mencukupi sehingga kurang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dengan baik dalam menghadapi masa pembelajaran daring.

Tabel: 4.5.
Data Kinerja MA Miftahussadah TA.2020/2021

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Peserta didik	76 peserta didik	Aktif	
2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Guru b. Tenaga Kependidikan	11 1		
3	Luas Tanah	300 m ²		Milik sendiri
4	Ruang Kelas	5	Baik	Milik sendiri
5	Listrik	1.300 W		PLN
6	Jaringan Internet	1	Baik	Indi Home
7	Komputer	2	Baik	

Sumber: Profil MA Miftahussadah TA.2020/2021

5) Situs 5: MA Multi Teknik Asih Putra

MA Multi Teknik Asih Putra Kota Cimahi merupakan salahsatu madrasah aliyah swasta di wilayah kerja Kantor Kementrian Agama Kota Cimahi. Madrasah ini telah berdiri sejak 01 Januari 2005 dengan Nomor SK. kw/10.4/PP-SM/XI/2010 dan No. SK Operasional berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. D/Kw.10./MA/232/2005, tanggal 01 Januari 2005. Madrasah ini beralamat Di Jl. Daeng Muhammad Ardiwinata No. 199 Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. MA Multi Teknik Asih Putra terakreditasi A dengan No. SK Akreditasi 458/BAN-SM/SK/2020, tanggal 22 Juni 2020.

MA Multi Teknik Asih Putra Kota Cimahi memiliki 185 peserta didik dengan tenaga pendidik sebanyak 24 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 2 orang. Jaringan komputer mencukupi sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dengan baik dalam menghadapi masa pembelajaran daring.

Tabel: 4.6.
Data Kinerja MA Multi Teknik Asih Putra TA.2020/2021

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Peserta didik	185 peserta didik	Aktif	
2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Guru b. Tenaga Kependidikan	24 2		
3	Luas Tanah	6.766 m ²		Milik sendiri
4	Ruang Kelas	18	Baik	Milik sendiri
5	Listrik	6.600 W		PLN
6	Jaringan Internet	1	Baik	Indi Home
7	Komputer	80	Baik	

Sumber: Profil MA Multi Teknik Asih Putra TA.2020/2021

2. Deskripsi Kualitatif Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah Di Kota Cimahi

a. Situs 1: MAN Kota Cimahi

1) *Sistem Assesment* Program Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang keadaan atau posisi sistem pendidikan di madrasah aliyah Kota Cimahi. Bapak Ahmad Saripudin menjawab: “Pendidikan madrasah dalam perkembangannya mengalami berbagai permasalahan prasangka masyarakat yang menganggap madrasah sebagai pendidikan kelas dua hingga tertinggalnya madrasah dari pendidikan umum lainnya. Sarana dan prasarana madrasah kurang diperhatikan.”²⁵⁰

2) *Program Planning* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang penentuan sumber data program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Ahmad Saripudin menjawab:

Pengawas melakukan penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial, 2) Pembinaan dan pengembangan madrasah, 3) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi Guru madrasah

²⁵⁰ Ahmad Saripudin (Guru MAN Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.00, 20 April 2021.

4) Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan, 5) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan dan 6) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.²⁵¹

3) *Program Implementation* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti bertanya mengenai langkah-langkah evaluasi program pendidikan.

Menurut Bapak Ahmad Saripudin dikatakan:

Pengawas selalu memberikan banyak motivasi dalam hal keagamaan, ketertiban administrasi sekolah dan administrasi guru juga selalu menginformasikan mengenai peraturan pemerintah terbaru yang harus diketahui oleh *stakeholder* pendidikan. Pengawas ketika supervisi akademik biasanya mengadakan kunjungan ke sekolah atau mengumpulkan guru di sekolah tertentu sekaligus dengan pembinaan. Biasanya pengawas hanya mampu ke sekolah satu semester sekali. Pengawas senantiasa berkordinasi dengan kepala madrasah dalam pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi. Kemudian dikatakan lebih lanjut oleh kepala madrasah dan guru bahwa selama kegiatan evaluasi program pendidikan, pengawas selalu memberikan instrumen-instrumen evaluasi pendidikan yang harus diisi oleh kepala madrasah dan guru sesuai dengan program yang dilaksanakan, contohnya adalah evaluasi diri.²⁵²

Peneliti bertanya mengenai fungsi dan kebermaknaan evaluasi program pendidikan, menurut Bapak Ahmad Saripudin:

Evaluasi yang dilakukan pengawas berdampak terhadap sisi administrasi kepala sekolah dan guru, hal ini juga dapat dilihat dari keterlaksanaan pengelolaan sekolah dan pengelolaan pembelajaran sesuai tuntutan Standar Nasional Pendidikan, kemudian motivasi kepala sekolah dan guru meningkat menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Standar kelulusan peserta didik lebih baik dan sesuai kurikulum dalam masa pandemi karena evaluasi yang dilakukan oleh pengawas.²⁵³

²⁵¹ Ahmad Saripudin (Guru MAN Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.00, 20 April 2021.

²⁵² Ahmad Saripudin (Guru MAN Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.00, 20 April 2021.

²⁵³ Ahmad Saripudin (Guru MAN Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.00, 20 April 2021.

4) *Program Improvement* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang monitoring dan evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Ahmad Saripudin menjawab:

Madrasah memerlukan adanya monitoring dan evaluasi untuk mencapai tujuan dari pendidikan agar prosesnya dapat terlaksana dengan baik. Monitoring dan evaluasi telah dilakukan pengawas madrasah supaya dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat madrasah, hal tersebut dilakukan secara terus menerus.²⁵⁴

5) *Program Certification* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang penyusunan kesimpulan dan rekomendasi program evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Ahmad Saripudin menjawab:

Laporan pengawasan sangat penting karena berguna sebagai hasil pelaksanaan program pengawasan. Laporan penilaian yang dibuat oleh pengawas madrasah dilakukan secara sistematis untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program dengan membandingkan antara konteks, input, proses dan produk untuk memberikan umpan balik peningkatan kualitas kinerja program dan untuk pengambilan keputusan sebagai acuan dalam mengembangkan program selanjutnya.²⁵⁵

b. Situs 2: MA Nurul Falah

1) *Sistem Assesment* Program Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang keadaan atau posisi sistem pendidikan di madrasah aliyah Kota Cimahi. Bapak Agung Rakhmat menjawab: “Permasalahan yang saya rasakan ada dalam kualitas pembelajaran. kualitas peserta didik madrasah masih di bawah standar. peserta didik madrasah dianggap kurang unggul dalam sains, matematika, dan membaca.”

²⁵⁴ Ahmad Saripudin (Guru MAN Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.00, 20 April 2021.

²⁵⁵ Ahmad Saripudin (Guru MAN Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.00, 20 April 2021.

2) *Program Planning* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang penentuan sumber data Evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Agung Rakhmat menjawab:

Pengawas melakukan Penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial, 2) Pembinaan dan pengembangan madrasah, 3) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi Guru madrasah 4) Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan, 5) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan dan 6) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.²⁵⁶

3) *Program Implementation* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti bertanya mengenai langkah-langkah evaluasi program pendidikan, Menurut Bapak Agung Rakhmat dikatakan:

“Dalam kegiatan evaluasi pendidikan, pengawas senantiasa memberikan motivasi kepada kepala madrasah dan guru dalam mengajar harus ikhlas dan beramal dalam mengejar kebaikan akherat, secara umum pengawas sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengawas melaksanakan tugasnya dalam supervisi akademik, berupa kegiatan monitoring evaluasi, memeriksa administrasi guru biasanya satu bulan sekali.”²⁵⁷

Menurut Bapak Agung Rakhmat “pengawas melakukan supervisi manajerial, salah satu contohnya adalah saat pengecekan RAKM.”²⁵⁸ Peneliti kemudian bertanya mengenai fungsi dan kebermaknaan evaluasi program pendidikan, beliau menjawab:

Evaluasi yang dilakukan oleh pengawas tidak terlalu berdampak terhadap kemajuan madrasah berupa bukti nyata semisal pelatihan kemudian peningkatan sarana dan prasarana. Dampak yang dirasakan lebih kepada Manfaat psikologis berupa motivasi kepala madrasah dan guru. Peningkatan Standar kelulusan peserta didik lebih tergantung kepada pribadi guru peningkatannya. Secara administratif kepala madrasah dan guru telah dievaluasi dengan baik.²⁵⁹

²⁵⁶ Agung Rakhmat (Kepala Madrasah MA. Nurul Falah), Cimahi, hari Kamis, jam 10.15, 29 April 2021.

²⁵⁷ Agung Rakhmat (Kepala Madrasah MA. Nurul Falah), Cimahi, hari Kamis, jam 10.15, 29 April 2021.

²⁵⁸ Agung Rakhmat (Kepala Madrasah MA. Nurul Falah), Cimahi, hari Kamis, jam 10.15, 29 April 2021.

²⁵⁹ Agung Rakhmat (Kepala Madrasah MA. Nurul Falah), Cimahi, hari Kamis, jam 10.15, 29 April 2021.

Peneliti bertanya mengenai pendekatan evaluasi program pendidikan. Menurut Bapak Agung Rakhmat dikatakan bahwa “pengawas menetapkan kriteria sebelum terjun ke lapangan berdasarkan teori dan standar tertentu dari peraturan pemerintah, hal ini dapat dilihat dari administrasi pendidikan yang dituntut untuk mengikuti peraturan terbaru.”²⁶⁰

4) *Program Improvement* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang monitoring dan evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah. Bapak Agung Rakhmat menjawab:

Tanpa monitoring yang dilakukan pengawas madrasah, tidak ada alasan untuk mengatakan apakah suatu madrasah telah mengalami kemajuan atau tidak. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi yang bermanfaat adalah monitoring dan evaluasi yang menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan cukup untuk pengambilan keputusan. Hal itu telah dilakukan oleh pengawas madrasah.²⁶¹

5) *Program Certification* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang penyusunan kesimpulan dan rekomendasi program evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Agung Rakhmat menjawab: “laporan pengawasan sangat penting karena dapat mengukur sejauhmana program pengawasan telah dilaksanakan serta bagaimana dampaknya terhadap mutu pendidikan.”²⁶²

c. Situs 3: MA Nurul Iman

1) *Sistem Assesment* Program Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang keadaan atau posisi sistem pendidikan di madrasah aliyah Kota Cimahi. Bapak Munandar menjawab:

Masalah utama pendidikan madrasah di kota Cimahi yakni kualitas guru. Sebenarnya Kemenag sudah memberikan pembinaan kompetensi keprofesian, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas, tetapi hasilnya

²⁶⁰ Agung Rakhmat (Kepala Madrasah MA. Nurul Falah), Cimahi, hari Kamis, jam 10.15, 29 April 2021.

²⁶¹ Agung Rakhmat (Kepala Madrasah MA. Nurul Falah), Cimahi, hari Kamis, jam 10.15, 29 April 2021.

²⁶² Agung Rakhmat (Kepala Madrasah MA. Nurul Falah), Cimahi, hari Kamis, jam 10.15, 29 April 2021.

masih belum menunjukkan hasil karena tidak ditunjang dengan kesejahteraan yang layak, terutama untuk guru honorer.²⁶³

2) *Program Planning* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang penentuan sumber data program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Munandar menjawab:

Pengawas melakukan Penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial, 2) Pembinaan dan pengembangan madrasah, 3) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi Guru madrasah 4) Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan, 5) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan dan 6) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.²⁶⁴

3) *Program Implementation* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti bertanya mengenai langkah-langkah evaluasi program pendidikan, Bapak Munandar menjawab:

Pengawas sudah melaksanakan supervisi akademik karena membina monev, administrasi guru biasanya 1 bulan sekali. Pengawas memberika instrumen evaluasi disesuaikan dengan program yang sedang dilaksanakan. Menurut saya pengawas telah melaksanakan langkah-langkah evaluasi secara bagus sekali.²⁶⁵

Peneliti bertanya mengenai fungsi dan kebermanaan evaluasi program pendidikan, Bapak Munandar menjawab:

Evaluasi berdampak terhadap kemajuan madrasah dari sisi pelatihan bagi kepala sekolah dan guru, tetapi dari sisi sarana dan prasarana kurang terasa. Peningkatan nyata agaknya susah diwujudkan, mungkin karena kewenangan pengawas terbatas. Evaluasi yang dilaksanakan oleh pengawas tentusaja meningkatkan hasil belajar peserta didik atau Standar Kompetensi Lulusan, karena motivasi guru meningkat sebagai efek evaluasi.²⁶⁶

²⁶³ Munandar (Kepala Madrasah MA Nurul Iman), Cimahi, hari Rabu, jam 09.00, 21 April 2021.

²⁶⁴ Munandar (Kepala Madrasah MA Nurul Iman), Cimahi, hari Rabu, jam 09.00, 21 April 2021.

²⁶⁵ Munandar (Kepala Madrasah MA Nurul Iman), Cimahi, hari Rabu, jam 09.00, 21 April 2021.

²⁶⁶ Munandar (Kepala Madrasah MA Nurul Iman), Cimahi, hari Rabu, jam 09.00, 21 April 2021.

Peneliti bertanya mengenai pendekatan evaluasi program pendidikan, Bapak Munandar menjawab:

Pengawas melakukan pendekatan evaluasi program dengan menggunakan ukuran baku yang berdasarkan aturan atau peraturan pemerintah terbaru, setiap ada aturan yang keluar pasti beliau akan menyampaikan kepada madrasah binaannya. Beliau juga menggunakan pendekatan yang humanis kepada guru, menunjukan sifat kebabakan, andragogis dan tidak merendahkan kepala sekolah dan guru saat pelaksanaan evaluasi pendidikan.²⁶⁷

4) *Program Improvement* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang monitoring dan evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Munandar menjawab:

Pengawas melakukan proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas program di madrasah atau memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran dari madrasah. Monitoring pengawas melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan dan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan kepada peserta didik.²⁶⁸

5) *Program Certification* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang penyusunan kesimpulan dan rekomendasi program evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Munandar menjawab: “Pengawas madrasah telah melakukan pelaporan kepada kepala kemenag, hasilnya untuk kemajuan madrasah di Kota Cimahi.”²⁶⁹

d. Situs 4: MA Miftahussaadah

1) *Sistem Assesment* Program Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang keadaan atau posisi sistem pendidikan di madrasah aliyah Kota Cimahi. Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Permasalahan pendidikan madrasah di kota Cimahi menurut saya lemahnya dalam kualitas guru dan di bidang sistem informasi. Kesejahteraan guru belum merata, akibatnya motivasi kerja rendah.

²⁶⁷ Munandar (Kepala Madrasah MA Nurul Iman), Cimahi, hari Rabu, jam 09.00, 21 April 2021.

²⁶⁸ Munandar (Kepala Madrasah MA Nurul Iman), Cimahi, hari Rabu, jam 09.00, 21 April 2021.

²⁶⁹ Munandar (Kepala Madrasah MA Nurul Iman), Cimahi, hari Rabu, jam 09.00, 21 April 2021.

Kemudian masalah pendataan yang terlalu merepotkan, aplikasi emis dan simpatika sangat rentan error.²⁷⁰

2) *Program Planning* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang penentuan sumber data program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Asep Gunawan menjawab:

Pengawas melakukan Penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial, 2) Pembinaan dan pengembangan madrasah, 3) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi Guru madrasah 4) Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan, 5) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan dan 6) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.²⁷¹

3) *Program Implementation* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti bertanya mengenai langkah-langkah evaluasi program pendidikan, Bapak Asep Gunawan menjawab:

Pengawas telah melaksanakan tugasnya dalam supervisi akademik maupun manajerial. Beliau memberikan beberapa instrumen yang disesuaikan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan, misalnya instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran. Dalam evaluasi yang dilaksanakan beliau selalu memberikan motivasi keagamaan, selalu semangat dalam mengajar dan motivasi lainnya.²⁷²

Peneliti bertanya mengenai fungsi dan kebermaknaan evaluasi program pendidikan, Bapak Asep Gunawan menjawab: “Evaluasi yang dilakukan pengawas memberikan kemajuan terhadap madrasah, terutama dalam sisi administrasi pembelajaran, kualitas pengajaran guru dan motivasi guru.”²⁷³

²⁷⁰ Asep Gunawan (Kepala Madrasah MA Miftahussadah), Cimahi, hari Kamis, jam 09.00, 22 April 2021.

²⁷¹ Asep Gunawan (Kepala Madrasah MA Miftahussadah), Cimahi, hari Kamis, jam 09.00, 22 April 2021.

²⁷² Asep Gunawan (Kepala Madrasah MA Miftahussadah), Cimahi, hari Kamis, jam 09.00, 22 April 2021.

²⁷³ Asep Gunawan (Kepala Madrasah MA Miftahussadah), Cimahi, hari Kamis, jam 09.00, 22 April 2021.

Peneliti bertanya mengenai pendekatan evaluasi program pendidikan, Bapak Asep Gunawan menjawab: “Pengawas mengembangkan pendekatan evaluasi berdasarkan pengembangan analisis dari objek yang sedang dievaluasi.”²⁷⁴

4) ***Program Improvement* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah**

Peneliti menanyakan tentang monitoring dan evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Asep Gunawan menjawab:

Pengawas melakukan monitoring dan evaluasi eksternal untuk dapat digunakan sebagai penghargaan terhadap individu, madrasah dalam rangka meningkatkan iklim kompetisi sehat antar madrasah, kepentingan akuntabilitas publik, bagi perbaikan sistem yang ada keseluruhan dan membantu madrasah ini dalam mengembangkan dirinya.²⁷⁵

5) ***Program Certification* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah**

Peneliti menanyakan tentang penyusunan kesimpulan dan rekomendasi program evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Asep Gunawan menjawab: “Pengawas madrasah telah melakukan pelaporan sebagai bukti pertanggung jawaban dari pelaksanaan program evaluasi pendidikan, sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya, dan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan tertentu di masa depan.”²⁷⁶

e. **Situs 5: MA Multi Teknik Asih Putra**

1) ***Sistem Assesment* Program Pendidikan Pengawas Madrasah**

Peneliti menanyakan tentang keadaan atau posisi sistem pendidikan di madrasah aliyah Kota Cimahi. Bapak Edwin Wahyudin menjawab:

Memang saya mengakui bahwa bentuk dan sistem pendidikan di Madrasah mempunyai nilai tambah. Tetapi ada perbedaan yang lebih mendasar antara Madrasah dengan sekolah yakni dari segi perhatian Pemerintah. Kalau sekolah umum perhatian pemerintah sangat serius menangani permasalahan yang berkaitan dengan pengembangannya, perhatian itu dirasa tidak berlaku di madrasah. Madrasah pada penyelenggaraanya

²⁷⁴ Asep Gunawan (Kepala Madrasah MA Miftahussadah), Cimahi, hari Kamis, jam 09.00, 22 April 2021.

²⁷⁵ Asep Gunawan (Kepala Madrasah MA Miftahussadah), Cimahi, hari Kamis, jam 09.00, 22 April 2021.

²⁷⁶ Asep Gunawan (Kepala Madrasah MA Miftahussadah), Cimahi, hari Kamis, jam 09.00, 22 April 2021.

mayoritas dikelola oleh Masyarakat (swasta), sehingga umumnya agak kesulitan dalam pengembangannya, perhatian pemerintahpun masih dirasa sangat kurang sekali.²⁷⁷

2) *Program Planning* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang penentuan sumber data program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Edwin Wahyudin menjawab:

Pengawas melakukan Penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial, 2) Pembinaan dan pengembangan madrasah, 3) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi Guru madrasah 4) Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan, 5) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan dan 6) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.²⁷⁸

3) *Program Implementation* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti bertanya mengenai langkah-langkah evaluasi program pendidikan, Bapak Edwin Wahyudin menjawab:

Pengawas melakukan tahapan persiapan evaluasi program dengan memberitahu jadwal evalausi yang akan dilaksanakan beserta progmnya, tahap pelaksanaan biasanya dilakukan melalui MGMP atau mengunjungi madrasah secara langsung, dan tahap monitoring berupa kunjungan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah.²⁷⁹

Peneliti bertanya mengenai fungsi dan kebermaknaan evaluasi program pendidikan, Bapak Edwin Wahyudin menjawab:

Evaluasi yang dilakukan pengawas sangat berguna sekali terhadap peningkatan kemampuan atau kompetensi guru, terutama dalam sisi kompetensi pedagogik dan profesional guru. Hal ini tentu saja akan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas yang ujungnya meningkatkan standar kompetensi lulusan peserta didik MA Asih Putra.²⁸⁰

²⁷⁷ Edwin Wahyudin (Kepala Madrasah MA Multi Teknik Asih Putra), Cimahi, hari Jumat, jam 09.00, 23 April 2021.

²⁷⁸ Edwin Wahyudin (Kepala Madrasah MA Multi Teknik Asih Putra), Cimahi, hari Jumat, jam 09.00, 23 April 2021.

²⁷⁹ Edwin Wahyudin (Kepala Madrasah MA Multi Teknik Asih Putra), Cimahi, hari Jumat, jam 09.00, 23 April 2021.

²⁸⁰ Edwin Wahyudin (Kepala Madrasah MA Multi Teknik Asih Putra), Cimahi, hari Jumat, jam 09.00, 23 April 2021.

Peneliti bertanya mengenai pendekatan evaluasi program pendidikan, Bapak Edwin Wahyudin menjawab: “Pengawas melakukan pendekatan dengan menggunakan teori atau peraturan pemerintah.”²⁸¹

4) *Program Improvement* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang monitoring dan evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Edwin Wahyudin menjawab: “Pelaksanaan monitoring pengawas madrasah dilakukan sebagai suatu proses pemantauan dan penilaian kemajuan serta keberhasilan suatu kegiatan pendidikan, terutama dalam peningkatan kinerja guru yang dapat menunjang berjalannya proses pendidikan yang baik.”²⁸²

5) *Program Certification* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah

Peneliti menanyakan tentang penyusunan kesimpulan dan rekomendasi program evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Edwin Wahyudin menjawab: “Pengawas madrasah telah melakukan pelaporan sebagai penjelasan tanggung jawab tugas dan kegiatan, dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan atau pemecahan masalah, sumber informasi dan bahan untuk pendokumentasian.”

f. Situs 6: Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi

1) *Sistem Assesment* Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Peneliti melakukan wawancara, melakukan observasi dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui perubahan yang dilakukan Pengawas Madrasah Aliyah Kita Cimahi dalam pengambilan keputusan. Peneliti melakukan wawancara dengan Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi, yaitu Bapak Dr. Drs. Rudy Kurniawan, M.Pd. pada hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 10:48, kaitannya dengan *Sistem Assesment* Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah pada keadaan atau Posisi Sistem pendidikan di Kota Cimahi, Bapak Rudy Kurniawan menyatakan bahwa:

²⁸¹ Edwin Wahyudin (Kepala Madrasah MA Multi Teknik Asih Putra), Cimahi, hari Jumat, jam 09.00, 23 April 2021.

²⁸² Edwin Wahyudin (Kepala Madrasah MA Multi Teknik Asih Putra), Cimahi, hari Jumat, jam 09.00, 23 April 2021.

Keadaan standar nasional pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Cimahi masih menunjukkan adanya kekurangan dalam standar sarana dan prasarana, hal ini sangat terlihat dilihat dari madrasah aliyah swasta yang belum menunjukkan kelengkapan sarana prasarana yang memadai. Pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan, untuk kualifikasi kepala madrasah juga masih ada yang belum linier dengan pendidikan yang seharusnya. Pada madrasah aliyah negeri guru-gurunya sudah menunjukkan kualifikasi yang baik, tetapi di madrasah aliyah swasta masih banyak yang belum mismatch, kira-kira 10 % dari 188 pendidik, hal ini karena keterbatasan biaya pendidikan di madrasah tersebut.²⁸³

Selain kepada Pengawas Madrasah aliyah, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pengawas lain, yaitu Pengawas Madrasah tsanawiyah, Bapak Dede Karya Zaenuddin, S.Ag., M.Pd., pada tanggal 27 April 2021, sebagai tambahan data wawancara karena jumlah pengawas aliyah di Kota Cimahi hanya satu orang saja, sehingga peneliti mencari data tambahan melalui Pengawas Madrasah tsanawiyah. Bapak Dede Karya Zaenuddin menjawab:

Keadaan standar nasional pendidikan di masa daring banyak kendala, terutama dalam standar proses, karena orang tua dan peserta didik yang kesulitan mengakses pembelajaran, terutama sekali terlihat di sekolah swasta. Maka solusinya adalah pembelajaran dilakukan secara *blended learning* untuk mengurangi dampak penurunan mutu pendidikan.²⁸⁴

Kemudian peneliti menanyakan mengenai bagaimana seharusnya standar nasional pendidikan yang menjadi harapan dari Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Harapan pengawas adalah madrasah aliyah di Kota Cimahi harus memiliki daya saing secara akademik dan keterampilan. Ada satu contoh madrasah swasta di Kota Cimahi yang bagus karena menerapkan nilai lebih selain akademik, madrasah tersebut adalah Madrasah Aliyah Asih Putra. Pada Madrasah Aliyah Asih Putra sudah terdapat nilai plus keterampilan desain grafis dan tata boga. Harapan Pengawas Madrasah aliyah adalah di Kota Cimahi nantinya ada madrasah aliyah khusus kejuruan kedirgantaraan misalnya, supaya lulusan madrasah lebih mampu berdaya saing dan siap bekerja apabila tidak melanjutkan ke jenjang seterusnya.²⁸⁵

²⁸³ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

²⁸⁴ Dede Karya Zaenuddin (Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.15, 27 April 2021.

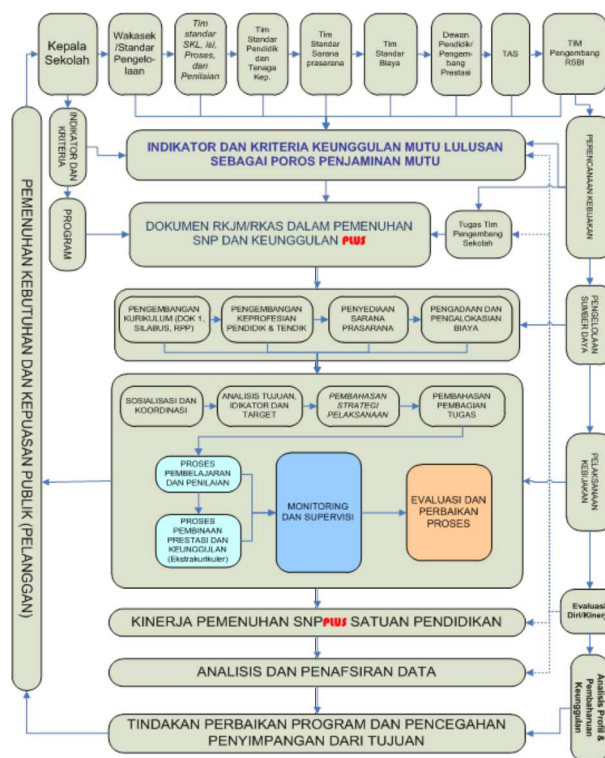
²⁸⁵ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

Peneliti menanyakan tentang pelaksanaan program evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah. Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait program pendidikan pengawas, yaitu: Penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial; Pembinaan dan pengembangan madrasah; Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah; Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan; Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.²⁸⁶

Menurut kepala seksi pendidikan madrasah bahwa “pengawas sejauh yang diketahuinya melaksanakan program evaluasi pendidikan dengan baik.”²⁸⁷

Gambar 4.2.
Pengorganisasian Mutu Dalam Sistem Madrasah



Sumber: Program Pengawasan Madrasah tahun 2020-2021, 8.

²⁸⁶ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

²⁸⁷ Isman Suroso, (Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 08.00, 27 April 2021.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai target group program pendidikan yang dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Target group dari program pendidikan pengawas terdiri dari kepala madrasah, pegawai tata usaha dan guru. Untuk kepala madrasah berjumlah 9 orang, guru berjumlah 179 orang dan 30 tata usaha. Target group ini terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil tersertifikasi, guru Pegawai Negeri Sipil non sertifikasi, guru infasing, guru fungsional dan guru honorer. Jumlah PNS di madrasah negeri ada 26 orang dan guru PNS di madrasah swasta berjumlah 3 orang. Dari 179 PTK, sebanyak 88 orang sudah tersertifikasi sisanya 91 orang belum sertifikasi. Semua target group tersebut tidak dibeda-bedakan tanggung jawabnya dalam pembuatan administrasi dan tanggung jawab lainnya, tetapi terdapat kebijaksanaan kepada honorer murni.²⁸⁸

Bapak Dede Dede Karya Zaenuddin menjawab:

Target group dari kegiatan program pendidikan pengawas adalah seluruh PTK pada madrasah yang menjadi binaan. Menghadapi masa covid maka fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM) harus ditingkatkan. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi mengawasi kordinator, MGMP, Kepala Madrasah dan guru.²⁸⁹

Peneliti menanyakan mengenai unsur pelaksana dalam kegiatan manajemen program pendidikan madrasah, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Unsur pelaksana dalam kegiatan evaluasi program pendidikan madrasah adalah kepala kantor kementerian Agama Kota cimahi, Kepala seksi pendidikan madrasah dan Pengawas Madrasah. Kasie Pendidikan madrasah menjadi mitra dari Pengawas Madrasah dalam administrasi pendataan dan kepegawaian, sedangkan laporan program harus diserahkan langsung kepada kepala kantor Kementerian Agama Kota Cimahi.²⁹⁰

Peneliti bertanya mengenai kegunaan (utilitas) evaluasi program pendidikan. Menurut Pengawas Madrasah Aliyah, yaitu Bapak Rudy Kurniawan:

²⁸⁸ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

²⁸⁹ Dede Karya Zaenuddin (Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.15, 27 April 2021.

²⁹⁰ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

Evaluasi yang dilakukan oleh pengawas memiliki kegunaan bagi pemangku kebijakan terutama dalam pengadministrasian program pendidikan dan kebijakan pendidikan Aliyah di masa depan. Manfaat tersebut tidak optimal dikarenakan terkendala keuangan, sehingga kebijakan yang dihasilkan cenderung belum memperbaiki akar masalah yang terjadi tetapi hanya sebatas permasalahan jangka pendek. Masalah utama yang masih menjadi perhatian adalah kualitas pendidik yang belum sejahtera dan efeknya kepada kualitas pembelajaran, kemudian sarana prasarana di sekolah swasta yang masih terbatas, apalagi di masa pandemi Covid-19 terlihat bahwa kebutuhan terhadap teknologi informasi yang sangat besar belum diiringi kemampuan sekolah dalam melaksanakannya.²⁹¹

Bapak Dede Karya Zaenuddin menjawab:

Evaluasi akan menilai kepala madrasah, guru dan Tenaga tata Usaha, pada akhirnya kebijakan tersebut akan menjadi kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Kota Cimahi. Dalam standar PTK terlihat bahwa mutu kepala madrasah dan pendidik masih belum menggembirakan, karena masih ada kepala madrasah dan guru yang tidak linier, kemudian gaji guru honorer di madrasah masih belum mensejahterakan guru tersebut, kisaran Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,-.²⁹²

Peneliti bertanya mengenai standar evaluasi yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah, jawaban Bapak Rudy Kurniawan:

Evaluasi yang dilakukan sifatnya praktis dalam artian saran dan kebijakan pengawas mampu dilaksanakan dan tidak mengawang-awang, solusi yang diberikan dapat dilaksanakan. Terhindar dari viabilitas politik, pengawas bebas melaksanakan kegiatan tanpa ada tuntutan politik yang mempengaruhi pelaksanaan ataupun hasil laporan evaluasi, ini berbeda dengan di sekolah umum yang biasanya sekolah dituntut memperbesar nilai karena tuntutan kepala daerah, kemudian juga ada efektifitas biaya dimana evaluasi yang dilakukan tidak menuntut biaya yang besar dan mengganggu keuangan madrasah yang dievaluasi.²⁹³

Peneliti bertanya mengenai standar kepatutan evaluasi, jawaban Bapak Rudy Kurniawan:

²⁹¹ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

²⁹² Dede Karya Zaenuddin (Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.15, 27 April 2021.

²⁹³ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

Evaluasi yang dilakukan oleh pengawas selalu memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi, seperti melindungi hak semua yang terlibat, jujur, sah, etis, dan memperhatikan kesejahteraan dari sasaran evaluasi. Hal ini terkait dengan etika pengawas, karena perilaku negatif pengawas akan berefek terhadap mental dan moral sasaran evaluasi, perlu difahami bahwa Kota Cimahi adalah kota kecil yang rentan terhadap publikasi media, apabila ada kejadian yang kurang baik terjadi dalam pendidikan di Kota Cimahi, maka kabar tersebut bisa sampai ke Pusat di Jakarta. Karena itu Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi sangat berhati-hati dalam melakukan kegiatannya.²⁹⁴

Peneliti bertanya mengenai standar akurasi, jawaban Bapak Rudy Kurniawan menjawab bahwa “evaluasi yang dilakukan dapat mengungkapkan dan menyampaikan informasi teknis yang memadai tentang fitur yang menentukan nilai atau manfaat dari program yang dievaluasi.”²⁹⁵

Peneliti bertanya mengenai evaluasi yang dilakukan apakah sudah mengacu kepada teknis evaluasi masa covid-19, jawaban Bapak Rudy Kurniawan:

Dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan Pengawas Madrasah pada masa Pandemi Covid-19, dengan pelaksanaannya dilakukan secara biasa melalui kunjungan ke masing-masing madrasah, tetapi ada juga bentuk online yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kegiatan. Hal ini berdasarkan kepada prinsip adaptif, sederhana dan tidak memberatkan, demokratis, kooperatif dan konstruktif menciptakan suasana aman bagi peserta didik.²⁹⁶

2) *Program Planning* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pada laporan pelaksanaan evaluasi ditulis oleh Pengawas Madrasah bahwa:

Dalam hal evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan maka sesuai dengan tugas pokok, fungsi, tanggung jawab dan wewenang yang telah diberikan, berdasarkan surat keputusan pemerintah sebagai Pengawas Madrasah maka Pengawas Madrasah memiliki otoritas dalam memutuskan pola kerja kepengawasan serta bentuk dan jenis kegiatan yang akan

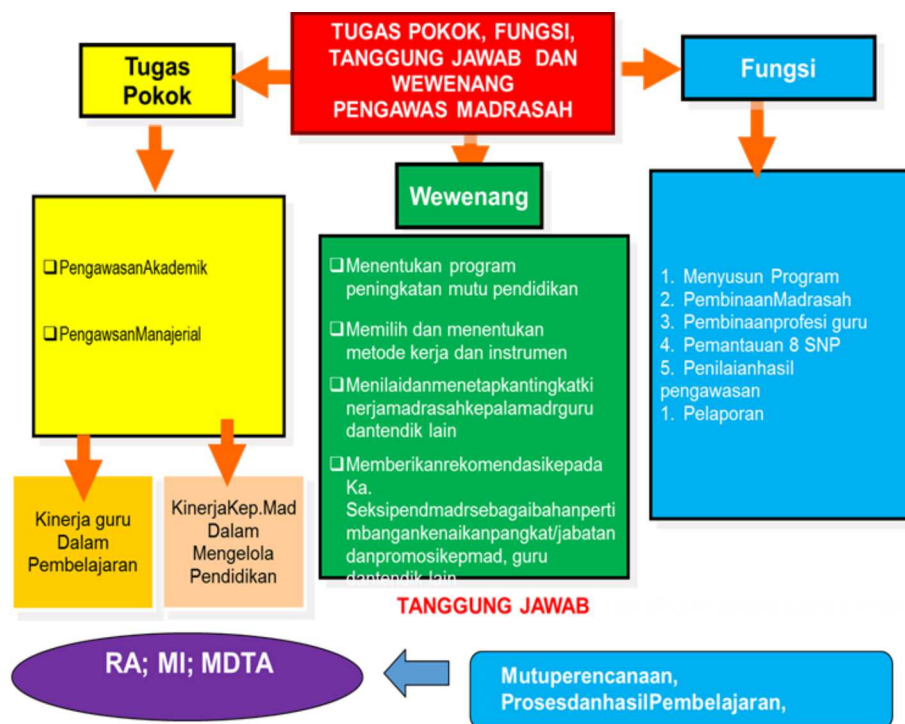
²⁹⁴ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

²⁹⁵ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

²⁹⁶ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

diadakan pada madrasah binaan termasuk bagaimana pemecahan masalah terhadap hal-hal yang dianggap hambatan dan tantangan dengan tetap memperhatikan rambu-rambu dan ketentuan yang telah ditetapkan.”²⁹⁷

Gambar 4.3.
Kerangka Pikir Pengawasan



Sumber: Program Pengawasan Madrasah tahun 2020-2021, 6.

Peneliti bertanya sasaran yang akan dievaluasi dan menyesuaikan dengan instrumen yang digunakan, Bapak Rudy Kurniawan menjawab: “Sasaran yang akan dievaluasi disesuaikan dengan instrumen yang digunakan, karena tiap program pendidikan memiliki kriteria khusus tidak bisa disamaratakan. Misalnya dalam instrumen kegiatan ramadhan saat ini.”²⁹⁸

²⁹⁷ Dede Karya Zaenuddin (Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.15, 27 April 2021.

²⁹⁸ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

Peneliti bertanya tentang sasaran yang dievaluasi, apa instrumen yang digunakan dan dimana dilaksanakannya, Bapak Rudy Kurniawan menjawab: “Dalam pelaksanaan evaluasi ada yang dilakukan secara online maupun offline, salahsatunya yang dilakukan secara online adalah kegiatan supervisi kepada guru dan kamad yang menggunakan *Google Form*, kemudian melalui *Whatsapp* dan *Zoom Meeting*.”²⁹⁹

Bapak Dede Dede Karya Zaenuddin menjawab “Instrumen Pengawas Madrasah aliyah, tsanawiyah dan ibtidaiyah tidak berbeda, karena berasal dari sumber yang sama yaitu pemerintah pusat melalui pokjawas Jabar.”³⁰⁰

Peneliti bertanya penyusunan Instrumen Evaluasi, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Beberapa instrumen yang dilakukan dalam evalausi adalah wawancara, ini dilakukan kepada kamad, guru, tenaga TU dan peserata didik. Kemudian survey hasil Ujian Nasional, pelaksanaan dana BOS, dan pemenuhan standar nasional pendidikan. Dilakukan juga observasi, salah satunya saat pelaksanaan pesantren ramadhan, juga dilakukan test seperti saat pelaksanaan kemampuan guru dalam penguasaan IT pada mata pelajaran TIK. Instrumen lainnya yang dilakukan adalah survey, kunjungan lokasi dan diskusi dengan pakar yaitu Pengawas Madrasah lainnya, kepala seksi madrasah, kepala kemenag atau rekan-rekan Pengawas Madrasah Aliyah di Pokjawas Jawa Barat.³⁰¹

Peneliti bertanya jadwal kegiatan pada program yang akan dilaksanakan, Bapak Rudy Kurniawan menjawab: “Setiap kegiatan dilaksanakan berdasarkan jadwal agar tidak terjadi bentrok dengan kegiatan lainnya. Tetapi kadangkala tidak sesuai karena ada kegiatan lain yang lebih penting.”³⁰²

Peneliti bertanya mengenai validasi instrumen, Bapak Rudy Kurniawan menjawab bahwa “instrumen dianalisis secara analisis kualitatif menggunakan

²⁹⁹ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

³⁰⁰ Dede Karya Zaenuddin (Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.15, 27 April 2021.

³⁰¹ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

³⁰² Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

analisis naratif-kualitatif dan dilakukan juga analisis kuantitatif menggunakan analisis statistik deksriptif.”³⁰³

Peneliti bertanya penentuan populasi dan sampel evaluasi, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Semua kegiatan ditentukan secara populasi karena tidak terlalu banyak jumlah PTK yang menjadi sasaran evaluasinya. Kegiatan yang dilakukan secara populasi diantaranya adalah pembinaan guru, tetapi kadangkala dilakukan juga pembinaan individual yang sifatnya kasuistik.³⁰⁴

Bapak Dede Karya Zaenuddin menjawab:

Bahwa semua kegiatan dilakukan secara populasi karena masih bisa dilakukan secara menyeluruh dalam artian masih tidak terlalu banyak PTK-nya, tetapi untuk honorer murni yang tidak mendapat bantuan tunjangan apapun dari pemerintah hanya dari pihak yayasan atau madrasah tidak terlalu dituntut kelengkapan administrasinya karena alasan kesejahteraan yang belum menunjang, artinya mereka masih kesulitan untuk membuat administrasi pembelajaran karena keterbatasan biaya.³⁰⁵

Peneliti bertanya mengenai ujicoba instrumen evaluasi program pendidikan sebelum diberikan kepada sasaran evaluasi, Bapak Rudy Kurniawan menjawab: “Uji coba instrumen tidak dilakukan oleh Pengawas Madrasah aliyah, instrumen biasanya sudah melalui uji coba oleh Tim Penjamin Mutu dari pemerintah Pusat, pengawas hanya memberikan instrumen yang sudah tersedia, karena formatnya sudah ditentukan oleh pusat.”³⁰⁶

Peneliti bertanya mengenai penyamaan persepsi antar evaluator dan pengolahan data, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Sebelum kegiatan evaluasi dilakukan para pengawas lintas tingkatan madrasah biasanya melakukan penyamaan persepsi, selain itu juga dilakukan penyamaan persepsi dengan mitra dan atasan pengawas yaitu kepala Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi. Pengolahan data dan

³⁰³ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

³⁰⁴ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

³⁰⁵ Dede Karya Zaenuddin (Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Selasa, jam 09.15, 27 April 2021.

³⁰⁶ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

tabulasi dilakukan menggunakan komputer memakai program Microsoft Office sesuai panduan dari pokjawas.³⁰⁷

3) *Program Implementation* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Peneliti bertanya mengenai langkah-langkah evaluasi program pendidikan, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Pengawas Madrasah menentukan kriteria kelayakan yang tepat dalam setiap kegiatan, menentukan Standar kinerja berdasarkan peraturan pemerintah yang terkait, mengumpulkan semua data yang diperlukan kemudian tahap akhir diberikan penilaian sesuai dengan standar yang telah disepakati bersama dengan semua pihak, baik dengan atasan maupun dengan mitra seperti kamad ataupun guru yang bersangkutan.³⁰⁸

Peneliti bertanya mengenai fungsi dan kebermaknaan evaluasi program pendidikan, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

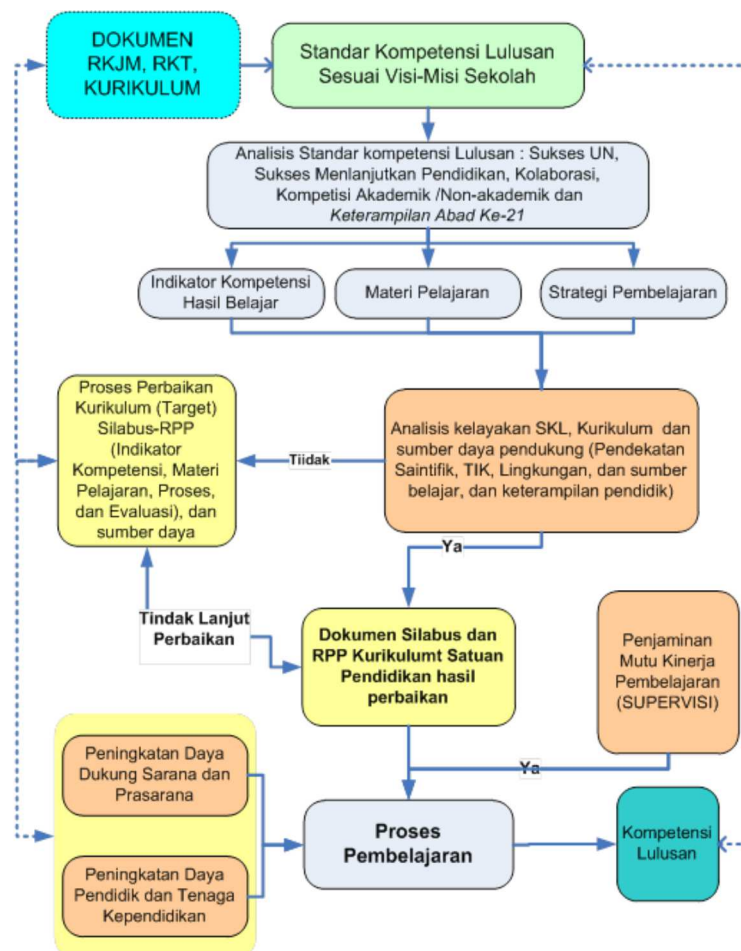
Evaluasi yang dilakukan memiliki dampak terhadap sasaran evaluasi, tetapi ini sangat bergantung kepada sekolah yang bersangkutan maupun kemampuan pemerintah dalam realisasi hasil evaluasi, misalnya dalam pengadaan buku-buku pembelajaran, linieritas guru, kesejahteraan maupun sarana dan prasarana pendidikan. secara psikologi evalausi pendidikan memberikan dampak psikologi, karena Pengawas Madrasah selalu memasukan motivasi-motivasi kehidupan dan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran dari sasaran evalausi. Dampak evalausi terhadap standar kelulusan peserta didik (SKL) tergantung dengan kualitas input pembelajaran dan guru sebagai ujung tombak di kelas, karena itu linieritas pendidikan guru dan kesejahteraan guru sangat menentukan SKL. Hasil evalausi pendidikan pada akhirnya nanti akan menggambarkan pemetaan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Cimahi secara khusus, maupun di Indonesia secara umum yang berujung kepada kebijakan baik di daerah maupun di pusat.³⁰⁹

³⁰⁷ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

³⁰⁸ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

³⁰⁹ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

Gambar 4.4.
Relasi Antar-Komponen Pengelolaan dan Pembelajaran



Sumber: Program Pengawasan Madrasah tahun 2020-2021, 7.

Peneliti bertanya mengenai pendekatan evaluasi program pendidikan, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Pengawas Madrasah menetapkan kriteria sebelum terjun ke lapangan berdasarkan teori atau ukuran baku dan standar tertentu yang diberikan pedomannya oleh pemerintah melalui pokjawas, tetapi kadangkala pengawas juga menetapkan kriteria berdasarkan pengembangan dan analisis dari objek sasaran sesuai kasus-kasus tertentu.³¹⁰

³¹⁰ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

4) *Program Improvement* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Peneliti bertanya mengenai konsep dasar monitoring dan evaluasi program pendidikan, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Pengawas Madrasah melakukan monitoring suatu program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan, monitoring dilakukan secara terus menerus. Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara observasi partisipatif; wawancara bebas atau terstruktur sesuai kebutuhan, dilakukan dengan Kamad, guru ataupun peserta didik; juga dilakukan studi dokumentasi terhadap administrasi kamad dan administrasi guru maupun tenaga TU sesuai kebutuhan.³¹¹

Peneliti bertanya mengenai fungsi monitoring dan evaluasi program pendidikan, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Pengawas Madrasah aliyah mengecek relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi apabila ada penyimpangan maka akan disesuaikan dan diluruskan kembali agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dilakukan sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi. Pengawas Madrasah juga melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Laporan dilakukan secara lisan maupun tertulis dalam laporan bulanan maupun tahunan kepada atasan pengawas, yaitu kepala Kantor Kementrian Agama Kota Cimahi.³¹²

Peneliti bertanya mengenai prinsip monitoring dan evaluasi program pendidikan, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Monitoring yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah dilakukan secara terus menerus. Pada kegiatan monitoring pengawas selalu memberikan motivasi terhadap sasaran evaluasi dengan motivasi agamis, prestasi guru maupun peserta didik maupun kinerja yang menjadi tanggung jawab dari Kamad dan Guru. Pengawas Madrasah senantiasa mengikuti peraturan yang sesuai peraturan pemerintah maupun etika moral masyarakat selama melakukan evaluasi. Kemudian pengawas juga selalu berusaha bersikap objektif dalam kegiatan monitoring agar hasil yang didapatkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan apabila ada permasalahan dapat diselesaikan secara tepat sesuai kebutuhan tidak berlebihan atau dibiarkan berlarut-larut, seperti dalam pembuatan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)

³¹¹ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

³¹² Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Pengawas juga selalu berarah kepada tujuan pendidikan nasional dalam setiap kegiatannya, untuk menciptakan mutu pendidikan yang diharapkan semua pihak.³¹³

5) *Program Certification* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Peneliti bertanya mengenai penyusunan kesimpulan dan rekomendasi evaluasi program pendidikan, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Dalam menarik kesimpulan pertimbangan yang diambil oleh pengawas madrasah aliyah adalah pertimbangan rekan sesama pengawas, kepala madrasah, guru, dan atasan yaitu kepala kantor kementria agama. Dalam menyusun rekomendasi Pengawas Madrasah memperhatikan perbaikan kondisi, dapat ditindaklanjuti, logis, praktis dan bertanggung jawab, bersifat korektif dan konstruktif, Solusi jangka panjang dan pendek, dan dilakukan dengan audit.³¹⁴

Peneliti bertanya mengenai penyusunan laporan evaluasi program pendidikan evaluasi program pendidikan, Bapak Rudy Kurniawan menjawab: “Laporan program evaluasi Pengawas Madrasah aliyah bersifat informatif dan dapat difahami, rekomendasi kepada atasan maupun sasaran, Analitis artinya ada sumbangan pemikiran dari pengawas, memiliki nilai pertanggungjawaban, dan layak untuk dilaporkan.”³¹⁵

Peneliti bertanya mengenai pemanfaatan data hasil evaluasi evaluasi program pendidikan, Bapak Rudy Kurniawan menjawab:

Manfaat evaluasi yang dilakukan terhadap sasaran evaluasi adalah terciptanya pemetaan standar nasional pendidikan, dimana kita dapat melihat perkembangan standar pendidikan di madrasah aliyah kota cimahi, sarana untuk memperbaiki kekurangan maupun meningkatkan standar yang telah ada. Kemudian manfaat evaluasi yang dilakukan terhadap pemangku kebijakan adalah sebagai bahan pertimbangan, usulan dana, bantuan pemerintah, maupun kebijakan lainnya yang berefek terhadap peningkatan pendidikan secara umum di Kota Cimahi.

³¹³ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

³¹⁴ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

³¹⁵ Rudy Kurniawan (Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi), Cimahi, hari Rabu, jam 10.48, 28 April 2021.

3. Temuan Hasil Penelitian

a. Temuan Berdasarkan Situs Tunggal

1) Situs 1: MAN Kota Cimahi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai *system assesment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement* dan *program certification* pengawas madrasah aliyah di Kota Cimahi sebagai, sebagai berikut:

Pada penilaian sistem dikatakan pendidikan madrasah dalam perkembangannya mengalami berbagai permasalahan prasangka masyarakat yang menganggap madrasah sebagai pendidikan kelas dua hingga tertinggalnya madrasah dari pendidikan umum lainnya. Sarana dan prasarana madrasah kurang diperhatikan. Pada perencanaan dikatakan pengawas telah melaksanakan perencanaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Pada pelaksanaan dikatakan pengawas selalu memberikan banyak motivasi dalam hal keagamaan, ketertiban administrasi sekolah dan administrasi guru juga selalu menginformasikan mengenai peraturan pemerintah terbaru yang harus diketahui oleh *stakeholder* pendidikan. Pada monitoring dikatakan madrasah memerlukan adanya monitoring dan evaluasi untuk mencapai tujuan dari pendidikan agar prosesnya dapat terlaksana dengan baik Pada pelaporan dan kesimpulan laporan dikatakan pengawasan sangat penting karena berguna sebagai hasil pelaksanaan program pengawasan.

2) Situs 2: MA Nurul Falah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen dananket maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai *system assesment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement* dan *program certification* pengawas madrasah aliyah di Kota Cimahi sebagai, sebagai berikut:

Pada penilaian sistem dikatakan permasalahan madrasah ada dalam kualitas pembelajaran yang mengakibatkan kualitas peserta didik madrasah masih di bawah standar. Pada perencanaan dikatakan secara umum pengawas sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, terutama dalam supervisi akademik. Pada pelaksanaan dikatakan Dalam kegiatan evaluasi pendidikan, pengawas senantiasa

memberikan motivasi kepada kepala madrasah dan guru dalam mengajar harus ikhlas dan beramal dalam mengejar kebaikan akherat. Pada monitoring dikatakan pengawas melaksanakan monitoring dan evaluasi yang menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan cukup untuk pengambilan keputusan. Pada pelaporan dan kesimpulan laporan dikatakan laporan pengawasan sangat penting karena dapat mengukur sejauhmana program pengawasan telah dilaksanakan serta bagaimana dampaknya terhadap mutu pendidikan.

3) Situs 3: MA Nurul Iman

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen dananket maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai *system assesment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement* dan *program certification* pengawas madrasah aliyah di Kota Cimahi sebagai, sebagai berikut: Pada penilaian sistem dikatakan masalah utama pendidikan madrasah di kota Cimahi yakni kualitas guru.

Pada perencanaan dikatakan Pengawas sudah melaksanakan supervisi akademik karena membina monev, administrasi guru biasanya 1 bulan sekali. Pada pelaksanaan dikatakan Dalam kegiatan evaluasi pendidikan, pengawas senantiasa memberikan motivasi kepada kepala madrasah dan guru dalam mengajar harus ikhlas dan beramal dalam mengejar kebaikan akherat. Pada monitoring dikatakan pengawas melakukan proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas program di madrasah atau memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran dari madrasah. Pada pelaporan dan kesimpulan laporan dikatakan Pengawas madrasah telah melakukan pelaporan kepada kepala kemenag, hasilnya untuk kemajuan madrasah di Kota Cimahi.

4) Situs 4: MA Miftahussaadah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen dananket maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai *system assesment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement* dan *program certification* pengawas madrasah aliyah di Kota Cimahi sebagai, sebagai berikut:

Pada penilaian sistem dikatakan Permasalahan pendidikan madrasah di kota Cimahi menurut saya lemahnya dalam kualitas guru dan di bidang sistem

informasi. Pada perencanaan dikatakan Pengawas sudah melaksanakan supervisi akademik karena membina monev, administrasi guru biasanya 1 bulan sekali. Pada pelaksanaan dikatakan Pengawas telah melaksanakan tugasnya dalam supervisi akademik maupun manajerial. Pada monitoring dikatakan Pengawas melakukan monitoring dan evaluasi eksternal untuk dapat digunakan sebagai penghargaan terhadap individu, madrasah dalam rangka meningkatkan iklim kompetisi sehat antar madrasah. Pada pelaporan dan kesimpulan laporan dikatakan Pengawas madrasah telah melakukan pelaporan sebagai bukti pertanggung jawaban dari pelaksanaan program evaluasi pendidikan.

5) Situs 5: MA Multi Teknik Asih Putra

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen dan angket maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai *system assesment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement* dan *program certification* pengawas madrasah aliyah di Kota Cimahi sebagai, sebagai berikut:

Pada penilaian sistem dikatakan madrasah pada penyelenggaraannya mayoritas dikelola oleh Masyarakat (swasta), sehingga umumnya agak kesulitan dalam pengembangannya, perhatian pemerintahpun masih dirasa sangat kurang sekali. Pada perencanaan dikatakan Pengawas sudah melaksanakan supervisi akademik karena membina monev, administrasi guru biasanya 1 bulan sekali. Pada pelaksanaan dikatakan Pengawas melakukan tahapan persiapan evaluasi program dengan memberitahu jadwal evaluasi yang akan dilaksanakan beserta programnya, tahap pelaksanaan biasanya dilakukan melalui MGMP atau mengunjungi madrasah secara langsung. Pada monitoring dikatakan pelaksanaan monitoring pengawas madrasah dilakukan sebagai suatu proses pemantauan dan penilaian kemajuan serta keberhasilan suatu kegiatan pendidikan. Pada pelaporan dan kesimpulan laporan dikatakan Pengawas madrasah telah melakukan pelaporan sebagai penjelasan tanggung jawab tugas dan kegiatan, dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan atau pemecahan masalah, sumber informasi dan bahan untuk pendokumentasian.

6) Situs 6: Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen dan anket maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai *system assesment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement* dan *program certification* pengawas madrasah aliyah di Kota Cimahi sebagai, sebagai berikut:

system assesment menunjukkan bahwa keadaan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Cimahi masih menunjukkan adanya kekurangan dalam standar sarana dan prasarana, dan standar proses, karena orang tua dan peserta didik yang kesulitan mengakses pembelajaran via daring, terutama sekali terlihat di sekolah swasta.

Pada perencanaan evaluasi program pengawasan sudah sesuai dengan tugas pokok, fungsi, tanggung jawab dan wewenang yang telah diberikan, berdasarkan surat keputusan pemerintah sebagai Pengawas Madrasah. Sasaran yang akan dievaluasi disesuaikan dengan instrumen yang digunakan, karena tiap program pendidikan memiliki kriteria khusus tidak bisa disamaratakan.

Pada pelaksanaan, Pengawas Madrasah menentukan kriteria kelayakan yang tepat dalam setiap kegiatan, menentukan standar kinerja berdasarkan peraturan pemerintah yang terkait, mengumpulkan semua data yang diperlukan kemudian tahap akhir diberikan penilaian sesuai dengan standar yang telah disepakati bersama dengan semua pihak, baik dengan atasan maupun dengan mitra seperti kamad ataupun guru yang bersangkutan.

Pada saat monitoring, Pengawas Madrasah memastikan suatu program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan, monitoring dilakukan secara terus menerus. Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara observasi partisipatif; wawancara bebas atau terstruktur sesuai kebutuhan, dilakukan dengan Kamad, guru ataupun peserta didik; juga dilakukan studi dokumentasi terhadap administrasi kamad dan administrasi guru maupun tenaga TU sesuai kebutuhan.

Pada program sertifikasi, Pengawas madrasah dalam menarik kesimpulan, melalui pertimbangan yang diambil oleh pengawas madrasah aliyah bersama rekan sesama pengawas, kepala madrasah, guru, dan atasan yaitu kepala kantor kementria agama. Dalam menyusun rekomendasi Pengawas Madrasah

memperhatikan perbaikan kondisi, dapat ditindaklanjuti, logis, praktis dan bertanggung jawab, bersifat korektif dan konstruktif, Solusi jangka panjang dan pendek, dan dilakukan dengan audit.

b. Temuan Berdasarkan Multi Situs

Pada bagian temuan berdasarkan multi situs peneliti telah menyatukan temuan dari keseluruhan situs tunggal. Hal ini diperlukan sebagai dasar temuan empiris yang nantinya akan dipergunakan sebagai bahan analisis pada pembahasan penelitian.

1) *Sistem Assesment* Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

a) Keadaan atau Posisi Sistem

Pengawas telah melakukan penilaian sistem pada program pendidikan pada madrasah aliyah Kota Cimahi. Menurut pengawas keadaan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Cimahi masih menunjukkan adanya kekurangan dalam standar sarana dan prasarana, hal ini sangat terlihat dilihat dari madrasah aliyah swasta yang belum menunjukkan kelengkapan sarana parasarana yang memadai. Keadaan standar nasional pendidikan di masa daring banyak kendala, terutama dalam standar proses, karena orang tua dan peserta didik yang kesulitan mengakses pembelajaran, terutama sekali terlihat di sekolah swasta.

b) Unsur-unsur Pelaksanaan Evaluasi Program Pengawas Madrasah

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait program pendidikan pengawas, yaitu: Penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial; Pembinaan dan pengembangan madrasah; Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah; Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan; Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.

Target group dari program pendidikan pengawas terdiri dari kepala madrasah, pegawai tata usaha dan guru. Untuk kepala madrasah berjumlah 9 orang, guru berjumlah 179 orang dan 30 tata usaha.

Unsur pelaksana dalam kegiatan evaluasi program pendidikan madrasah adalah kepala kantor kementerian Agama Kota cimahi, Kepala seksi pendidikan

madrasah dan Pengawas Madrasah. Kasie Pendidikan madrasah menjadi mitra dari Pengawas Madrasah dalam administrasi pendataan dan kepegawaian, sedangkan laporan program harus diserahkan langsung kepada kepala kantor Kementerian Agama Kota Cimahi.

Evaluasi akan menilai kepala madrasah, guru dan Tenaga tata Usaha, pada akhirnya kebijakan tersebut akan menjadi kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Kota Cimahi.

Evaluasi yang dilakukan sifatnya praktis dalam artian saran dan kebijakan pengawas mampu dilaksanakan dan tidak mengawang-awang, solusi yang diberikan dapat dilaksanakan.

c) Standar Evaluasi Program Pengawas Madrasah

Evaluasi yang dilakukan oleh pengawas selalu memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi, seperti melindungi hak semua yang terlibat, jujur, sah, etis, dan memperhatikan kesejahteraan dari sasaran evaluasi.

Dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan Pengawas Madrasah pada masa Pandemi Covid-19, dengan pelaksanaannya dilakukan secara biasa melalui kunjungan ke masing-masing madrasah, tetapi ada juga bentuk *online* yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kegiatan.

2) Program Planning Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

a) Penentuan Sumber Data

Dalam hal evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan maka sesuai dengan tugas pokok, fungsi, tanggung jawab dan wewenang yang telah diberikan, berdasarkan surat keputusan pemerintah sebagai Pengawas Madrasah. Sasaran yang akan dievaluasi disesuaikan dengan instrumen yang digunakan, karena tiap program pendidikan memiliki kriteria khusus tidak bisa disamaratakan. Dalam pelaksanaan evaluasi ada yang dilakukan secara online maupun offline, salahsatunya yang dilakukan secara online adalah kegiatan supervisi kepada guru dan kamad yang menggunakan *Google Form*, kemudian melalui *Whatsapp* dan *Zoom Meeting*.

b) Penyusunan Instrumen Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi ada yang dilakukan secara online maupun offline. Beberapa instrumen yang dilakukan dalam evaluasi adalah wawancara, ini dilakukan kepada kamad, guru, tenaga TU dan peserata didik. Kemudian survey hasil Ujian Nasional, pelaksanaan dana BOS, dan pemenuhan standar nasional pendidikan. Dilakukan juga observasi, salah satunya saat pelaksanaan pesantren ramadhan, juga dilakukan test seperti saat pelaksanaan kemampuan guru dalam penguasaan IT pada mata pelajaran TIK. Instrumen lainnya yang dilakukan adalah survey, kunjungan lokasi dan diskusi dengan pakar yaitu Pengawas Madrasah lainnya, kepala seksi madrasah, kepala kemenag atau rekan-rekan Pengawas Madrasah Aliyah di Pokjawas Jawa Barat.

c) Validasi Instrumen

Setiap kegiatan dilaksanakan berdasarkan jadwal agar tidak terjadi bentrok dengan kegiatan lainnya. Tetapi kadangkala tidak sesuai karena ada kegiatan lain yang lebih penting.

Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh pokjawas Provinsi Jawa Barat dan Badan Standar Nasional Pendidikan karena setiap instrumen yang digunakan oleh pengawas sudah dalam bentuk baku tinggal pakai.

d) Penentuan Sampel Evaluasi

Semua kegiatan ditentukan secara populasi karena tidak terlalu banyak jumlah PTK yang menjadi sasaran evaluasinya. Kegiatan yang dilakukan secara populasi diantaranya adalah pembinaan guru, tetapi kadangkala dilakukan juga pembinaan individual yang sifatnya kasuistik.

e) Penyamaan Persepsi Antar Evaluator

Sebelum kegiatan evaluasi dilakukan para pengawas lintas tingkatan madrasah biasanya melakukan penyamaan persepsi, selain itu juga dilakukan penyamaan persepsi dengan mitra dan atasan pengawas yaitu kepala Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi. Pengolahan data dan tabulasi dilakukan menggunakan komputer memakai program Microsoft Office sesuai panduan dari pokjawas.

3) *Program Implementation* Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

a) Langkah-langkah Evaluasi Program Pendidikan

Pengawas Madrasah menentukan kriteria kelayakan yang tepat dalam setiap kegiatan, menentukan Standar kinerja berdasarkan peraturan pemerintah yang terkait, mengumpulkan semua data yang diperlukan kemudian tahap akhir diberikan penilaian sesuai dengan standar yang telah disepakati bersama dengan semua pihak, baik dengan atasan maupun dengan mitra seperti kamad ataupun guru yang bersangkutan.

Evaluasi yang dilakukan memiliki dampak terhadap sasaran evaluasi, tetapi ini sangat bergantung kepada sekolah yang bersangkutan maupun kemampuan pemerintah dalam realisasi hasil evaluasi.

Pengawas Madrasah menetapkan kriteria sebelum terjun ke lapangan berdasarkan teori atau ukuran baku dan standar tertentu yang diberikan pedomannya oleh pemerintah melalui pokjawas, tetapi kadangkala pengawas juga menetapkan kriteria berdasarkan pengembangan dan analisis dari objek sasaran sesuai kasus-kasus tertentu.

b) Fungsi dan Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi yang dilakukan pengawas berdampak terhadap sisi administrasi kepala sekolah dan guru, hal ini juga dapat dilihat dari keterlaksanaan pengelolaan sekolah dan pengelolaan pembelajaran sesuai tuntutan Standar Nasional Pendidikan, kemudian motivasi kepala sekolah dan guru meningkat menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Standar kelulusan peserta didik lebih baik dan sesuai kurikulum dalam masa pandemi karena evaluasi yang dilakukan oleh pengawas.

c) Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan

Pengawas selalu memberikan banyak motivasi dalam hal keagamaan, ketertiban administrasi sekolah dan administrasi guru juga selalu menginformasikan mengenai peraturan pemerintah terbaru yang harus diketahui oleh *stakeholder* pendidikan. Pengawas ketika supervisi akademik biasanya

mengadakan kunjungan ke sekolah atau mengumpulkan guru di sekolah tertentu sekaligus dengan pembinaan.

4) *Program Improvement Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi*

a) Konsep Dasar Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan

Pengawas Madrasah melakukan monitoring suatu program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan, monitoring dilakukan secara terus menerus. Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara observasi partisipatif; wawancara bebas atau terstruktur sesuai kebutuhan, dilakukan dengan kepala madrasah, guru ataupun peserta didik; juga dilakukan studi dokumentasi terhadap administrasi kamad dan administrasi guru maupun tenaga TU sesuai kebutuhan.

b) Fungsi Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan

Pengawas Madrasah aliyah mengecek relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi apabila ada penyimpangan maka akan disesuaikan dan diluruskan kembali agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

c) Prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan

Monitoring yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah dilakukan secara terus menerus. Pada kegiatan monitoring pengawas selalu memberikan motivasi terhadap sasaran evaluasi dengan motivasi agamis, prestasi guru maupun peserta didik maupun kinerja yang menjadi tanggung jawab dari Kamad dan Guru. Pengawas Madrasah senantiasa mengikuti peraturan yang sesuai peraturan pemerintah maupun etika moral masyarakat selama melakukan evaluasi.

5) *Program Certification Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi*

a) Penyusunan Kesimpulan dan Rekomendasi

Dalam menarik kesimpulan pertimbangan yang diambil oleh pengawas madrasah aliyah adalah pertimbangan rekan sesama pengawas, kepala madrasah, guru, dan atasan yaitu kepala kantor kementerian agama. Dalam menyusun rekomendasi Pengawas Madrasah memperhatikan perbaikan kondisi, dapat ditindaklanjuti, logis, praktis dan bertanggung jawab, bersifat korektif dan konstruktif, Solusi jangka panjang dan pendek, dan dilakukan dengan audit.

b) Penyusunan Laporan Evaluasi Program Pendidikan

Laporan program evaluasi Pengawas Madrasah aliyah bersifat informatif dan dapat difahami, rekomendasi kepada atasan maupun sasaran, Analitis artinya ada sumbangan pemikiran dari pengawas, memiliki nilai pertanggungjawaban, dan layak untuk dilaporkan.

Manfaat evaluasi yang dilakukan terhadap sasaran evaluasi adalah terciptanya pemetaan standar nasional pendidikan, dimana kita dapat melihat perkembangan standar pendidikan di madrasah aliyah kota cimahi, sarana untuk memperbaiki kekurangan maupun meningkatkan standar yang telah ada. Kemudian manfaat evaluasi yang dilakukan terhadap pemangku kebijakan adalah sebagai bahan pertimbangan, usulan dana, bantuan pemerintah, maupun kebijakan lainnya yang berefek terhadap peningkatan pendidikan secara umum di Kota Cimahi.

B. Pembahasan

Pada sub-bab ini, peneliti akan mengulas hasil penelitian yang diperoleh secara tepat dan terukur dengan menggunakan pandangan orisinal dalam kerangka teori dan kajian empirik yang terdahulu. “Dalam kerangka metode ilmiah, ada tiga aspek yang mungkin digunakan untuk menyusun dan mengembangkan pembahasan ini, yaitu aspek kajian teoretis, aspek kajian empiris, dan aspek implikasi hasil.”³¹⁶

Sesuai dengan desain dan tujuan penelitan, maka dalam bagian ini, berturut-turut akan didiskusikan temuan penelitian, ditinjau dari aspek kajian teori Evaluasi CSE-UCLA Marvin Alkin, meliputi *system assesment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement* dan *program certification*. Kajian empiris dari temuan penelitian, dan aspek implikasi hasil temuan penelitian. Uraianya berdasarkan pada situs tunggal dan multi situs

³¹⁶ A. Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 196.

di 5 madrasah Aliyah dan Kantor Pengawas Madrasah di Kementerian Agama Kota Cimahi, berikut:

1. Aspek *Sistem Assesment* Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penilaian sistem yang meliputi keadaan sistem pendidikan di madrasah aliyah di Kota Cimahi, unsur-unsur pelaksanaan evaluasi program pengawas dan standar evaluasi program pendidikan di madrasah aliyah Kota Cimahi.

a. Keadaan Sistem Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Cimahi

System assesment dilakukan oleh evaluator dalam evaluasi program pendidikan untuk memberikan informasi tentang keadaan atau posisi dari suatu sistem saat ini dibandingkan dengan keluaran yang diinginkan atau kebutuhan sistem yang dinyatakan.

Temuan di lapangan, pengawas telah melakukan penilaian sistem pada program pendidikan pada madrasah aliyah Kota Cimahi. Hasil penilaian sistem tersebut menunjukkan bahwa standar Nasional Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Cimahi masih menunjukkan adanya kekurangan dalam standar sarana dan prasarana, standar PTK serta standar proses.

Pada proses pendidikan keberadaan sarana dan prasarana, guru yang berkompentensi serta pengelolaan pembelajaran yang bermutu sangat dibutuhkan. Proses pendidikan, khususnya pada masa pandemi Covid-19 akan mengalami kesulitan apabila hal-hal ini tidak terpenuhi dengan baik. Kelemahan ini menjadi keadaan atau posisi yang harus diperbaiki dan karenanya tujuan program pendidikan akan terarah kepada perbaikan ketiga standar ini. *System Assesment* dapat menemukan masalah evaluatif, yang kemudian menjadi salah satu penilaian kebutuhan peserta didik, komunitas, dan masyarakat yang terkait dengan situasi yang ada.

b. Unsur-unsur Pelaksanaan Evaluasi Program Pengawas Madrasah

Tiga unsur utama dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan adalah adanya program yang dapat menjadi ukuran utama dalam melaksanakan kegiatan; *target group*, yaitu kelompok yang menjadi sasaran dari program yang akan

dilaksanakan oleh pemerintah; dan unsur-unsur pelaksana, yaitu pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program yang dibuat.

Temuan di lapangan, beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait program pendidikan pengawas, yaitu: penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial; pembinaan dan pengembangan madrasah; pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah; pemantauan penerapan standar nasional pendidikan; penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan. *Target group* dari program pendidikan pengawas terdiri dari kepala madrasah, pegawai tata usaha dan guru. Unsur pelaksana dalam kegiatan evaluasi program pendidikan madrasah adalah kepala kantor kementerian Agama Kota cimahi, Kepala seksi pendidikan madrasah dan Pengawas Madrasah.

Terlaksananya program pendidikan akan mewujudkan pengawas madrasah Aliyah yang prima dan mampu menjalankan evaluasi program pendidikan sebagai dasar informasi dan pengambilan kebijakan yang tepat. Kebijakan yang tepat akan menghasilkan madrasah yang bermutu dan maju sesuai dengan misi pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu: mencerdaskan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan dalam kehidupan berbangsa. Hal ini juga sesuai dengan logo madrasah, yaitu madrasah hebat bermartabat. Hebat secara fisik dan lulusan, kemudian bermartabat dalam pembangunan karakter peserta didik yang menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah.

c. Standar Evaluasi Program Pendidikan di Madrasah

Terdapat empat konsep mendasar dalam standar evaluasi program, yaitu utilitas dimana evaluasi harus berguna; kelayakan, dimana evaluasi harus layak ketika beroperasi di lingkungan program, prosedur yang praktis, viabilitas politik, dan efektivitas biaya; Kepatutan dimana evaluasi harus melindungi hak semua pihak yang terlibat dan martabat; kemudian akurasi dimana evaluasi dapat mengungkapkan dan menyampaikan informasi teknis yang memadai tentang fitur yang menentukan nilai atau manfaat dari program yang dievaluasi.

Temuan di lapangan, evaluasi bermanfaat dalam pengadministrasian program pendidikan dan kebijakan pendidikan madrasah Aliyah di masa depan.

Manfaat tersebut tidak optimal dikarenakan terkendala keuangan, sehingga kebijakan yang dihasilkan cenderung belum memperbaiki akar masalah yang terjadi tetapi hanya sebatas permasalahan jangka pendek.

Supervisi akademik dan manajerial yang dilakukan pengawas bermanfaat karena membantu sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitasnya. Terkait masalah pembiayaan yang sering dikeluhkan oleh pengawas, kepala madrasah maupun guru solusinya adalah meningkatkan pengelolaan keuangan madrasah secara efektif dan efisien. Pengelolaan uang madrasah merupakan keseluruhan aktivitas dalam mengatur keuangan madrasah dengan menerima dan membelanjakannya yang direncanakan, direalisasikan, diawasi, dan dipertanggung jawabkan oleh entitas madrasah dan pihak-pihak yang terkait di dalamnya guna menjalankan pelayanan pendidikan.

2. Aspek *Program Planning* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai perencanaan program yang meliputi penyusunan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi instrumen, penentuan sampel, penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pelaksanaan evaluasi.

a. Penentuan Sumber Data

Objek sasaran evaluasi dapat meliputi berbagai hal dan berbagai jenis. Menurut isinya sasaran objek tersebut dapat dikelompokkan menjadi informasi deskriptif dan informasi tentang pendapat. Sumber data dalam evaluasi adalah *person* yaitu responden yang terlibat secara langsung dengan program yang dievaluasi maupun secara tak langsung berhubungan dengan program; *paper* yaitu segala bentuk simbol berupa grafis, tulisan, gambar, tabel, denah, motif dan sebagainya; dan *place* yaitu objek pengamatan, tempat, benda diam, bergerak atau kegiatan.

Temuan di lapangan, sasaran yang akan dievaluasi disesuaikan dengan instrumen yang digunakan, karena tiap program pendidikan memiliki kriteria khusus tidak bisa disamaratakan. Dalam pelaksanaan evaluasi ada yang dilakukan secara *online* maupun *offline*, salahsatunya yang dilakukan secara online adalah

kegiatan supervisi kepada guru dan kamad yang menggunakan *Google Form*, kemudian melalui *Whatsapp* dan *Zoom Meeting*.

Penentuan sumber data dan intrumen yang tepat dapat memberikan informasi mengenai data secara akurat. Data tersebut dapat digunakan untuk membuat solusi terbaik bagi masalah yang ada. Informasi yang tepat dan akurat membuat keputusan lebih mudah dan lebih bertanggung jawab.

b. Penyusunan Instrumen Evaluasi

Instrumen yang dipakai dalam prosedur pengumpulan data dan informasi dalam evaluasi program adalah *surveys*, *interviews*, *observations*, *tests*, *inventories*, *site visits*, *expert reviews*, dan *panel hearing*.

Temuan di lapangan, dalam pelaksanaan evaluasi ada yang dilakukan secara *online* maupun *offline*. Beberapa instrumen yang dilakukan dalam evaluasi adalah wawancara, observasi, *test*, *survey*, kunjungan lokasi dan diskusi dengan pakar.

Instrumen penelitian sangat bermanfaat, beberapa diantaranya adalah berguna sebagai alat untuk merekam, mencatat informasi dari responden; sebagai acuan peneliti dalam mendapatkan data penelitian; alat untuk mengorganisasi proses interviu; dan alat untuk mengevaluasi kinerja anggota penelitian.

c. Validasi Instrumen

Validasi instrumen yaitu suatu proses untuk menguji validitas yaitu ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran; dan reliabilitas instrumen yaitu konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Temuan di lapangan, validasi instrumen yang digunakan oleh pengawas dilakukan oleh pokjawas Provinsi Jawa Barat dan Badan Standar Nasional Pendidikan karena setiap instrumen yang digunakan oleh pengawas sudah dalam bentuk baku tinggal pakai.

Validitas dalam suatu instrument penelitian adalah untuk menunjukkan ketercapaian atau keberhasilan suatu alat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip instrument tes adalah valid tetapi tidak bersifat universal. Derajat validitas hanya berlaku untuk satu kelompok tertentu yang memang telah direncanakan pemakaiannya oleh si peneliti.

d. Penentuan Sampel Evaluasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Temuan di lapangan, semua kegiatan ditentukan secara populasi karena tidak terlalu banyak jumlah PTK yang menjadi sasaran evaluasinya. Kegiatan yang dilakukan secara populasi diantaranya adalah pembinaan guru, tetapi kadangkala dilakukan juga pembinaan individual yang sifatnya kasuistik.

Dengan menggunakan populasi maka hasil dari instrumen evaluasi dapat dipertanggungjawabkan karena mewakili seluruh variabel dari subjek penelitian yang dilakukan oleh pengawas madrasah aliyah.

e. Penyamaan Persepsi antar Evaluator

Penyamaan berbagai persepsi antar evaluator mengenai beberapa hal harus dilakukan sebelum pengambilan data dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman saat melakukan evaluasi. Evaluator program harus orang-orang yang memiliki kompetensi yang cukup, diantaranya: mampu melaksanakan, cermat, objektif, sabar dan tekun, serta hati-hati dan bertanggung jawab.

Temuan di lapangan, para pengawas lintas tingkatan madrasah biasanya melakukan penyamaan persepsi, selain itu juga dilakukan penyamaan persepsi dengan mitra dan atasan pengawas yaitu kepala Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi.

Manfaat penyamaan persepsi antar evaluator adalah agar tidak terjadi bias dalam pengambilan data, sehingga data yang terkumpul adalah data yang representatif, dapat dianalisis, dan kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang akurat.

3. Aspek *Program Implementation* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pelaksanaan program yang meliputi langkah-langkah evaluasi program pendidikan; fungsi dan kebermaknaan evaluasi program pendidikan; pendekatan evaluasi program pendidikan.

a. Langkah-langkah Evaluasi Program Pendidikan

Langkah-langkah evaluasi program dilakukan dengan cara: memilih kriteria kelayakan yang tepat, agar memperoleh pertimbangan yang baik dalam tahapan evaluasi; menetapkan standar kinerja pada kriteria yang ditetapkan; mengumpulkan semua data kinerja dari subjek yang dievaluasi atas dasar kriteria yang berhubungan dengan standarnya; dan mengintegrasikan hasil ke dalam pertimbangan nilai akhir.

Temuan di lapangan, pengawas Madrasah menentukan kriteria kelayakan yang tepat dalam setiap kegiatan, menentukan standar kinerja berdasarkan peraturan pemerintah yang terkait, mengumpulkan semua data yang diperlukan kemudian tahap akhir diberikan penilaian sesuai dengan standar yang telah disepakati bersama dengan semua pihak, baik dengan atasan maupun dengan mitra seperti kamad ataupun guru yang bersangkutan.

Pada masa covid-19 saat ini, pihak kemenag telah menentukan langkah-langkah penyusunan program kepengawasan yang diatur berdasarkan rancangan rencana dan model pengawasan supervisi akademik, supervisi manajerial dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan, akses, fasilitas dan zona lokasi madrasah dengan tujuan menghambat dan menghindari bahaya wabah Covid-19.

b. Fungsi dan Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses memiliki fungsi umum: (a) Mengukur kemajuan; (b) Penunjang penyusunan rencana; dan (c) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi itu menunjang penyusunan rencana.

Temuan di lapangan, evaluasi yang dilakukan pengawas berdampak terhadap sisi administrasi kepala sekolah dan guru, hal ini juga dapat dilihat dari keterlaksanaan pengelolaan sekolah dan pengelolaan pembelajaran sesuai tuntutan Standar Nasional Pendidikan, kemudian motivasi kepala sekolah dan guru meningkat menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Standar kelulusan peserta didik lebih baik dan sesuai kurikulum dalam masa pandemi Covid-19 karena evaluasi yang dilakukan oleh pengawas.

Evaluasi dapat mengukur/menilai apakah sebuah kegiatan atau program dilaksanakan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil akhir dengan apa yang seharusnya dicapai. Evaluasi sebagai proses dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan informasi tentang kinerja manusia, sistem, atau alat yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

c. Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan

Bentuk-bentuk pendekatan evaluasi yang umum digunakan diantaranya adalah: Pendekatan *preordinate* dimana evaluator menetapkan kriteria sebelum terjun ke lapangan. Pengembangan kriteria berdasarkan teori atau ukuran baku dan standar tertentu; pendekatan *fidelity* dimana evaluator menetapkan kriteria berdasarkan pengembangan dan analisis dari objek yang akan dievaluasi, mempelajari dengan detail objek secara menyeluruh; pendekatan gabungan dimana pendekatan ini merupakan gabungan dari cara *preordinate* dan *fidelity*; dan pendekatan proses dimana penekanannya saat kriteria, kebutuhan, dan data evaluasi dikembangkan selama evaluator berada di lapangan.

Temuan di lapangan, pengawas selalu memberikan banyak motivasi dalam hal keagamaan, ketertiban administrasi sekolah dan administrasi guru juga selalu menginformasikan mengenai peraturan pemerintah terbaru yang harus diketahui oleh *stakeholder* pendidikan. Pengawas ketika supervisi akademik biasanya mengadakan kunjungan ke sekolah atau mengumpulkan guru di sekolah tertentu sekaligus dengan pembinaan.

Melihat hasil temuan, maka dapat dikatakan bahwa pengawas madrasah menggunakan pendekatan gabungan dari cara *preordinate* dan *fidelity*, dimana sebelumnya pengawas menetapkan kriteria tertentu tetapi juga dalam perkembangannya dinamis karena pengawas dapat menetapkan kriteria setelah menganalisis kebutuhan objek yang dievaluasi.

4. Aspek *Program Improvement* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai monitoring program yang meliputi konsep dasar monitoring dan evaluasi program pendidikan; fungsi monitoring dan evaluasi program pendidikan; dan prinsip monitoring dan evaluasi program pendidikan.

a. Konsep Dasar Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan

Monitoring dapat memberikan informasi tentang bagaimana suatu program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan. Monitoring dilakukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program.

Temuan di lapangan, pengawas Madrasah melakukan monitoring suatu program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan, monitoring dilakukan secara terus menerus. Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara observasi partisipatif; wawancara bebas atau terstruktur sesuai kebutuhan, dilakukan dengan kepala madrasah, guru ataupun peserta didik; juga dilakukan studi dokumentasi terhadap administrasi kamad dan administrasi guru maupun tenaga TU sesuai kebutuhan.

Dengan dilakukannya monitoring maka pengawas dapat melihat ketaatan dimana beliau mampu menilai apakah adminidstrator, staf, dan semua yang berhubungan dalam sebuah kebijakan atau program mengikuti atau menaati standar dan prosedur yang diberlakukan; Pemeriksaan, dimana monitoring diberlakukan untuk mengetahui sumber dan pelayanan yang difokuskan kepada target apakah telah mencapainya atau tidak; laporan, dimana monitoring dilakukan untuk memperoleh evaluasi atas kebijakan atau program yang diterapkan, sudah dirasakan atau dinikmati oleh target; dan penjelasan, dimana monitoring menghasilkan informasi yang menjelaskan bagaimana kebijakan tersebut berhasil atau gagal dan mengenai perencanaan serta pelaksanaan tidak berjalan.

b. Fungsi Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan

Monitoring mempunyai dua fungsi pokok, yaitu: melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencaan evaluasi; dan melihat hal-hal apa yang

terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

Temuan di lapangan, pengawas Madrasah aliyah mengecek relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi apabila ada penyimpangan maka akan disesuaikan dan diluruskan kembali agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dengan melaksanakan fungsi monitoring, maka didapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan dan diketahui kesenjangan antara perencanaan dan target. Dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program dapat membuat penyesuaian dengan memanfaatkan umpan balik tersebut. Kesenjangan yang menjadi kebutuhan itu bisa jadi mencakup faktor biaya, waktu, personel, dan alat, dan sebagainya.

c. Prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan

Ada beberapa prinsip monitoring diantaranya adalah: berkesinambungan, artinya dilakukan secara berlanjut; prinsip menyeluruh, artinya keseluruhan aspek dan komponen program harus dievaluasi; prinsip obyektif, artinya pelaksanaannya bebas dari kepentingan pribadi; prinsip sah, yaitu mengandung konsistensi yang benar-benar mengukur yang seharusnya diukur; Prinsip penggunaan kritis; dan prinsip kegunaan atau manfaat.

Temuan di lapangan, monitoring yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah dilakukan secara terus menerus. Pada kegiatan monitoring pengawas selalu memberikan motivasi terhadap sasaran evaluasi dengan motivasi agamis, prestasi guru maupun peserta didik maupun kinerja yang menjadi tanggung jawab dari Kamad dan Guru. Pengawas Madrasah senantiasa mengikuti peraturan yang sesuai peraturan pemerintah maupun etika moral masyarakat selama melakukan evaluasi.

Monitoring akan mendukung perencanaan, karena penerapan monitoring yang disertai dengan pemilihan dan penggunaan indikator akan memperjelas tujuan serta arah kegiatan untuk pencapaian tujuan tersebut; dan pemilihan indikator program yang melibatkan berbagai pihak secara partisipatif tidak saja berguna untuk mendapatkan indikator yang tepat tetapi juga akan mendorong

stakeholder pendidikan untuk mendukung suksesnya program pendidikan evaluasi pengawas.

5. Aspek *Program Certification* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai sertifikasi program yang meliputi: penyusunan kesimpulan dan rekomendasi; dan penyusunan laporan evaluasi program pendidikan.

a. Penyusunan Kesimpulan dan rekomendasi

Membuat interpretasi berarti membuat hasil analisis tersebut menjadi sesuatu yang dapat dibandingkan dengan standar tertentu, harapan atau referensi lain. Membandingkannya dengan tingkat signifikansi adalah salah satu cara menginterpretasikan hasil analisis kuantitatif .

Temuan di lapangan, dalam menarik kesimpulan pertimbangan yang diambil oleh pengawas madrasah aliyah adalah pertimbangan rekan sesama pengawas, kepala madrasah, guru, dan atasan yaitu kepala kantor kementerian agama. Dalam menyusun rekomendasi Pengawas Madrasah memperhatikan perbaikan kondisi, dapat ditindaklanjuti, logis, praktis dan bertanggung jawab, bersifat korektif dan konstruktif, Solusi jangka panjang dan pendek, dan dilakukan dengan audit.

Di dalam proses evaluasi program, kesimpulan diambil dari atau dibuat berdasarkan analisis data yang sudah disajikan dalam bentuk yang sudah sistematis, ringkas, dan jelas. Sebuah kesimpulan berbentuk kalimat pernyataan kualitatif yang menunjukkan keadaan atau sifat sesuatu sehingga di dalam gerak kegiatan program dengan cepat dapat diketahui di mana posisi hasil kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan telah ditetapkan. Dengan rumusan pernyataan bersifat kualitatif ini diharapkan bahwa di dalam kesimpulan tersebut tidak mencatumkan angka-angka rasio, persentase, lebih-lebih lagi masih dalam bentuk frekuensi.

b. Penyusunan Laporan Evaluasi Program Pendidikan

Penyusunan laporan dilakukan dengan cara analisis terhadap faktor internal dan eksternal wilayah dan sekolah-sekolah yang ada. Hasil analisis

digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas kegiatan yang perlu segera ditingkatkan mutunya.

Temuan di lapangan, laporan program evaluasi Pengawas Madrasah aliyah bersifat informatif dan dapat difahami; rekomendatif kepada atasan maupun sasaran; Analitis artinya ada sumbangan pemikiran dari pengawas; memiliki nilai pertanggungjawaban; dan layak untuk dilaporkan. Manfaat evaluasi yang dilakukan terhadap sasaran evaluasi adalah terciptanya pemetaan standar nasional pendidikan, dimana terlihat perkembangan standar pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Cimahi. Kemudian manfaat evaluasi yang dilakukan terhadap pemangku kebijakan adalah sebagai bahan pertimbangan, usulan dana, bantuan pemerintah, maupun kebijakan lainnya yang berefek terhadap peningkatan pendidikan secara umum di Kota Cimahi.

Laporan berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan. Nantinya, hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Selain itu fungsi utamanya adalah memberikan pertimbangan informasi yang berguna dalam pengambilan kebijakan oleh *stakeholder* pendidikan di tingkat pusat.

C. Penawaran Gagasan

Dalam model evaluasi CSE-UCLA yang dikembangkan oleh Marvin C. Alkin terdapat *system assesment* atau penilaian sistem yang bermanfaat untuk melihat kekuatan dan kelemahan sistem yang dilaksanakan sebagai bahan prioritas program yang akan dilaksanakan. Peneliti melihat bahwa penilaian sistem ini jarang dipakai oleh pengawas, karena itu peneliti menawarkan gagasan supaya penilaian sistem dijadikan standar manajemen evaluasi pengawas.

Dalam setiap tahapan manajemen evaluasi program pendidikan yang dilakukan tidak jelas *decision* (keputusan) utama yang dipakai oleh pengawas madrasah sebelum masuk ke tahapan selanjutnya. Karena itu peneliti menawarkan gagasan supaya keputusan yang diambil oleh pengawas harus sudah matang sebelum masuk ke tahapan manajemen selanjutnya agar setiap tahapan

manajemen evaluasi yang dilakukan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal.

1. *Sistem Assesment* Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pada *system assesment* Pengawas Madrasah Aliyah menemukan permasalahan dalam rendahnya standar sarana dan prasarana dan standar PTK. Pada standar sarana dan prasarana permasalahannya adalah sarana prasarana yang belum mencukupi terutama di sekolah swasta. Hal ini cukup terasa pada masa sekarang karena dengan adanya wabah covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring, efeknya orang tua dan peserta didik ada yang kesulitan mengakses pembelajaran secara baik.

Madrasah cenderung merekrut guru dengan pertimbangan biaya yang rendah, sehingga kurang memperhatikan kompetensi guru. Masalah evaluatif ini menjadi salah satu penilaian kebutuhan peserta didik, komunitas, dan masyarakat terkait dengan situasi yang ada untuk dikembangkan oleh pengawas, tetapi mereka menyadari bahwa beberapa permasalahan tersebut di luar kemampuan Pengawas Madrasah karena terkait dengan sumber dana pemerintah, yayasan dan masyarakat dalam pengembangan madrasah aliyah tersebut.

Gagasan penulis dalam rendahnya standar sarana dan prasarana serta PTK adalah pengawas mendorong sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana melalui keterlibatan masyarakat dalam pendidikan di madrasah aliyah.

Harapan pengawas adalah madrasah aliyah di Kota Cimahi harus memiliki daya saing secara akademik dan keterampilan. Ada satu contoh madrasah swasta di Kota Cimahi yang bagus karena menerapkan nilai lebih selain akademik, madrasah tersebut adalah Madrasah Aliyah Asih Putra. Gagasan penulis dalam rendahnya rendahnya daya saing madrasah adalah mendorong madrasah untuk mengembangkan madrasah berbasis keterampilan. Setiap madrasah memiliki kekuatan dan kelemahan, maka memanfaatkan kekuatan yang dimiliki lebih memungkinkan daripada memaksimalkan semua standar. Sebagai contoh megembangkan keterampilan berbasis agama, misalnya keterampilan kaligrafi dan qiraah, mengembangkan madrasah berbasis ketampilan hidup, misalnya

madrasah berbasis pertanian, teknologi dan sebagainya. Hal ini akan mendorong daya saing di masyarakat yang akan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bersekolah di madrasah yang secara lambat laun akan meningkatkan kemampuan pembiayaan madrasah tersebut.

Diperlukan adanya *sharing* informasi mengenai manajemen pengelolaan madrasah yang maju. Di Cimahi ada satu madrasah yang berhasil menjadi salah satu madrasah yang besar dan memiliki jumlah peserta didik yang banyak, tetapi di sisi lain ada beberapa madrasah yang kesulitan jumlah peserta didik. Maka dengan adanya *sharing* informasi yang difasilitasi oleh pengawas sedikit banyak dapat membantu pengelolaan madrasah yang kekurangan biaya untuk meningkatkan daya saingnya.

Kelompok atau *target group* yang menjadi sasaran dari program yang akan dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah belum sepenuhnya sesuai dengan amanat Undang-undang No. 14 Tahun 2005 yang dikatakan harus memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik. Gaji guru honorer di madrasah masih belum mensejahterakan guru tersebut, kisaran antara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,-.

2. *Program Planning* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pengawas tidak melakukan validasi instrumen karena Instrumen dianalisis oleh pokjawas Jabar dan Tim Penjamin Mutu pemerintah pusat. Instrumen diberikan telah siap pakai. Gagasan penulis dalam hal ini adalah pengawas perlu memvalidasi instrumen dan menyesuaikan dengan kebutuhan daerah, karena belum tentu instrumen tersebut cocok sepenuhnya dengan kebutuhan evaluasi di kota cimahi. Pabila hal tersebut tidak memungkinkan maka pengawas perlu menjelaskan secara lebih lanjut mengenai instrumen tersebut agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan evaluasi di Kota Cimahi.

3. *Program Implementation* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Evaluasi yang dilakukan memiliki dampak terhadap sasaran evaluasi, tetapi ini sangat bergantung kepada sekolah yang bersangkutan maupun

kemampuan pemerintah dalam relaisasi hasil evaluasi, misalnya dalam pengadaan buku-buku pembelajaran, linieritas guru, kesejahteraan maupun sarana dan prasarana pendidikan. Dampak evaluasi terhadap standar kelulusan peserta didik (SKL) tergantung dengan kualitas input pembelajaran dan guru sebagai ujung tombak di kelas, karena itu linieritas pendidikan guru dan kesejahteraan guru sangat menentukan SKL. Gagasan penulis dalam hal ini adalah memberikan informasi tentang pentingnya linieritas pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu, karena hl ini bukan hanya merugikan sekolah tetapi juga merugikan kepada guru yang bersangkutan. Kesulitan untuk sertifikasi dan sebagainya.

4. *Program Improvement* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pengawas Madrasah melakukan monitoring secara langsung tanpa menggunakan instrumen monitoring yang baku dan valid, monitoring dilaksanakan secara langsung saat terjadi suatu kasus tertentu yang terlihat dalam pelaksanaan evalausi. Gagasan penulis dalam hal ini adalah pengawas sebaiknya membuat instrumen monitoring khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan. Instrumen tersebut merupakan instrumen yang diberikan oleh Kementrian Agama pusat atau Pokjawas tetapi telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus di Kota Cimahi.

5. *Program Certification* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pengawas merasa bahwa laporan evaluasi pendidikan pengawas madrasah tersebut cenderung formalitas karena hasil laporan seringkali tidak mampu menjadi kebijakan yang melahirkan perbaikan pendidikan di madrasah aliyah, terutama dalam hal peningkatan standar sarana dan prasarana, kesejahteraan guru yang berefek terhadap standar proses dan mutu lulusan yang masih belum bersaing dengan sekolah umum. Gagasan penulis dalam hal ini adalah mendorong pihak Kementrian Agama Kota Cimahi melalui Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dan Kepala Kantor Agama Kota Cimahi untuk melakukan usulan peningkatan sarana prasarana. Mendorong keterlibatan komite madrasah dan

masyarakat untuk ikut mengembangkan peningkatan sarana dan prasarana madrasah, sekaligus mendorong madrasah untuk membuat unit usaha mandiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terdapat temuan hasil penelitian tentang “Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi,” dapat ditarik kesimpulan, secara umum evaluasi program pendidikan pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi telah efektif dilaksanakan, sehingga berdampak pada kinerja Madrasah Aliyah yang akuntabel.

1. *System Assesment* Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pengawas madrasah aliyah telah melakukan penilaian sistem pada program pendidikan di madrasah aliyah Kota Cimahi. Hasil penilaian sistem tersebut menunjukkan bahwa standar Nasional Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Cimahi masih menunjukkan adanya kelemahan dalam standar sarana dan prasarana, standar PTK serta standar proses. Kemudian pengawas telah menetapkan unsur-unsur pelaksanaan evaluasi dengan baik, meliputi program utama yang harus dilaksanakan, *target group* yang jelas dan unsur pelaksana yang tepat. Evaluasi program pendidikan yang dilakukan pengawas madrasah bermanfaat dalam pengadministrasian program pembelajaran dan kebijakan pendidikan madrasah Aliyah di masa depan. Manfaat tersebut tidak optimal dikarenakan terkendala pembiayaan.

2. *Program Planning* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Sasaran yang akan dievaluasi disesuaikan dengan instrumen yang digunakan, karena tiap program pendidikan memiliki kriteria khusus tidak bisa disamaratakan. Dalam pelaksanaan evaluasi ada yang dilakukan secara *online* maupun *offline*. Validasi instrumen yang digunakan oleh pengawas dilakukan oleh Pokjawas Provinsi Jawa Barat dan Badan Standar Nasional Pendidikan karena setiap instrumen yang digunakan oleh pengawas sudah dalam bentuk baku tinggal

pakai. Kemudian para pengawas lintas tingkatan madrasah biasanya melakukan penyamaan persepsi sebelum melakukan program evaluasi untuk menghindari bias data.

3. *Program Implementation* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pengawas Madrasah menentukan kriteria kelayakan yang tepat dalam setiap kegiatan, menentukan standar kinerja berdasarkan peraturan pemerintah yang terkait. Evaluasi yang dilakukan pengawas berdampak terhadap sisi administrasi kepala sekolah dan guru, hal ini juga dapat dilihat dari keterlaksanaan pengelolaan sekolah dan pengelolaan pembelajaran sesuai tuntutan Standar Nasional Pendidikan. Kemudian pengawas selalu memberikan banyak motivasi dalam hal keagamaan, ketertiban administrasi sekolah dan administrasi guru juga selalu menginformasikan mengenai peraturan pemerintah terbaru yang harus diketahui oleh *stakeholder* pendidikan.

4. *Program Improvement* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pengawas Madrasah melakukan monitoring pada program evaluasi yang dilakukan bersamaan saat pelaksanaan program tujuannya supaya program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan, monitoring dilakukan secara terus menerus. pengawas Madrasah Aliyah mengecek relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi apabila ada penyimpangan maka akan disesuaikan dan diluruskan kembali agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. *Program Certification* Evaluasi Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Pengawas Madrasah menarik kesimpulan melalui pertimbangan yang diambil oleh rekan sesama pengawas, kepala madrasah, guru, dan atasan yaitu Kepala Kantor Kementerian Agama. Manfaat evaluasi yang dilakukan terhadap sasaran evaluasi adalah terciptanya pemetaan standar nasional pendidikan, dimana terlihat perkembangan standar pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Cimahi.

B. Implikasi

Implikasi dirumuskan berdasarkan temuan penelitian yang merupakan konsekuensi logis untuk mencapai kondisi yang ideal dalam pelaksanaan program evaluasi pendidikan yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah Aliyah.

1. Pengawas madrasah sebelum melaksanakan evaluasi program pendidikan diharapkan untuk membuat penilaian sistem yang berguna untuk melihat kekuatan dan dan kelemahan sistem dari program kerja pengawas. Hal ini berguna sebagai panduan untuk menerapkan prioritas program yang dilaksanakan.
2. Dalam setiap tahapan program evaluasi, pengawas membuat *decision* (keputusan) yang tepat sebagai pertimbangan matang sebelum masuk ke tahapan selanjutnya atau memperbaiki tahapan yang sedang dilaksanakan. Hal ini bermanfaat supaya setiap tahapan manajemen evaluasi program pendidikan yang dilaksanakan berjalan secara optimal.

C. Saran

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi

Peningkatan Standar Sarana dan Prasarana, standar PTK dan standar pembiayaan di Madrasah Aliyah di Kota Cimahi berkaitan dengan kebijakan Kementerian Agama Pusat dan pihak yayasan pendidikan yang menaungi madrasah swasta. Perlu kerjasama antara kepala Kantor Agama Kota Cimahi dengan pusat untuk mendorong peningkatan standar tersebut sehingga mutu pendidikan di Kota Cimahi dapat meningkat.

2. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah

Pendataan yang bersifat kepegawaian semisal emis dan simpatika merupakan bagian dari program kerja Kepala Seksi Madrasah. Di Kota Cimahi banyak ditemukan guru madrasah yang belum sertifikasi, inpassing maupun fungsional. Kesejahteraan guru berkaitan erat dengan semangat kerja dan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena itu kinerja seksi Pendidikan Madrasah yang sudah baik sekarang ini perlu ditingkatkan dengan upaya

kordinasi supaya guru madrasah faham alur administrasi dalam mencapai sertifikasi, insipating dan fungsional.

3. Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi

Program evalausi pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah telah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, terencana dan sistematis sehingga mampu mencapai setiap tahapan programnya dengan baik. Permasalahan lemahnya standar sarana prasarana, PTK, proses dan pembiayaan terkait erat dengan pihak yayasan pendidikan yang menaungi madrasah, karena itu perlu upaya menjembatani antara madrasah dan yayasan dalam pengelolaan pendidikan yang lebih baik, kemudian juga memfasilitasi adanya pelatihan dalam peningkatan mutu madrasah, pelatihan madrasah berbasis keterampilan dan peningkatan sumber dana madrasah melalui yayasan yang berwirausaha, sehingga tidak fokus pembiayaan madrasah tersebut bersumber dari pemerintah atau masyarakat saja.

4. Kepala Madrasah

Dana pendidikan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari madrasah yang bermutu. Karena pembiayaan yang baik akan meningkatkan sarana prasarana, kualitas dan kuantitas PTK yang berujung pada pengelolaan madrasah yang berkualitas yaitu madrasah yang sesuai motto “Madrasah Hebat Bermartabat”. Perlu adanya kerjasama dengan pihak yayasan untuk membentuk unit usaha yang memungkinkan dana tambahan bagi perkembangan madrasah selain dari pemerintah dan masyarakat.

Masyarakat sangat menghargai keterampilan, karena itu madrasah yang berbasis keterampilan merupakan salahsatu daya pikat dan daya saing madrasah tersebut di masyarakat. Madrasah yang berbasis keterampilan akan lebih mudah mendapat perhatian masyarakat dan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra/i-nya di madrasah tersebut akan meningkat. Keterampilan yang dimaksud dapat berupa keterampilan berbasis keagamaan semisal kemampuan kaligrafi, tahfidz Quran dan tilawah al-Quran, selain itu dapat juga berbasis keterampilan umum seperti berbasis teknologi informasi, kedirgantaraan maupun pertanian.

5. Guru

Guru merupakan pusat pembelajaran, peningkatan kualitas standar kompetensi lulusan sangat terkait dengan kinerja guru. Sebagus apapun evaluasi pendidikan yang dilakukan Pengawas Madrasah akan kembali kepada gurunya, karena itu peningkatan kompetensi guru merupakan hal yang wajib untuk diraih. Karena itu motivasi, semangat dan ghiroh islam guru harus selalu ditingkatkan dalam pencapaian “Madrasah Hebat Bermartabat.”

6. Peneliti Selanjutnya

Penulis dalam tesis ini secara spesifik meneliti tentang implementasi evaluasi program pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. Ada beberapa hal yang penulis rasa masih belum banyak dikaji tetapi sangat terkait dan berpengaruh terhadap evaluasi program pendidikan Pengawas Madrasah, yaitu: 1) Peran serta yayasan dalam evaluasi pendidikan di madrasah. Kadangkalanya terjadi perbedaan tujuan antara Pengawas Madrasah dan Yayasan yang menghambat peningkatan mutu pendidikan di madrasah swasta. 2) Gaya kepemimpinan terlihat sangat berpengaruh dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan, karena itu penelitian yang fokus terhadap gaya kepemimpinan Pengawas Madrasah perlu diteliti kaitannya dengan manajemen evaluasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguslani. “Analisis Enam Kompetensi Pengawas Madrasah”. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, 13: 2 (2019), 220-229.
- Ali, Hasniyati Gani. “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembinaan Pendidikan Islam”. *Jurnal Al-Ta'dib*. 8: 2 (2015): 99-110.
- Alkin, Marvin C. dan Dale C. Wooley. *A Model For Educational Evaluation*. Los Angeles: U.S. Department O Health, Education & Welfare Office Of Education, 1969.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Arifin, Zainal. *Model-model Evaluasi Program*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, C. S. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, C. S. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Asf, Jasmani. *Supervisi Pendidikan (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru)*. Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013.
- Badriyah, Mila. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Badruzzaman. “Kompetensi Pengawas Madrasah Di Kota Kendari”. *Jurnal Al-Qalam*, 20: 2 (Desember, 2014), 221-232.
- Basri, Hasan, dan A. Rusdiana. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.

- Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta. *Evaluasi Program Sekolah*. Yogyakarta: UNY, 2009.
- Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah. *Panduan Kerja Pengawas Madrasah Pada Masa Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. *Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. *Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Laporan Kinerja Pengawas Sekolah Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. *Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas. 2009.
- Ecin, Markus dan Komarudin. "Evaluasi Program Pengawasan Sekolah Di Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10: 1 (Juli 2019).
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Erwin, Syahrudin Usman, Misykat Malik Ibrahim. "Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah aliyah se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone". *Jurnal Idaarah*, 4: 2 (Desember 2020), 256-266.
- Fauzi, Imran. *Problematika Kebijakan linierisasi dan Mutasi Guru Di Kabupaten Jember*. Jember: LPM IAIN Jember, 2018.
- Fauzia, Ellien dan Marini. *Sistem Informasi Laporan Monitoring Evaluasi (MONEV) Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bangka Tengah*. Pangkal Pinang: Konferensi Nasional Sistem Informasi, 2018.
- Frankel, Jack R dan Norman E. Wallen. *How to design and Evaluate Research in Education*. 2nd edition. New York: McGraw hill Inc, 1993.
- Habsari, Ari Retno. *Terobosan Kepemimpinan*. Jakarta: Buku Kita, 2008.
- Hanafi, Nur. *Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Di SMP Negeri Sekabupaten Kulon Progo*, Tesis (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: UNY, 2018.

- Hanik, Umi dan Heru Subiyantoro, "Monitoring & Evaluasi Sebagai Konsensus Untuk Mencapai Efektivitas Pemanfaatan Pinjaman/Hibah Luar Negeri". *Jurnal BPPK*, 1: 1, (Desember 2010), 132-161.
- Hartono, Jogyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogya: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2017.
- Hasanah, Miftahul Laili. "Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru". *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3: 2, (November 2019), 97-112.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasibuan, Malayu. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hendrizar. *Konsep Supervisi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Tesis (tidak dipublikasikan). Padang: IAIN Imam Bonjol, 2014.
- Hewi, La, dan Muh. Shaleh. "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4: 1, (Juni 2020), 30-41.
- Iskandar, Dedi dan Udik Budi Wibowo. "Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Smp Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9: 2 (September 2016), 179-195.
- Jahari, Jaja dan A. Rusdiana. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020.
- Kartiwa, Wawa. "Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal UPI: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27: 1 (April 2020), 146-156.
- Kuswarno, Engkus. *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, Bandung: Widya Padjajaran. 2009.
- Lazwardi, Dedi. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7: 2 (Desember 2017), 142-156.

- Leonaltus, Kenny. *Pengaruh Tingkat Gaji Terhadap Performa Mengajar Guru Di Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, tt.
- Lubis, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan: USU Press, 1987.
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal At-Tadib*, 6: 1 (Juni 2011), 111-125.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- Mesiono. "Dalam Tinjauan Evaluasi Program", *Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 4: 2 (2017), 2-21.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP. 1992.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Muhtifah, Lailial. "Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif al-Quran". *Jurnal al-Qalam*, 22: 2 (Mei-Agustus 2005), 245-268.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat", *Jurnal Scholaria*, 5: 2 (Mei 2015), 1-14.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3: 1 (Januari 2017), 1-16.
- Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza. *Evaluasi Program*. Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015.
- Mushthofa, Alwi. *Studi Deskriptif Kinerja Pengawas PAI Dalam Membantu Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di Kabupaten Gunungkidul*. Tesis (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: UII, 2018.
- Muslim. "Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya", *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1: 1 (Juni 2017), 55-62.
- Mustofa, M Lutfi. *Monitoring dan Evaluasi*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Muzayanah. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ, 2011.

- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia. 2012.
- Pratama, Yoga Anjas. "Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10: 1, (2019), 95-112.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. *Modul Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2005.
- Rohmah, Noer. "Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadit", *Tarbiyatuna. Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4: 2, (2019), 31-53.
- Rohmatika, Ratu Vina. "Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9: 1, (Februari, 2016), 1-20.
- Roswati. "Evaluasi Program Proyek Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan", *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11: 7, (Desember 2008).
- Rumtini. "Dampak Peningkatan Kesejahteraan Guru Terhadap Mutu Peminat". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20: 2 (Juni 2014), 211-222.
- Rusdiana, A., dan Nasihudin. *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019.
- Rusdiana, A. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Rusdiana, A. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

- Rusdiana, A. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Rusdiana, A. *Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Safitri, Rani. “Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Persiapan Pembelajaran”, *Jurnal Supervisi Pendidikan*. tt
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Semadi, I Gede Putu., Nyoman Dantes dan Ni Made Sri Mertasari. “Studi Evaluatif Berbasis Model CSE-UCLA tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara Di Sekolah Polisi Negara Polda Bali”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9: 2 (Agustus, 2019), 89-105.
- Siregar, Imran. “Fungsi Pengawas Dalam Pemenuhan Standar Pendidikan Madrasah Di Kota Serang Banten”, *Edukasi: Jurnal Penelitian Agama dan keagamaan*, 11: 1 (April 2013), 65-77.
- Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sugiyono. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2005
- Sulfa, La Ode Amaluddin, Jumatin. “Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bombana”, *Jurnal Humanika*, 16: 1 (Maret 2016), 1-12.
- Sujarwo. *Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan*. Yogyakarta: UNY, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.

- Syamsudin, A.R, dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2007.
- Tim Dosen PGPAUD, *Evaluasi Program PAUD Formal dan Non Formal*, Cimahi: IKIP Siliwangi. 2019.
- UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Pedoman Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Wulan, Elis Ratna dan A Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Yusanto, M. Ismail dan M. Karebet Widjajakusuma. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*. Jakarta: Khirul Bayan, 2003.
- Zaenudin, Dede Karya. *Program Pengawasan Madrasah tahun 2020-2021*. Cimahi: Kementrian Agama Kota Cimahi, 2021.

Dokumen Peraturan dan Perundang-Undangan

- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158 Tahun 1987.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Surat Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah tanggal 7 Desember 2020 No. B-2896/DJ.I/Dt.I.II/HM.00/12/2020.

Media

Abas, Haffid. *Kinerja Guru Bersertifikat Belum Memuaskan*. Kompas Edisi 6 Oktober 2010.

Pasys, Regina. *Apa itu Zona Hijau, Zona Merah Hingga Zona Hitam Terkait Virus Corona?*. Kidsgrid.id, Mei 2021.

Isi Lengkap Surat Jokowi Usul Merger Kemenristek-Kemendikbud. CNN Indonesia (Jakarta, 10 April 2021).

Lilis Sri Handayani. *Jumlah Madrasah Negeri Masih Minim*. Republika (Jakarta, 14 September 2018).

Kinerja Guru Bersertifikat Belum Memuaskan, Kompas (Jakarta, 6 Oktober 2009).

Anggraini, Nurmania. *Asesmen Kompetensi Guru, Kepala, Pengawas Madrasah Kemenag*, Tagar.id (Jakarta, 18 November 2020).

Kemendikbud. *Mitigasi Potensi Menurunnya Kualitas Pendidikan dan Petakan Solusinya*, Kemdikbud.go.id (Jakarta, 21 Juni 2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR : 123/Un.05/PS./PP.00.9/03/2021
TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS
DIREKTUR PASCASARJANA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan penyusunan Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung perlu ditetapkan judul dan Pembimbing Tesis;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk menjadi Pembimbing Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN ke UIN SGD;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
4. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 251/KMK.05/2008 tentang Penetapan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
5. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor 178/Un.05/I.I/PP.00.9/07/2016 tentang Predikat Kelulusan Yudicium Jenjang S2 dan S3
6. Keputusan Menteri Agama No. 14 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN SGD Bandung;
7. Keputusan Lembaga Islam No. 2084 Tahun 2013 tentang Pendirian Program Studi Magister Pendidikan Islam Jenjang S2;
8. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 136/Un.05/I.I/PP.00.9/07/2016 tentang Pemberlakuan Pedoman Kurikulum UIN Sunan Gunung Djati Bandung Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)
9. PMA RI Nomor B.II./3/22666 tanggal 23 Juli Tahun 2019 tentang Pengangkatan Rektor UIN Sunan Gunung djati Bandung
10. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor 381/Un.05/II.2/KP.07.6/08/2020, tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
11. Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung No.443/Un 05/Ps/PP.00.9/08/2019 tentang Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi.

MEMUTUSKAN

- Memperhatikan** : Hasil Seminar Proposal Tesis tanggal **14 Januari 2021** dan perbaikan proposal
Menetapkan : Terhitung mulai tanggal **09 Maret 2021** mengangkat :

1. **Dr. H. A Rusdiana, M.M**
NIP. 196104211986021001
2. **Dr. Dian, M.Ag**
NIP. 197607062007101004

Sebagai Pembimbing penyusunan Tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Muhamad Anugrah**
NIM : 2190060006
Prog. Pendidikan : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi

Dengan ketentuan :

1. Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan hingga lulus ujian munaqasyah;
2. Kepada pembimbing diberikan remunerasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
4. Surat keputusan ini disampaikan kepada pembimbing dan mahasiswa yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : **Bandung**
Pada Tanggal : **09 Maret 2021**

Direktur,


Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag
NIP. 196112021983031002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
PASCASARJANA**

Jalan Soekarno-Hatta Kel. Cimincrang Kec. Gedebage Telp. (022) 7800525 Fax. (022) 7802844
Website: www.pps.uinsgd.ac.id E-mail: pascauinsgdbdg@yahoo.co.id

Nomor : 828/Un.05/PPs/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Perihal : **Pengantar Izin Penelitian**

Bandung, 19 April 2021

Kepada Yth.

Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diperkenalkan dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data/ penelitian untuk penyusunan Tesis dengan Judul **"Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi"** pada Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mahasiswa kami:

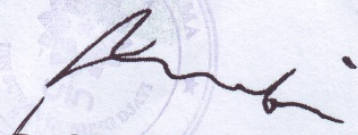
Nama : **Muhamad Anugrah**
NIM : 2190060006
Program : Magister (S2)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IV (Empat)
Alamat : Jl. Pesantren No.129 Rt.03/Rw.16 Cibabat, Cimahi
No HP : 085720036835

bermaksud melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan ini, kami mohon kiranya Bapak/ibu dapat memberikan bantuan informasi yang dibutuhkan.


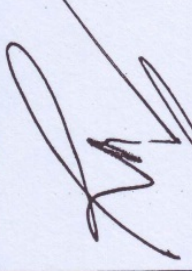
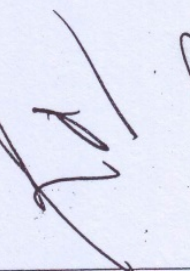
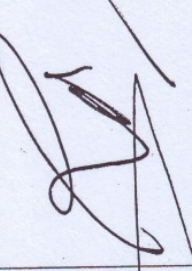



Demikian, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

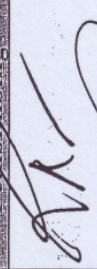
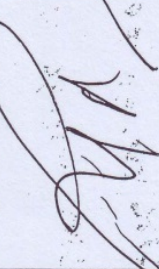
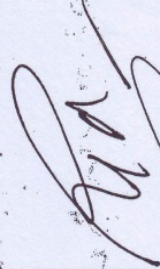
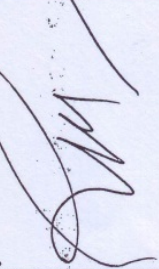
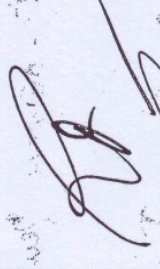
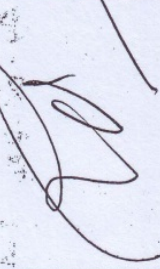

Direktur,


Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag.
NIP. 196112021983031002

BIMBINGAN DAN KONSULTASI

Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
31-04-2021	Bab II	
01-06-2021	Instrumen Penelitian	
02-06-2021	perbaikan Bab II	
07-06-2021	Bab III	
10-06-2021	Hasil Penelitian	
17-06-2021	Pembahasan	
29-06-2021	Finishing Tesis	

BIMBINGAN DAN KONSULTASI

Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
24 Maret 2021	Pemjelasan Mengenai outline	
27 Maret 2021	Perbaikan outline	
31 Maret 2021	Pengamatan Kisi-kisi Penelitian	
08 April 2021	Jalur Belakang	
13 April 2021	Rumusan Masalah	
24 April 2021	Kerangka Penulisan	
27 April 2021	Penelitian Terdahulu	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
PASCASARJANA**

Jalan Soekarno – Hatta Kel.Cimincrang, Kec. Gedebage Telp. (022) 7800525, (022) 7802844
Website: www.pps.uinsgd.ac.id e-mail: pps@uinsgd.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: /Un.05/PPs/PP.00.9/VII/2021

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMAD ANUGRAH**
NIM : **2190060006**
Program : **Magister**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

telah menyerahkan **Tesis** kepada Tim Validasi Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati dengan judul:

**“EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN
PENGAWAS MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAHI”**

dan memperoleh nilai *Similarity Report* **18%**, dengan jumlah halaman Abstrak sebanyak **1** halaman dari Bab I sampai Bab V **180** halaman.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti **Sidang Tesis**.



Bandung, 12 Juli 2021
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Supiana, M. Ag
NIP. 196112021983031002

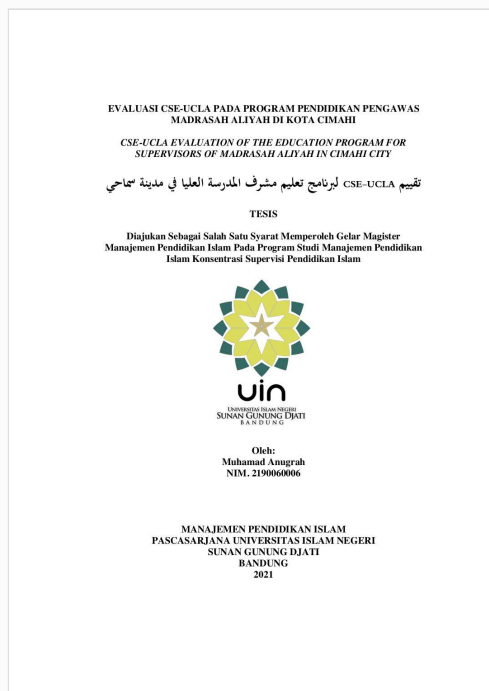


Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Muhamad Anugrah
Assignment title: Full Tesis
Submission title: EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWA...
File name: CEK_PLAGIASI_TESIS_MUHAMMAD_ANUGRAH.docx
File size: 375.92K
Page count: 180
Word count: 25,561
Character count: 195,856
Submission date: 11-Jul-2021 06:57AM (UTC+0700)
Submission ID: 1617997168



EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAHI

by Muhamad Anugrah

Submission date: 11-Jul-2021 06:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 1617997168

File name: CEK_PLAGIASI_TESIS_MUHAMMAD_ANUGRAH.docx (375.92K)

Word count: 25561

Character count: 195856

**EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS
MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAHI**

***CSE-UCLA EVALUATION OF THE EDUCATION PROGRAM FOR
SUPERVISORS OF MADRASAH ALIYAH IN CIMAHI CITY***

تقييم CSE-UCLA لبرنامج تعليم مشرف المدرسة العليا في مدينة سماحي

TESIS

¹⁰
**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pendidikan Islam Pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam**



Oleh:
Muhamad Anugrah
NIM. 2190060006

¹
**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2021**

EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAHI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
2	adoc.pub Internet Source	1%
3	staim-bandung.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1%
6	www.coursehero.com Internet Source	<1%
7	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%
8	ilmucerdaspendidikan.wordpress.com Internet Source	<1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
PASCASARJANA**

JL. Soekarno Hatta Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage
Telep. (022) 7800525 Fax. (022) 7802844
Website : www.uinsgd.ac.id e-mail : PPs@uinsgd.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 944/Un.05/PPs/PP.00.9/04/2021

Direktur program pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan ini
menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **Muhamad Anugrah**
NIM : **2190060006**
Jenjang / Strata : **Magister / S2**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengikuti Ujian Komprehensif yang diselenggarakan oleh Prodi Manajemen
Pendidikan Islam (MPI) S2 pada tanggal 31 Maret 2021 dan dinyatakan **LULUS** dengan
nilai **80,3 / A (Sangat Baik)**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandung, 21 April 2021

An- Direktur
Ketua Prodi MPI S2,

Prof. Dr. Drs. H. Jaja Jahari, M.Pd/
NIP.195603071982031006



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG**

Lampiran: 7

**LOKASI PELAKSANAAN PENELITIAN
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAH**

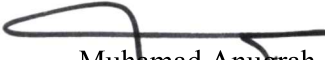
No	Nama Madrasah	Status	Alamat	Kab/Kota/Provinsi
1	2	3	4	5
1	MAN Kota Cimahi	Negeri	Jl. Sadarmanah Gg. Keramat Cimahi Selatan	Kota Cimahi Prop. Jawa Barat
2	MA Nurul Falah	Swasta	Jl. Mahar Martanegara No. 130 A Cimahi Tengah	Kota Cimahi Prop. Jawa Barat
3	MA Nurul Iman	Swasta	Jl. Cipageran Belakang Cimahi Utara	Kota Cimahi Prop. Jawa Barat
4	MA Miftahussadah	Swasta	Jl. Amir Mahmud Belakang Cimahi Utara	Kota Cimahi Prop. Jawa Barat
5	MA Multi Teknik Asih Putra	Swasta	Jl. Daeng Muhamad Ardiwinata No. 199 Cimahi Utara	Kota Cimahi Prop. Jawa Barat
6	MA Alfarisy	Swasta	Jl. Cihanjuang No. 237 Cimahi Utara	Kota Cimahi Prop. Jawa Barat
7	MA Al Musdariyah 2	Swasta	Jl. Kamarung No. 25 A Citeureup Cimahi Utara	Kota Cimahi Prop. Jawa Barat
8	MA As Saadah	Swasta	Jl. Sadarmanah Gg. Keramat Cimahi Selatan	Kota Cimahi Prop. Jawa Barat
9	MA Misbahunnur	Swasta	Jl. Kolonel Masturi KM 3 Cimahi Utara	Kota Cimahi Prop. Jawa Barat

Keterangan

- Negeri : 1
- Swasta : 8

- Total : 9

Cimahi, 5 Januari 2021
Peneliti


Muhamad Anugrah
NIM. 2190060006

Lampiran: 8

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAHI**

No	Waktu/Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Ket.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	Perencanaan Penelitian																									
1	Penulisan Proposal	√																								
2	Seminar dan Bimbingan Proposal		√	√	√	√																				
3	Perencanaan Tesis			√	√	√	√	√																		
4	Penyusunan Desain Penelitian							√	√	√	√	√														
	Penelitian dan Tindakan																									
1	Studi Pendahuluan /Observasi Awal												√													
2	Penyusunan Bab I, Bab II, dan Bab III												√	√	√	√	√	√								
3	Penyebaran Instrumen													√	√											
4	Pengumpulan/ Pengambilan Data														√	√										
	Penulisan Laporan																									
1	Pengolahan/ Analisis Data																√	√								
2	Penyusunan Bab IV dan Bab V																√	√	√							
3	Validasi Data ke Lokasi																	√								
4	Evaluasi Hasil Penelitian Pakar																	√	√							
5	Editing Akhir																			√	√					
	Sidang Penelitian																									
1	Sidang Munaqasah																							√		
2	Publikasi Jurnal																							√		

Cimahi, 5 Januari 2021

Peneliti



Muhamad Anugrah
NIM. 2190060006

Lampiran: 9

**KISI-KISI PENELITIAN
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH ALIYAH DI KOTA CIMAHI**


No	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Informan /Responden	Nomor Butir
			O	W	D		
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Penilaian Sistem	Keadaan atau Posisi Suatu Sistem	√	√	√	Kasie Pendma, Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah.	1 s.d 2
		Unsur-unsur Pelaksanaan Evaluasi Program Pengawas Madrasah		√	√	Kasie Pendma, Pengawas Madrasah.	
		Standar Evaluasi Program Pendidikan di Madrasah		√		Kasie Pendma, Pengawas Madrasah.	
2.	Perencanaan Program	Penentuan Sumber Data		√	√	Kasie Pendma, Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah.	3 s.d 7
		Penyusunan Instrumen Evaluasi		√	√	Pengawas Madrasah.	
		Validasi Instrumen		√		Pengawas Madrasah.	
		Penentuan Sampel Evaluasi		√		Pengawas Madrasah.	
		Penyamaan Persepsi antar Evaluator		√		Kasie Pendma, Pengawas Madrasah.	
3	Pelaksanaan Program	Langkah-langkah Evaluasi Program Pendidikan	√	√		Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah / guru.	8 s.d 10
		Fungsi dan Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan	√	√	√	Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah / guru.	
		Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan	√	√		Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah / guru.	

4	Peningkatan Program (Hasil)	Konsep Dasar Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan	√	√	√	Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah.	11 s.d 13
		Fungsi Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan	√	√		Pengawas Madrasah.	
		Prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan	√	√		Pengawas Madrasah.	
5	Sertifikasi Program (Dampak)	Penyusunan Kesimpulan dan rekomendasi		√		Kasie Pendma, Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah.	14 s.d 16
		Penyusunan Laporan Evaluasi Program Pendidikan		√	√	Kasie Pendma, Pengawas Madrasah.	

Keterangan

- O : Observasi
- W : Wawancara
- D : Dokumentasi

Cimahi, 5 Januari 2021
Peneliti


Muhamad Anugrah
NIM. 2190060006

Lampiran: 10

**PEDOMAN PENELITIAN
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALIJAH DI KOTA CIMAH**

FM.PW-I.01

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Alamat :

Pekerjaan/jabatan :

Tujuan Wawancara:

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian dan penulisan Tesis pada Program Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul: **EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH ALIJAH DI KOTA CIMAH**.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi/gambaran tentang: Evaluasi Program Pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi dengan menggunakan Model Evaluasi Pendidikan CSE-UCLA Marvin Alkin.

Secara khusus Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mencakup:

1. *Sistem assesment* program pendidikan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
2. *Program planning* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
3. *Program implementation* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
4. *Program improvement* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
5. *Program certification* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.

Petunjuk pelaksanaan Wawancara:

Seluruh materi wawancara disampaikan dalam rangka penulisan laporan penelitian tesis, dengan judul:

**EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALIJAH DI KOTA CIMAH**

Penulis menjamin kerahasiaan jawaban. Bapak/Ibu dimohon untuk menjawab setiap pertanyaan secara objektif. Penulis akan sangat gembira apabila Bapa/Ibu berkenan untuk melampirkan data penunjang.

**MATERI WAWANCARA I PENILAIAN SISTEM
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALIJAH DI KOTA CIMAH**

FM.MW-I.02

1. Bagaimana keadaan SNP (akademik dan manajerial) pada madrasah yang bapa/ibu bina saat ini?
2. Bagaimana seharusnya SNP (akademik dan manajerial) pada madrasah yang bapa/ibu bina?
3. Apakah bapa/ibu melaksanakan kegiatan di bawah ini
 - a. Penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial;
 - b. Pembinaan dan pengembangan madrasah;
 - c. Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah;
 - d. Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan;
 - e. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan
 - f. Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.
4. Siapa saja target group, yaitu kelompok yang menjadi sasaran dari program yang akan dilaksanakan oleh bapa/ibu?
5. Siapa saja unsur pelaksana dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan, yaitu pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program yang dibuat?
6. Apakah evaluasi yang dilakukan memiliki utilitas/kegunaan bagi pemangku kebijakan?
7. Apakah evaluasi yang dilakukan praktis, viabilitas politik, dan efektivitas biaya?
8. Apakah evaluasi yang dilakukan melindungi hak semua pihak yang terlibat dan martabat (seimbang kelemahan dan kekuatannya, harus jujur, sah, etis, dan dengan memerhatikan kesejahteraan semua pihak)?
9. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat mengungkapkan dan menyampaikan informasi teknis yang memadai tentang fitur yang menentukan nilai atau manfaat dari program yang dievaluasi?
10. Apakah evaluasi program pendidikan pengawas madrasah yang dilakukan mengacu kepada teknis pada masa Pandemi Covid-19?

**MATERI WAWANCARA II PERENCANAAN PROGRAM
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALİYAH DI KOTA CIMAHİ**

FM.MW-I.03

1. Apakah bapa/ibu menyusun sasaran yang akan dievaluasi dan menyesuaikan dengan instrumen yang digunakan?
2. Siapa yang dievaluasi, apa instrumen yang digunakan dan dimana dilaksanakannya (online/offline)?
3. Apakah bapa/ibu melakukan survey, pada program apa?
4. Apakah bapa/ibu melakukan wawancara, pada program apa?
5. Apakah bapa/ibu melakukan observasi, pada program apa?
6. Apakah bapa/ibu melakukan test pada program apa?
7. Apakah bapa/ibu melakukan inventories (checklist format), pada program apa?
8. Apakah bapa/ibu melakukan survey, pada program apa?
9. Apakah bapa/ibu melakukan kunjungan lokasi, pada program apa?
10. Apakah bapa/ibu melakukan diskusi dengan pakar, pada program apa?
11. Apakah bapa/ibu membuat jadwal kegiatan pada program yang akan dilaksanakan?
12. Apakah bapa/ibu melakukan analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif?
13. Apakah bapa/ibu melakukan analisis kualitatif menggunakan analisis naratif-kualitatif?
14. Apakah bapa/ibu sebelum melaksanakan evaluasi melakukan ujicoba instrumen kepada sampel ujicoba?
15. Dalam program evaluasi yang dilakukan apakah bapa/ibu menggunakan sampel atau populasi?
16. Program apa yang menggunakan sampel?
17. Program apa yang menggunakan populasi?
18. Apakah bapa/ibu melakukan penyamaan berbagai persepsi antar evaluator mengenai beberapa hal sebelum pengambilan data dilakukan?
19. Apakah bapa/ibu melakukan tabulasi data dan pengolahan data?
20. Pengolahan data yang dilakukan apakah menggunakan komputer atau manual?

**MATERI WAWANCARA III PELAKSANAAN PROGRAM
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALIJAH DI KOTA CIMAH**

FM.MW-I.04

1. Apa standar kinerja yang digunakan oleh bapa/ibu dalam melakukan evaluasi?
2. Menurut bapa/ibu apakah evaluasi yang dilakukan berdampak terhadap kemajuan madrasah?
3. Secara psikologis apa manfaat yang didapatkan dalam evaluasi yang dilakukan bapa/ibu?
4. Apa manfaat evaluasi bapa/ibu terhadap hasil belajar (SKL)?
5. Secara administratif (laporan, Data, gambaran) apa manfaat yang didapatkan dalam evaluasi yang dilakukan bapa/ibu?
6. Apakah bapa/ibu menetapkan kriteria sebelum terjun ke lapangan?
 - a. berdasarkan teori atau ukuran baku dan standar tertentu.
 - b. menetapkan kriteria berdasarkan pengembangan dan analisis dari objek.

**MATERI WAWANCARA IV PENINGKATAN PROGRAM
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALİYAH DI KOTA CIMAHİ**

FM.MW-I.05

1. Apakah bapa/ibu melakukan monitoring suatu program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan?
2. Monitoring apa yang bapa/ibu lakukan?
 - a. Observasi partisipatif;
 - b. Wawancara bebas atau terstruktur;
 - c. Studi dokumentasi.
3. Apakah bapa/ibu mengecek relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi?
4. Apakah bapa/ibu melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya?
5. Apakah monitoring dilakukan secara terus menerus/tentatif?
6. Apakah bapa/ibu memberikan motivasi terhadap sasaran evaluasi?
7. Apakah bapa/ibu senantiasa mengikuti peraturan selama melakukan evaluasi?
8. Apakah bapa/ibu senantiasa objektif dalam kegiatan monitoring?
9. Apakah selama monitoring bapa/ibu selalu berarah kepada tujuan pendidikan nasional?

**MATERI WAWANCARA V SERTIFIKASI PROGRAM
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALIJAH DI KOTA CIMAH**

FM.MW-I.06

1. Dalam menarik kesimpulan pertimbangan siapa saja yang bapa/ibu ambil?
2. Dalam menyusun rekomendasi apakah bapa/ibu memperhatikan:
 - a. Memperbaiki kondisi
 - b. Dapat ditindaklanjuti logis, praktis dan bertanggung jawab
 - c. Bersifat korektif dan konstruktif
 - d. Solusi jangka panjang dan pendek
 - e. Dilakukan dengan audit
3. Apakah bapa ibu membuat laporan atas program evaluasi yang dilakukan?
 - a. Informatif
 - b. Rekomendasi
 - c. Analitis (sumbangan pemikiran bapa/ibu)
 - d. Pertanggungjawaban
 - e. Kelayakan

**PEDOMAN PENELITIAN
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALIJAH DI KOTA CIMAH**

FM.PO-II.01

PEDOMAN OBSERVASI

Nama :

Alamat :

Pekerjaan/jabatan :

Tujuan Observasi:

Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian dan penulisan Tesis pada Program Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul: **EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH ALIJAH DI KOTA CIMAH**.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi/gambaran tentang: Evaluasi Program Pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi dengan menggunakan Model Evaluasi Pendidikan CSE-UCLA Marvin Alkin.

Secara khusus Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mencakup:

6. *Sistem assesment* program pendidikan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
7. *Program planning* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
8. *Program implementation* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
9. *Program improvement* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
10. *Program certification* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.

Petunjuk pelaksanaan Observasi:

Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka penulisan Laporan Penelitian tesis, dengan judul:

**EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALIJAH DI KOTA CIMAH**

Penulis menjamin kerahasiaan data/dokumen dan jawaban. Bapak/Ibu dimohon untuk menjawab setiap pertanyaan secara objektif. Penulis akan sangat gembira apabila Bapa/Ibu berkenan untuk melampirkan data penunjang.

INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALIAH DI KOTA CIMAH

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada	Catatan
1	2	3	4	5
I	Langkah-langkah Evaluasi Program Pendidikan			
	1. Memilih kriteria kelayakan yang tepat, agar memperoleh pertimbangan yang baik dalam tahapan evaluasi;			
	2. Menetapkan standar kinerja pada kriteria yang ditetapkan;			
	3. Mengumpulkan semua data kinerja dari subjek yang dievaluasi atas dasar kriteria yang berhubungan dengan standarnya;			
	4. Mengintegrasikan hasil ke dalam pertimbangan nilai akhir (<i>final value judgement</i>).			
II	Fungsi dan Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan			
	1. Fungsi Psikologis			
	2. Fungsi Didaktis			
	3. Fungsi Administrasi			
III	Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan			
	1. Pendekatan preordinate: evaluator menetapkan kriteria sebelum terjun ke lapangan. Pengembangan kriteria berdasarkan teori atau ukuran baku dan standar tertentu.			
	2. Pendekatan fidelity: evaluator menetapkan kriteria berdasarkan pengembangan dan analisis dari objek yang akan dievaluasi, mempelajari dengan detail objek secara menyeluruh.			
	3. Pendekatan gabungan: pendekatan ini merupakan gabungan dari cara preordinate dan fidelity.			
	4. Pendekatan proses: penekanannya saat kriteria, kebutuhan, dan data evaluasi dikembangkan selama evaluator berada di lapangan.			
IV	Konsep Dasar Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan			
	1. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan			
	2. Memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program			
	3. Mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan.			
	4. Memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan			
	5. Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan			

	dan hambatan-hambatan selama kegiatan			
	6. Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program.			
	7. Memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai.			
V	Fungsi Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan			
	1. Melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi;			
	2. Melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.			
VI	Prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan			
	1. Prinsip berkesinambungan, artinya dilakukan secara berlanjut.			
	2. Prinsip menyeluruh, artinya keseluruhan aspek dan komponen program harus dievaluasi			
	3. Prinsip obyektif, artinya pelaksanaannya bebas dari kepentingan pribadi.			
	4. Prinsip sah, yaitu mengandung konsistensi yang benar-benar mengukur yang seharusnya diukur.			
	5. Prinsip penggunaan kritis			
	6. Prinsip kegunaan atau manfaat			

**PEDOMAN PENELITIAN
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALIJAH DI KOTA CIMAH**

FM.PD-III.01

PEDOMAN PENGAMBILAN/PENGUMPULAN DOKUMEN/DATA

Nama :

Alamat :

Pekerjaan/jabatan :

Tujuan Pengumpulan Data/Dokumen:

Pengumpulan Data/Dokumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian dan penulisan Tesis pada Program Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul: **EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH ALIJAH DI KOTA CIMAH**.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi/gambaran tentang: Evaluasi Program Pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi dengan menggunakan Model Evaluasi Pendidikan CSE-UCLA Marvin Alkin.

Secara khusus Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mencakup:

11. *Sistem assesment* program pendidikan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
12. *Program planning* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
13. *Program implementation* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
14. *Program improvement* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.
15. *Program certification* yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi.

Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Data/Dokumen:

Seluruh materi pengumpulan data ini dalam rangka penulisan laporan penelitian tesis, dengan judul:

**EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALIJAH DI KOTA CIMAH**

Penulis menjamin kerahasiaan data/dokumen Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi setiap pertanyaan secara objektif. Penulis akan sangat gembira apabila Bapa/Ibu berkenan untuk melampirkan data penunjang.

**INSTRUMEN PENGAMBILAN/PENGUMPULAN DOKUMEN/DATA
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALİYAH DI KOTA CIMAHİ**

FM. PD-III.02

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang: Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. Secara khusus Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mencakup:

1. Penilaian Sistem (Unsur-unsur Pelaksanaan Evaluasi Program Pengawas Madrasah)

- a. Tulis dan jelaskan, cara anda menentukan program yang dapat menjadi ukuran utama dalam melaksanakan kegiatan, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam menjalankan unsur-unsur pelaksanaan evaluasi program pengawas madrasah pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- b. Tulis dan jelaskan, cara anda menentukan kelompok yang menjadi sasaran dari program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam unsur-unsur pelaksanaan evaluasi program pengawas madrasah pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- c. Tulis dan jelaskan, cara anda menentukan pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program yang dibuat, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam unsur-unsur pelaksanaan evaluasi program pengawas madrasah pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

2. Perencanaan Program

- a. Tulis dan jelaskan, cara anda menentukan *person* atau orang dalam hal ini responden yang terlibat secara langsung dengan program yang dievaluasi maupun secara tak langsung berhubungan dengan program, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam penentuan sumber data pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- b. Tulis dan jelaskan, cara anda menentukan *paper* atau kertas dalam hal ini dokumen yang terlibat secara langsung dengan program yang dievaluasi maupun secara tak langsung berhubungan dengan program, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam penentuan sumber data pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- c. Tulis dan jelaskan, cara anda menentukan *place* atau tempat dalam hal ini lokasi yang terlibat secara langsung dengan program yang dievaluasi maupun secara tak langsung berhubungan dengan program, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam penentuan sumber data pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- d. Tulis dan jelaskan, cara anda melakukan survey dalam prosedur pengumpulan data dan informasi dalam evaluasi program, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam penyusunan instrumen evaluasi pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- e. Tulis dan jelaskan, cara anda melakukan wawancara dalam prosedur pengumpulan data dan informasi dalam evaluasi program, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam penyusunan instrumen evaluasi pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- f. Tulis dan jelaskan, cara anda melakukan observasi dalam prosedur pengumpulan data dan informasi dalam evaluasi program, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam penyusunan instrumen evaluasi pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- g. Tulis dan jelaskan, cara anda melakukan test dalam prosedur pengumpulan data dan informasi dalam evaluasi program, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam penyusunan instrumen evaluasi pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- h. Tulis dan jelaskan, cara anda melakukan dokumentasi dalam prosedur pengumpulan data dan informasi dalam evaluasi program, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam penyusunan instrumen evaluasi pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- i. Tulis dan jelaskan, cara anda melakukan kunjungan kerja dalam prosedur pengumpulan data dan informasi dalam evaluasi program, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam penyusunan instrumen evaluasi pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

3. Pelaksanaan Program

- a. Tulis dan jelaskan, cara Anda melakukan fungsi psikologis evaluasi terhadap sasaran evaluasi, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam menjalankan fungsi evaluasi pendidikan pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- b. Tulis dan jelaskan, cara Anda melakukan fungsi didaktik evaluasi terhadap sasaran evaluasi, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam menjalankan fungsi evaluasi pendidikan pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- c. Tulis dan jelaskan, cara Anda melakukan fungsi administratif evaluasi terhadap sasaran evaluasi, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam menjalankan fungsi evaluasi pendidikan pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

4. Peningkatan Program (Monitoring)

- a. Tulis dan jelaskan, cara Anda mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan pada evaluasi, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam pemantauan (monitoring) secara terus menerus terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menyediakan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan tindak lanjut pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- [Empty box]
- b. Tulis dan jelaskan, cara Anda memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam pemantauan (monitoring) secara terus menerus terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menyediakan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan tindak lanjut pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- [Empty box]
- c. Tulis dan jelaskan, cara Anda mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam pemantauan (monitoring) secara terus menerus terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menyediakan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan tindak lanjut pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- [Empty box]
- d. Tulis dan jelaskan, cara Anda memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam pemantauan (monitoring) secara terus menerus terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menyediakan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan tindak lanjut pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- [Empty box]
- e. Tulis dan jelaskan, cara Anda mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan dan hambatan-hambatan selama kegiatan, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam pemantauan (monitoring) secara terus menerus terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menyediakan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan tindak lanjut pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

- [Empty box]
- f. Tulis dan jelaskan, cara Anda memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam pemantauan (monitoring) secara terus menerus terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menyediakan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan tindak lanjut pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

[Empty box]

-
- g. Tulis dan jelaskan, cara Anda memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam pemantauan (monitoring) secara terus menerus terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menyediakan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan tindak lanjut pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

5. Sertifikasi Program (Dampak)

- a. Tulis dan jelaskan, cara Anda menganalisis SWOT untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada madrasah-madrasah yang berada di wilayah binaan yang akan ditingkatkan mutunya, hal itu dikatakan dapat dijadikan dasar Anda dalam Penyusunan Laporan Evaluasi Program Pendidikan pada program evaluasi pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. (lampirkan bukti dokumen bila ada).

**INSTRUMEN KETERSEDIAAN DOKUMEN/DATA
EVALUASI CSE-UCLA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PENGAWAS MADRASAH
ALIAH DI KOTA CIMAHI**

FM. PD-III.02

Ruang Lingkup Pengawasan	Sasaran	Ketersediaan Dokumen		Catatan
		Ada	Tidak Ada	
1	2	3	4	5
Akademik	Pembinaan Guru 1. Kalender Kegiatan Pengawasan 2. Jadwal Pembinaan 3. Daftar Hadir Pembinaan 4. Data Guru			
	Pemantauan SNP 1. Instrumen Supervisi Masa Pandemi 2. Instrumen Supervisi Pembelajaran 3. Instrumen Supervisi Pembelajaran (Bukti fisik) 4. Instrumen Supervisi Nilai Semester 5. Instrumen Supervisi PAS-PAT dan UN 6. Instrumen Supervisi Bimbingan Konseling			
	Penilaian Kinerja Guru 1. Format Pengamatan PKG			
	Pembimbingan dan Pelatihan guru di MGMP/KKG 1. Jadwal Pembinaan			
Manajerial	Pembinaan Kepala Madrasah 1. Daftar hadir Kegiatan Madrasah Aliyah 2. Kalender Kegiatan Pengawasan 3. Jadwal Pembinaan 4. Daftar Hadir Pembinaan			
	Pemantauan SNP 1. Instrumen Supervisi Madrasah Aliyah 2. Instrumen Supervisi Nilai Semester 3. Instrumen Supervisi PAS-PAT dan UN 4. Instrumen Validasi Buku I (Kurikulum) 5. Instrumen Supervisi Bimbingan Konseling			
	Penilaian Kinerja Kepala Sekolah 1. PKK Madrasah Aliyah			
	Pembimbingan dan Pelatihan kepala madrasah di KKKM/MKKM 1. Jadwal Pembinaan			
	1. Program Pengawasan 2. Laporan Pelaksanaan Evaluasi			

Lampiran: 11**PHOTO-PHOTO KEGIATAN PENELITIAN**

Gambar 1.
Penulis dan beberapa rekan mahasiswa Kelas MPI-Beasiswa melakukan pembimbingan tesis kepada Dr. H.A. Rusdiana, MM (Bandung, 01 April 2021)



Gambar 2.

Penulis sedang melakukan wawancara dengan Pengawas Madrasah Aliyah Kota Cimahi, Bapak Dr. Drs. Rudy Kurniawan, M.Pd. di Aula Kantor kementerian Agama Kota Cimahi (28 April 2021).



Gambar 3.

Penulis sedang melakukan wawancara dengan Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kota Cimahi, Bapak Dede Karya Zaenuddin, S.Ag.,M.Pd. di Ruang Pengawas Kantor kementerian Agama Kota Cimahi (Cimahi, 27 April 2021).



Gambar 4.
Penulis sedang melakukan wawancara dengan Kasie. Pendidikan Madrasah, H. Isman Suroso, SE, di ruang Kasie Pendidikan Madrasah (Cimahi, 27 April 2021).



Gambar 5.
Penulis sedang melakukan wawancara dengan guru Ushul Fikih dan Fikih, Bapak Ahmad Saripudin, S.Ag., M.Pd., di MAN 1 Kota Cimahi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhamad Anugrah, lahir di Bandung tanggal 12 Februari 1985, merupakan anak ke-5 dari 6 bersaudara. Anak dari pasangan Uan Yuhana dan Tien Kartini. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD. Negeri Setia Mulya 1 Cimahi lulus pada tahun 1997, selanjutnya SMP. Negeri 3 Cimahi lulus pada tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Al-Muhajirin Bandung Barat lulus pada tahun 2003. Jenjang Sarjana dilalui pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UNISBA lulus pada tahun 2007, kemudian Jurusan Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka lulus pada tahun 2015. Jenjang Magister penulis tempuh di Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UNISBA lulus pada tahun 2017 dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung lulus pada tahun 2021.

Pengalaman kerja sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Muhajirin Bandung Barat pada tahun 2007, guru Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA Pribadi *Advanced School* pada tahun 2007, kemudian SMA. Negeri 6 Bandung pada tahun 2008, selanjutnya SD. Negeri Padasuka Mandiri 1 dari tahun 2009 s.d sekarang, selain itu penulis juga menjadi instruktur kurikulum Pendidikan Agama Islam Kota Cimahi dari tahun 2019 s.d sekarang. Kegiatan penulis selain bekerja adalah sebagai *content creator* pada beberapa channel pendidikan di Youtube dan Blogger dari tahun 2009 s.d sekarang.

Pengalaman organisasi dilalui penulis sebagai Sekretaris Umum Pelajar Islam Indonesia (PII) Komisariat Cililin dan Batujajar pada tahun 2002 s.d 2003, Sekretaris Umum BEM-Fakultas Tarbiyah UNISBA pada tahun 2004 s.d 2005, Sekretaris Umum KKG-PAI Kecamatan Cimahi Tengah dari tahun 2014 s.d 2017. Kemudian dari tahun 2017 s.d sekarang penulis sebagai pengurus Bidang Kurikulum di KKG-PAI Kota Cimahi.